

EDISI 100 & 101

JANUARI & FEBRUARI 2024



RENUNGAN HARIAN HKBP TEBET



2 Korintus 2 : 14

Tetapi syukur bagi Allah, yang dalam Kristus selalu membawa kami di jalan kemenangan-Nya. Dengan perantaraan kami Ia menyebarkan keharuman pengenalan akan Dia di mana-mana.

Daftar Isi

1. Daftar Penulis & Tim Redaksi	2
2. Kata Pengantar	3
3. Penjelasan Logo <i>Oikumene Inklusif</i> - Orientasi Pelayanan HKBP 2024	4-5
4. Tema Almanak HKBP Januari 2024	6
5. Renungan Harian bulan Januari 2024	7-37
6. Artikel " <i>HKBP dalam Lutheranisme</i> " Pdt. Mangasa Lumbantobing	38-47
7. Tema Almanak HKBP bulan Februari 2024	48
8. Renungan Harian bulan Februari 2024	49-77

---00---

Penanggungjawab:

Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th. (Pendeta Ressort HKBP Tebet)

Penulis Renungan Harian HKBP Tebet:

1. Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th.
2. Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.
3. Pdt. Sihol Marito Simamora, S.Si. (Teol.), M.Pd.
4. Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.
5. Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.), M.Pd.
6. Pdt. Rambio J. Hutagaol
7. Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th, M.M.
8. Pdt. Ramli S. Sihombing, S.Th., M.Pd.
9. Pdt. Rein Justin Gultom, S.Th., M.A.
10. Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th., M.M.
11. Pdt. Mangoloi Pakpahan, S.Th.
12. Pdt. Marinda Purba, S.Th.
13. Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.
14. Pdt. Riki Rikardo Simanjuntak, S.Th.
15. C.Pdt. Erni M. Br. Tambunan, S.Th.
16. Aulia Simon Partogi Situmorang, S.Si. (Theol.)
17. Gerald Haruman Tanjung, S.Si. (Theol.)

Tim Redaksi:

1. St. R.J. Tampubolon (Ketua)
2. St. E.M.H. Pakpahan
3. Ny. Martline Lubis br. Simanjuntak
4. Ny. Sonya Panggabean br. Tampubolon
5. Ny. Hesty Pangaribuan br. Sirait
6. Ny. Hermi Simanjuntak br. Butar-butar
7. Ny. Sariati Sitohang br. Siagian

HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN

HKBP TEBET RESSORT TEBET

Alamat : Jl. Tebet Barat Dalam X/7 Jakarta Selatan 12810

Tlp. (021) 8290833, 83702925, 83702924

<http://www.hkbptebet.org>

Rekening HKBP Tebet:

Bank Mandiri Cab. MT. Haryono No. 070.0000 162 151

Bank BNI Cab. Tebet No. 0011791125

Bank BRI Cab. Tendean, No. 0425-01-000617-30-6

Kata Pengantar

Salam sejahtera bagi pembaca Renungan Harian HKBP Tebet yang setia, Selamat Tahun Baru 2024!

Puji syukur kepada Tuhan karena oleh belas kasihan-Nya kita dapat melewati tahun yang lalu dengan segala dinamika kehidupan yang kita alami sehat dan sakit, sukses dan gagal, bahagia dan sedih, untung dan malang, dan putus asa. Tuhan terus menolong kita, bahkan sampai kapan pun kita akan selalu merasakan kebaikan Tuhan di sepanjang perjalanan hidup kita.

Apapun pergumulan yang dihadapi dalam keluarga jika dihadapi bersama, berdoa bersama dan saling menopang maka tahun ini akan dapat kita lalui dengan pengasih Tuhan. Jika pondasi kita sudah kuat di keluarga maka ke manapun kita pergi, di mana pun kita berada, maka kita, anak-anak kita akan selalu menghadirkan kebaikan Allah.

Mari kita melakukan saat teduh dan ibadah keluarga setiap hari sebagai tanda rasa syukur kita kepada Tuhan atas pertolongan-Nya dan memohon belas kasih-Nya untuk terus menolong kita di tahun yang akan kita lalui. Dan senantiasa mengandalkan Tuhan di setiap perjalanan hidup kita.

Tahun ini HKBP menetapkan orientasi pelayanannya sebagai **“Tahun Oikumene Inklusif: HKBP proaktif menghadirkan kebaikan Allah bagi semua”** yang diambil dari Injil Matius 5:45 *“Karena dengan demikianlah kamu menjadi anak-anak Bapamu yang di sorga, yang menerbitkan matahari bagi orang yang jahat dan orang yang baik dan menurunkan hujan bagi orang yang benar dan orang yang tidak benar..”*

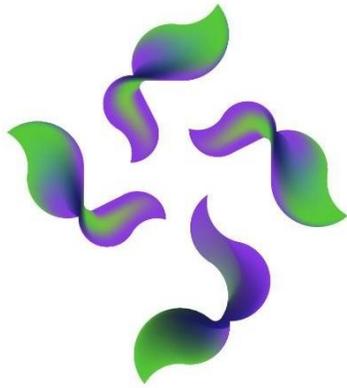
HKBP bertekad dan proaktif melayani semua orang dalam upaya perdamaian dunia, pembebasan kaum marginal dan memelihara keutuhan ciptaan secara bersama dan bekerja sama dengan pemeluk agama lain. Seluruh jemaat HKBP hendaknya menjadi saluran berkat Allah yang menghadirkan kasih dan damai bagi semua orang. Selamat menghadirkan kebaikan Allah di sepanjang tahun ini. Tuhan memberkati. Amin.

Selamat Tahun Baru 2024.

Jakarta, Januari 2024

TIM REDAKSI

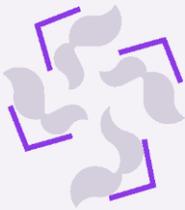
Renungan Harian HKBP Tebet



Oikumene Inklusif

Orientasi Pelayanan
HKBP 2024. **Mat 5:45**

Makna logo Oikumene Inklusif HKBP 2024.



Tanda Panah (Menuju Keluar) Segala Arah.

Arah panah menunjuk keluar mewakili kata kunci “universal” yang in-line dengan orientasi pelayanan Oikumene Inklusif. Ini juga jawaban atas kelanjutan Orientasi Pelayanan tahun 2023, dimana HKBP di tahun 2024 harus proaktif menghadirkan kebaikan Allah bagi semua orang.



Salib Membaur.

Salib yang membaur di dalam kehidupan non diskriminatif dan nonrasis, yaitu yang dapat dilihat di tengah logo, menunjukkan kasih Kristus yang berkorban dan menjelma dalam kehidupan warga dan personel HKBP, dirasakan bukan dalam lambang, kayu atau batu dan besi yang tak bernyawa, melainkan yang menjelma dalam kehidupan, sehingga walau sepertinya tidak kelihatan, tetapi menciptakan kehangatan relasi penuh kasih tanpa sekat-sekat. Kristus tersalib merendahkan diriNya serendah-rendahnya, menjadi manusia.



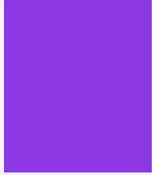
Rotasi Elemen Membentuk Lingkaran

Logo dibentuk dari 4 simbol daun yang dirotasi sesuai bentuk lingkaran. Orbit lingkaran ini mewakili bentuk Bumi yang menjadi rumah atau “Oikos” bagi semua orang termasuk bagi orang disabilitas. Juga mewakili rumah tangga dalam lingkup kecil. Dengan harapan, semangat Oikumene Inklusif ini bukan hanya dilakukan di tengah lingkungan Gereja HKBP tapi juga disebarakan ke lingkungan masyarakat yang lebih luas.



Helai Daun

Daun mewakili lingkungan hidup dan pertumbuhan. Agar kiranya semangat Oikumene Inklusif mengajak jemaat untuk memelihara lingkungan hidup dan dunia ini agar bertumbuh dengan baik.



Warna Ungu

Warna ungu mewakili warna perdamaian, pengharapan dan keagungan. Jemaat selalu proaktif menghadirkan perdamaian di tengah dunia dan berpengharapan bahwa Tuhan akan membawa kedamaian yang sepenuhnya. Dengan ini nama Tuhan semakin dimuliakan dan diagungkan.



Warna Hijau

Warna hijau mewakili sesuatu yang alami dan organik. Jemaat diajak untuk mencintai dan memelihara alam semesta ciptaan Tuhan. Juga dapat bertumbuh dan berkembang semakin luas secara organik ke semua orang di mulai dari jemaat HKBP.

“Penuhilah Panggilan Dan Rancangan Tuhan Dalam Kesungguhan”

(Oloi Ma Panjouon Dohot Sangkap Ni Debata)

“Tetapi syukur bagi Allah, yang dalam Kristus selalu membawa kami di jalan kemenangan-Nya. Dengan perantaraan kami Ia menyebarkan keharuman pengenalan akan Dia di mana-mana.”

(2 Korintus 2:14)

Buku Ende No. 363:1

“Hamu Saluhut Harajaon”

*Mauliate dok hamuna Di Debata na basar i
Sai puji ma denggan basaNa Na so marpansohotan i
O Israel girgir endehon Ma asi ni rohaNa i
Na so hea marparujungan Saleleng ni lelengna i.*

1. Bernyanyi Buku Ende No. 70:1-2 “Naung Salpu Taon Na Buruk I”

*Naung salpu taon na buruk i, Ho ma hupuji Tuhanki
Ai diramoti Ho tongtong tondingku dohot dagingkon
Ai diramoti Ho tongtong tondingku dohot dagingkon
O Jesus sai asi rohaM, paian dengen ni basaM
Muse di taon na'mbaru on di nasa huriaM tongtong
Muse di taon na'mbaru on di nasa huriaM tongtong*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Ev.: Pengkhotbah 3:1-15; Ep.: Yakobus 4:13-17

4. Ayat Harian: Pengkhotbah 3:1:

Untuk segala sesuatu ada masanya, untuk apa pun di bawah langit ada waktunya.

5. Renungan: “Tuhanlah Yang Menentukan Waktu”

Tuhanlah yang menciptakan kita. Dia yang memberikan waktu untuk kita isi dan warnai dalam perjalanan hidup kita. Segala sesuatu di dunia ini terjadi pada waktu yang ditentukan oleh Allah.

Kita telah melewati satu tahun berlalu, tahun 2023. Kini kita sedang memasuki waktu yang baru, tahun 2024. Kita sedang berada di hari pertama tahun baru, 1 Januari 2024. Karena itu, pada kesempatan ini baiklah kami (penulis) menyampaikan: Selamat Tahun Baru 2024. Kiranya tahun ini menjadi tahun rahmat Tuhan bagi kita semua.

Firman Tuhan hari ini menyapa kita agar tetap menyadari, untuk segala sesuatu ada masanya atau waktunya. Manusia cenderung berharap hal-hal yang indah dan baik-baik saja. Namun di awal tahun 2024 ini, kita diingatkan bahwa Tuhan mengendalikan hidup dan mengatur segala sesuatu dengan seimbang. Kita melihat kenyataan, misalnya: Kedukaan ketika ada kematian; dan kegembiraan atau sukacita ketika ada kelahiran. Kita tidak selalu menangis, namun juga tidak selalu tertawa.

Saat hidup kita mengalami kesulitan, agar kita tidak melihat situasi dari satu sisi saja. Kita adalah orang percaya yang berpengharapan, Tuhan yang menentukan semuanya. Kita berharap agar selalu menggantungkan diri secara mutlak kepada Tuhan Allah, Sang Pencipta dan pemelihara hidup ini. Kita boleh memohon kekuatan agar kita dimampukan menjalani kehidupan pada masa kesulitan atau pun kesengsaraan. Pegangan kita adalah, Tuhan yang menentukan masa dan waktu.

Marilah kita senantiasa menyerahkan waktu yang diberikan-Nya untuk kita jalani - hanya kepada dan bagi Dia, Tuhan dan Allah kita. Selamat Tahun Baru 2024, selamat menjalani hari-hari demi hari, Tuhan Yesus memberkati kita. **AMIN.**

Salam: Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 295:1 “Andai ‘ku Punya Banyak Lidah”

*Andai “ku punya banyak lidah dan punya suara yang besar.
Akan kugubah madah indah dan ‘ku menyanyi bergemar,
memuji kasih Allahku yang dicurahkan padaku.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT TAHUN BARU

1. Bernyanyi Buku Ende No.789:2 *"Lului Hamu Harajaon Ni Debata"*

Pangido ma sai na lehononNa do, Lului ma sai na jumpang.

Tuktuhi ma sai na untkaponNa do, Haleluya, haleluya.

Haleluya, haleluya, haleluya, haleluya, haleluya

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Matius 4:12-17;

Malam: Kolose 2:20-23

4. Ayat Harian: Matius 7:8

Karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu dibukakan.

5. Renungan: *"Tuhan Menjawab Doa Kita"*

Ayat renungan ini adalah salah satu topik besar pengajaran Tuhan Yesus dalam khotbah di bukit. Dalam khotbah di bukit ini ada sampai dua kali Yesus berbicara tentang hal doa. Pertama dalam Matius 6:5-15 yaitu tentang bagaimana cara dan etika berdoa yang benar dan yang berkenan di hati Allah. Dan yang kedua dalam Matius 7:7-14 yaitu tentang hal pengabulan doa. Tuhan Yesus mengajar orang banyak tentang hal pengabulan doa ini tentu ada alasan yang mendasarinya. Ternyata tidak sedikit orang yang ragu-ragu tentang doa-doa yang mereka panjatkan. Tidak sedikit orang yang telah begitu lemah berdoa, malas berdoa dan bahkan merasa tidak perlu berdoa. Hal demikian bisa terjadi karena hasil doa itu tidak begitu cepat terjawab sesuai dengan konsep dan perhitungan kita. Atas keadaan ini, lalu Yesus menggugah hati setiap orang untuk sungguh-sungguh berdoa. Tuhan Yesus meyakinkan dan memberi suatu kepastian bahwa Allah akan mendengar dan menjawab doa-doa kita. Dikatakan: karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu dibukakan.

Allah itu adalah Bapa bagi kita dan kita adalah anak-anakNya. Dia bukan bapa yang jahat, tetapi adalah Bapa yang baik. Jika seorang bapa yang jahat selalu memberi yang baik kepada anaknya, bukanlah Allah Bapa kita akan memberi kita segala yang terbaik?

Pasti Allah Bapa kita akan memberi kita yang terbaik. Yang penting jangan henti-hentinya meminta dalam doa dan biarlah Tuhan yang mengatur sesuai kehendakNya. Amin.

Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 789:4 *"Lului hamu harajaon ni Debata"*

Dua manang tolu halak pe hamu, Pungu marhite goarNa.

Tuhanta Jesus di tongatongamu, Haleluya, haleluya

Haleluya, haleluya, haleluya, haleluya, haleluya

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 2:1 “Naeng Pujionhu Ho Jahowa”**

*Naeng pujionku Ho Jahowa ai Ho do Debata na tutu i
Sai suru Tondi Parbadia tu au asa hupuji goarMi
Marhitehite Jesus AnakMi asa lomo rohaM di endengki*

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Matius 4:18-22; Malam: Galatia 3:11-14

4. **Ayat Harian: Yeremia 31:20**

Anak kesayangankah gerangan Efraim bagi-Ku atau anak kesukaan? Sebab setiap kali Aku menghardik dia, tak putus-putusnya Aku terkenang kepadanya; sebab itu hati-Ku terharu terhadap dia; tak dapat tidak Aku akan menyayangnya, demikianlah firman Tuhan.

5. **Renungan: “Kasih Allah Yang Besar”**

Saudara yang diberkati Tuhan Yesus Kristus, Empedobles, seorang filsuf mengatakan bahwa di alam semesta ini hanya ada dua kekuatan, yaitu kasih dan kebencian. Kasih untuk mempersatukan, sedangkan kebencian untuk memisahkan. Demikian Allah memiliki kasih yang begitu kuat. Sekalipun puluhan kali manusia mengkhianati, melukai, dan meninggalkan Allah namun Ia tetap mengasihi manusia itu.

Dalam ayat ini, Tuhan menunjukkan kasih-Nya yang mendalam kepada Efraim. Kita dapat menggambarkan bagaimana hubungan ini mencerminkan kasih Tuhan kepada setiap manusia tidak terkecuali kita. Setiap orang adalah anak yang terkasih di mata Tuhan, dan kita semua memiliki tempat istimewa dalam hati-Nya. Tuhan tidak hanya melihat kita sebagai anak-anakNya, tetapi juga sebagai anak yang sangat Ia cintai. Bagaimana ini mempengaruhi hidup kita? Firman Tuhan hari ini hendak mengajak kita untuk merenungkan esensi kasih Tuhan dalam hidup kita. Sebagai anak yang terkasih, kita dipanggil untuk merespon kasih-Nya. Bagaimana kita merespon kasih-Nya yang besar itu? Yaitu bila kita hidup dalam pengabdian, syukur, dan ketaatan.

Saudara terkasih, memasuki hari ke-tiga tahun 2024 ini, marilah kita membiarkan kasih Allah yang besar membentuk dan membimbing setiap langkah kita. Kasih Allah yang besar harus memotivasi kita untuk hidup dalam kebenaran dan mengasihi sesama, marilah kita mencerminkan kasih-Nya dalam tindakan dan sikap kita kepada orang lain. Amin.

Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 362:2 “Endehon Ende Na Imbaru”**

*Diingot Debata Jahowa, do asi ni rohaNa i
Sai dipahot hasintonganNa, di bangso na pinillit i
I ma diida hajolmaon, pangisi ni portibi on
Huhut ditanda hatuaon, ni Debatanta na tongtong.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 363:3** “*Hamu Saluhut Harajaon*”

*Ai uju au di hagogotan, joujou do au tu Debata
Tangiangki do ditangihon, dibaen do hosangki arga
Jahowa do tongtong donganku, beasa ma mabiar au?
Tung aha baenon ni alongku, nang manang ise dompak au?*

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Matius 4:23-25; Malam: Galatia 5:5-6

4. **Ayat Harian: Mazmur 119:154**

Perjuangkanlah perkaraku dan tebuslah aku, hidupakanlah aku sesuai dengan janji-Mu.

5. **Renungan: “Tuhanlah Pengharapan Kita”**

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus,

Kita membaca salah satu ayat dari pasal yang unik dan yang terpanjang di Alkitab yaitu Mazmur pasal 119 yang memiliki 176 ayat. Mazmur 119 ini terdiri dari 22 bait: Semua baris bait pertama mulai dengan huruf pertama Ibrani yaitu Alef, dan bait kedua dengan huruf Ibrani kedua yaitu Bet, begitu seterusnya sampai Bait ke-22 dengan huruf Ibrani terakhir yaitu Yod. Dimana masing-masing bait terdiri dari 8 baris syair. Hal ini dapat kita lihat lebih jelas di Alkitab Bahasa Batak atau Bibel.

Mazmur ini sangat disukai oleh umat pada zaman sesudah pembuangan. Keseluruhan isi dari Mazmur 119 ini merupakan pengalaman hidup sang pemazmur yang merasa sebagai manusia yang penuh kelemahan ketika berhadapan dengan para lawannya. Sehingga pemazmur berseru memohon pertolongan di dalam doa dan nyanyiannya. Melalui Mazmur ini kita bisa merenungkan bahwa Taurat adalah anugerah dari Tuhan yang sangat berharga yang dibagikan Tuhan kepada umatNya. Karena isi mazmur ini akan menuntun umat kepada kebijaksanaan.

Ayat yang kita baca ini merupakan bait ke 20 yang dimulai dengan alfabet Ibrani ke-20 yaitu Resy. Di bait ke 20 ini, pemazmur mengungkapkan bahwa pertentangan antara pemazmur yang memegang Taurat dan lawannya yang menyimpang dari padanya disamakan dengan suatu perkara yang diadili dihadapan Allah. Pemazmur berharap kepada Allah yang akan membela dan menebus orang yang hidupnya bergantung pada janji, rahmat dan kasih setia Allah. Ketika Tuhan membela dan menebus berarti Tuhan telah menghidupkannya, Tuhan telah menjamin hidupnya, Tuhan memberi ruang gerak dalam hubungan dengan Allah dan sesama yang beriman. Jemaat terkasih, mari datang kehadapan Tuhan dan berharap kepadaNya, berharap bahwa Ia akan menjadi pembela kita. Amin.

Salam: Pdt. Sihol Marito Simamora, S.Si. (Theol.), M.Pd.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 363:7** “*Hamu Saluhut Harajaon*”

*Jahowa do hagogoonku, endengku las ni rohangki
Ibana do hatuaonku, na margogoihon tondingki
Marolopolop do luhutna, partigor di jabuna be
SiamunMi do o Jahowa, pamonang naposoM sude*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 406:1 *“Ya Tuhan, Bimbing Aku”*

Ya Tuhan, bimbing aku di jalanku, sehingga 'ku selalu bersamaMu.

Engganlah 'ku melangkah setapak pun, 'pabila Kau tak ada disampingku.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Matius 5:1-12;

Malam: Efesus 3:1-6

4. Ayat Harian: 1 Raja-raja 19:7

Tetapi malaikat TUHAN datang untuk kedua kalinya dan menyentuh dia serta berkata: "Bangunlah, makanlah! Sebab kalau tidak, perjalananmu nanti terlalu jauh bagimu."

5. Renungan: **“Tuhan Menunjukkan Kuasa Dan Pemeliharaannya Atas Hambanya”**

Elia, hamba Tuhan, berada dalam ancaman Isebel, isteri Raja Ahab merencanakan pembunuhan terhadap Elia sehingga Elia harus melarikan diri dalam ketakutan. Awalnya Elia sebagai Nabi telah mengingatkan Raja Ahab karena dia dan seluruh bangsanya telah menyembah berhala. Kepada Ahab sebelumnya Elia sudah mencanangkan hukuman kepada bangsa itu bahwa embun dan hujan tidak akan turun dalam waktu yang sangat lama, 3 tahun 6 bulan (1 Raja-raja 17:1). Selama kurun waktu 3 tahun 6 bulan itu Tuhan menyuruh Elia, hambanya, ke sungai Kerit untuk dapat menemukan air dan menyuruh burung gagak untuk mengantar roti sebagai makanannya. Setelah sungai Kerit juga mengalami kekeringan Tuhan menyuruh Elia ke desa Sarfat, di sana dia tinggal di rumah seorang janda miskin dan makan dan minum di sana.

Ketika musim kering telah berlalu Elia menantang para nabi Baal sembahkan Ahab tentang siapakah Tuhan yang lebih berkuasa, Baal atau Allah Israel. Ternyata Allah Israella yang Maha kuasa dan Elia membunuh semua nabi-nabi Baal.

Perbuatan ini membangkitkan amarah Isebel, isteri Ahab, sehingga, untuk keduakalinya, Isebel ingin membunuh Elia. Elia takut dan pergi menyelamatkan dirinya. Dia berlari ke arah gurun pasir menempuh jarak yang jauh dan akhirnya oleh karena lelah, lapar dan haus dia berbaring di bawah sebuah pohon dan hampir putus asa dan mengharapkan agar dia lebih baik mati daripada hidup terlunta-lunta, menderita. Dia berkata: **“Cukuplah itu! Sekarang, ya TUHAN, ambillah nyawaku,** sebab aku ini tidak lebih baik dari pada nenek moyangku.” Pada kondisi itulah malaikat datang menghampiri dia dan membawa makanan serta berkata: **“Bangunlah, makanlah! Sebab kalau tidak, perjalananmu nanti terlalu jauh bagimu.”** Sebagaimana Tuhan memelihara dan menyertai Elia pada musim kemarau yang lalu, Dia tetap memelihara Elia pada masa pelarian kedua ini. Tuhan masih menginginkan Elia tetap hidup karena tugas dan perjalanannya belum berakhir. Dalam situasi sesulit apapun, seorang hamba janganlah berputus asa atau putus harapan karena Tuhan tetap hidup dan memperhatikan kebutuhan hambanya. Elia berbaring di suatu tempat yang sulit dan, secara logika, tidak mungkin memperoleh makanan, akan tetapi, karena bagi Allah tidak ada yang mustahil, Dia bisa melakukan apa saja, sesuai dengan kemahakuasaannya, untuk memelihara dan menyelamatkan hambanya.

Seorang hamba:

1. Akan turut merasakan penderitaan dan pergumulan akibat hukuman Tuhan atas dunia.

2. Harus setia atas tugas panggilan Tuhan kepadanya.

Harus percaya atas pemeliharaan Tuhan yang pasti menyelamatkan dia dari segenap tantangan dan pergumulannya sebagai hamba.

Salam: Pdt. Rambio J. Hutagaol

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 388:1 *“S'lamat Di Tangan Yesus”*

S'lamat di tangan Yesus, aman pelukanNya; dalam teduh kasihNya aku bahagia. Lagu merdu malaikat olehku terdengar dari neg'ri mulia: damai sejahtera.

Reff: S'lamat di tangan Yesus, aman pelukanNya; dalam teduh kasihNya aku bahagia.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 460:1 “Jika Jiwaku Berdoa”

*Jika jiwa ku berdoa kepadaMu Tuhanku,
Ajar aku t’rima saja pemberian tanganMu.
Dan mengaku s’perti Yesus di depan sengsara-Nya.
Jangan kehendakku Bapa kehendak-Mu jadilah*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Matius 5:13-16; Malam: Efesus 3:1-6

4. Ayat Harian: Mazmur 71:17

Ya Allah Engkau telah mengajarkan aku sejak kecilku, dan sampai sekarang aku memberitakan perbuatanMu yang ajaib.

5. Renungan: “Diajari untuk mengajari”

Seorang ibu yang merindukan anak yang dilahirkan kelak jadi anak jujur yang tidak mau berbohong, maka ibu hamil semasa mengandung, tidak boleh berbohong dan harus jujur. Demikian diutarakan seorang ibu tua kepada seorang yang sedang hamil muda. Sejenak ibu muda merenungkan dengan pertanyaan kecil di hatinya ”apa hubungannya ya”. Punya hubungan. Karena dalam kandungan bayi bukan hanya menerima nutrisi dari sang ibu, tetapi menerima pengajaran.

Dalam pengakuan Pemazmur disini bahwa dalam kandungan ibunya Tuhanlah yang menopangnya (ayat 6).

Dari mulut Pemazmur terungkap bahwa dari sejak kecilnya Tuhan mengajarnya. Terungkap bahwa Tuhan kita menginginkan orang percaya bukan hanya cerdas tetapi hingga melindungi diri, berperang melawan musuh. Dalam Mazmur 18:35 diungkapkan bahwa Tuhan yang mengajarnya melenturkan busur tembaga. Maka seorang raja juga mesti bersedia diajari oleh Tuhan. Selanjutnya Tuhan yang mengajarkan orang-orang biasa supaya memiliki kebijaksanaan. Semua manusia dari kalangan atas (raja) hingga manusia lainnya dari semua status, Tuhan yang mengajarnya. Yang berbahagia adalah yang menerima dengan sejujurnya pembelajaran tersebut.

Regenerasi baik akan dimulai dari kemauan mendengar pembelajaran dari Tuhan. Mengapa? Tuhan berkeinginan estafet kehidupan senantiasa ada. Bila pemazmur di sini sudah mengungkapkan dari sejak kecilnya. Dalam konteks ini, Pemazmur sudah umur lanjut. Namun keinginan untuk belajar dari Tuhan dengan cara mengingat pembelajaran masa kecilnya, belum surut. Tuhan diingatnya seorang guru yang mendidiknya berdoa dan berdoa. Tuhan mendidiknya supaya tetap mengingat perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh Allah kepada dirinya, membebaskannya, memeliharanya, memimpinnya. Bersikap demikian pemazmur juga sudah menjadi guru kepada pembaca dan pendengar, pengakuannya sama seperti kita sudah mendengar dan kita diajak untuk mengajarkannya. Amin.

Salam: Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th., M.M.

6. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 826:1 “Dengan Firman-Mu”

*Dengan Firman-Mu penuhi hatku, Dengan Firman-Mu penuhi hatku,
Aku bagaikan tempayan yang kosong disumur-Mu,
dengan Firman-Mu penuhi hatiku.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu I Setelah Ehipanias - 7 Januari 2024

“Allah Yang Membebaskan”

Ev.: Keluaran 6:1-8;

Ep.: Efesus 3:1-12

Selamat tahun baru 2024 untuk saudara-saudara yang diberkati Tuhan Yesus Kristus. Saudara yang terkasih, kita sangat senang bila menerima janji dari seseorang yang menyatakan bahwa dia akan tetap bersama kita, menjadi teman atau sahabat yang setia, rasa sukacita semakin nyata ketika janji itu ditepati. Dalam renungan minggu ini, kita melihat janji Tuhan kepada Musa mengenai pembebasan umat-Nya dari perbudakan di Mesir. Ini bukan hanya janji, tetapi suatu kepastian bahwa Tuhan akan bertindak dengan kuasa-Nya yang besar. Hari ini, kita dapat menarik pelajaran berharga dari Firman ini. Dalam konteks sejarah, Musa diperintahkan Tuhan untuk memimpin bangsa Israel keluar dari Mesir ke tempat yang Tuhan sudah janjikan. Ia diperintahkan untuk mendatangi Firaun. Ada keraguan dalam diri Musa. Terbukti ia pun mengatakan, “... aku seorang yang tidak petah lidahnya!” Keraguan apakah dirinya dapat berkata-kata di depan bangsa Israel dan di hadapan Firaun. Ada kebimbangan apakah ia sanggup untuk memimpin suatu bangsa yang besar menuju satu tempat baru. Tuhan tahu betul isi hati dan perasaan Musa. Oleh sebab itu Tuhan memberikan jaminan, yaitu diri-Nya sendiri dengan berkata tegas, “Akulah TUHAN!” Jaminan yang luar biasa. Janji yang pada akhirnya Tuhan tepati, saudara apakah renungan berharga dalam khotbah minggu ini?

Pertama-tama, mari kita mengenali bahwa Tuhan adalah Allah yang setia dan berkuasa. Ketika Tuhan berjanji, Dia menepati janji-Nya. Hal ini mengajarkan kita untuk mempercayai-Nya dalam setiap situasi kehidupan, meskipun kadang-kadang kita mungkin merasa terjebak dalam kesulitan. *Kedua*, Tuhan berjanji untuk melepaskan umat-Nya. Seperti yang terjadi pada zaman Musa, Tuhan juga ingin melepaskan kita dari segala belenggu dan perbudakan dosa. Hari ini, mari kita merenungkan apakah ada aspek kehidupan kita yang memerlukan pembebasan-Nya. *Ketiga*, Tuhan bukan hanya Tuhan yang membebaskan, tetapi juga Tuhan yang memimpin. Dia tidak hanya melepaskan umat-Nya dari Mesir, tetapi juga membimbing mereka melalui gurun menuju tanah perjanjian. Sama seperti itu, Tuhan ingin membimbing kita melalui perjalanan hidup ini menuju rencana-Nya yang penuh berkat. Saudara-saudara, di dalam janji Tuhan ini, kita menemukan harapan dan kepastian. Mari kita hidup dalam kepercayaan kepada Tuhan yang berkuasa, meresapi pembebasan-Nya, dan membiarkan-Nya memimpin setiap langkah hidup kita terlebih untuk menjalani tahun 2024 ini, Jangan pernah putus asa tetapi setialah kepada Tuhan. Apapun yang terjadi, kita hendaknya hidup senantiasa sebagai orang beriman. Amin.

Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 331:6 “Siang, Malam, Musim, Tahun”

*Siang, malam, musim, tahun, biar kamu melenyap;
dalam suka dan dukaku rahmat Allahku tetap!
TanganNya menuntun daku lewat zaman dunia
dan akhirnya ‘ku selalu tinggal dalam rumahNya.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Matius 11:25-30; Malam: Roma 8:9-10

4. Ayat Harian: Mazmur 113:3

Dari terbitnya sampai kepada terbenamnya matahari terpujilah nama Tuhan.

5. Renungan: “*Kuasa Tuhan Kekal Sepanjang Masa*”

Ibu, bapak, saudari, saudara yang terkasih, pasal 113-118 dari kitab Mazmur disebut “*Hallel*” (doa Pujian). Dalam tradisi Israel, Mazmur ini dibacakan atau dinyanyikan sebagai pembuka dan penutup saat sedang melaksanakan jamuan Paskah. Umat diajak untuk kembali mengingat kemuliaan, kuasa, kasih, dan kebesaran Tuhan Allah dalam sepanjang perjalanan sejarah hidup mereka.

Karya Tuhan yang tertulis dalam Mazmur 113-118, khususnya 113:3 juga berlaku bagi kita orang-orang percaya yang hidup pada masa kini. Kuasa Tuhan begitu besar dan tidak terhitung dalam sepanjang kehidupan kita, seluruh umat manusia, dan segala makhluk dalam sepanjang masa, musim, dan waktu yang telah, sedang, dan akan berlalu.

Jika kita mau melihat alam semesta dan tubuh kita sendiri, maka kita akan melihat sebuah proses yang berjalan teratur dan hidup, memiliki periode, masa, dan waktu. Proses ini diatur oleh Allah Sang Sumber dan Pemilik hidup. Tidak ada satu pun kekuatan yang mampu menandingi kuasa dan kehebatan-Nya.

Hal ini membuat kita kembali disadarkan untuk selalu setia hidup sesuai dengan kehendak Tuhan, serta menyembah, memuji, dan mengagungkan nama-Nya. Tidak hanya itu, kita juga diajak untuk memulihkan dan merawat segala sesuatu yang telah dikaruniakan dalam kehidupan kita. Dari terbitnya sampai kepada terbenamnya matahari, marilah kita selalu memuji nama Tuhan, karena kuasa-Nya selalu kekal sepanjang masa memelihara kehidupan kita. Amin.

Salam: Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 584:2 “*Hamu Saluhut Bangso*”

*Balga tutu pambaenNa i naung patar di hita
Gok do pasupasuna i mambahen las rohanta
HolongNa nang padanNa i manongtong salelengNa i
Endehon Haleluya*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 18:1 *“Allah Hadir Bagi Kita”*

*Allah hadir bagi kita dan hendak memb'ri berkat,
melimpahkan kuasa RohNya bagi hujan yang lebat
Dengan Roh Kudus, ya Tuhan, umatMu berkatilah,
Baharui hati kami; O, curahkan kurnia.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Matius 12:15-21; Malam: Roma 8:13-14

4. Ayat Harian: Lukas 6:38

Berilah dan kamu akan diberi suatu takaran yang baik, yang dipadatkan, yang digoncang dan yang tumpah ke luar akan dicurahkan ke dalam ribaanmu. Sebab ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu.

5. Renungan: *“Menuai Sesuai Janji Allah”*

Istilah hukum tabur tuai sering kita dengar: “Apa yang kita tanam itu yang akan kita tuai. ”Benarkah demikian? Suatu ketika sehabis kegiatan PA, seorang remaja menghampiri pelayan gereja dan mengatakan “Saya tidak mau lagi berbuat baik, karena kebanyakan dari orang yang telah menerima kebaikan saya justru tidak dapat menolong saya ketika saya mengalami pergumulan. Jika begitu, untuk apa kita berbuat baik” begitulah keluhan sang anak remaja tersebut. Sering sekali orang menganggap hal yang sama seperti yang dipikirkan anak remaja tersebut, ketika kita mengalami kesulitan dalam hidup, maka orang yang pasti membantunya adalah mereka yang pernah menerima kebajikannya. Hal tersebut memang benar, tapi perlu disadari bahwa pada konteksnya ada juga yang melupakan kebaikan yang telah kita tanam untuknya. Dan bahkan juga ada yang mengabaikan, ketika kita berada pada fase pergumulan. Begitulah nas hari ini kalimat “berilah maka kamu akan diberi” mengungkapkan secara jelas sebuah keadilan Allah terus nyata, bahkan berkat yang diterima dari Allah akan menjadi berlimpah dalam rimbaan. Jikapun, pada suatu masa kita juga pernah mengalami hal yang sama seperti anak remaja tadi, kita harus selalu mengingat bahwa Allah itu adalah adil dalam segala jalan-Nya (Mzm 145:17) Allah akan memakai orang lain untuk membantu pergumulanmu, meskipun orang tersebut belum pernah kita jumpai atau belum pernah menerima kebaikan dari kita. Maka dalam hal ini, marilah kita terus mengingat bahwa kita memberi bukan karena imbalan, tapi karena kita melakukannya untuk Allah (Kol. 3:23). Dan itu sebagai bagian dari ucapan syukur kita kepada Allah, atas kebajikannya kepada kita selama ini. Amin.

Salam : C.Pdt. Erni Maria Tambunan, S.Th.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 39:1 *“Ku Diberi Belas Kasihan”*

*Ku diberi belas kasihan, walau tak layak hatiku;
Tadiku angkuh kini heran; Tuhan, besarlah rahmatMu
Kidung imanku bergema; rahmatMu sungguh mulia } x2*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 436:1 “Lawanlah Godaan”

*Lawanlah godaan, s'lalu bertekun; tiap kemenangan
kau tambah teguh; nafsu kejahatan harus kautentang;
harap akan Yesus: pasti kau menang.
Mintalah pada Tuhan, agar kau dikuatkan;
la b'ri pertolongan: pastilah kau menang.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Matius 12:22-28; Malam: Roma 8:26-27

4. Ayat Harian: Filipi 4:8

Jadi akhirnya, saudara-saudara, semua yang benar, semua yang mulia, semua yang adil, semua yang suci, semua yang manis, semua yang sedap didengar, semua yang disebut kebajikan dan patut dipuji, pikirkanlah semuanya itu.

5. Renungan: “Pikirkan yang Baik!”

Sepakatkah kita dengan kalimat bahwa pikiran yang baik dapat menyehatkan jiwa kita? Mari melihat beberapa teori tentang ini. Positif Psychology: Konsep ini menekankan pentingnya fokus pada aspek positif dalam kehidupan untuk meningkatkan kesejahteraan mental. Memusatkan perhatian pada hal-hal yang baik, mulia, dan positif dapat meningkatkan kebahagiaan dan kesejahteraan. Cognitive-Behavioral Therapy (CBT): CBT merupakan pendekatan terapeutik yang menekankan hubungan antara pikiran, perasaan, dan perilaku. Memilih untuk memikirkan hal-hal yang benar, positif, dan bermanfaat dapat membantu mengubah pola pikir negatif dan merugikan. Mindfulness: Prinsip-prinsip mindfulness mengajarkan kita untuk hadir secara penuh dalam momen ini dan menyadari pikiran-pikiran kita. Dengan memilih pikiran yang baik, kita dapat menciptakan keadaan mental yang lebih tenang dan seimbang.

Teori-teori di atas secara nyata mendukung ayat kita di hari ini. Namun, terlepas dari itu semua, rasul Paulus memberikan ajaran ini sebagai panduan praktis bagi umat Kristen dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam konteks budaya dan kepercayaan mereka, para penerima surat ini mungkin menghadapi berbagai tekanan, konflik, dan godaan. Oleh karena itu, Filipi 4:8 memberikan pedoman untuk menjaga keseimbangan mental dan spiritual dalam menghadapi berbagai situasi hidup. Meskipun Paulus berada dalam situasi sulit, dia menekankan pentingnya memusatkan pikiran pada hal-hal yang positif dan moral untuk mempertahankan iman dan kesejahteraan spiritual. Ayat kita hari ini tidak hanya merupakan serangkaian nasihat moral, tetapi juga mencerminkan kebijaksanaan rohaniah yang diberikan oleh Paulus kepada jemaat di Filipi dalam menghadapi tantangan dan penderitaan. Oleh karena itu sehatkan jiwa kita, dengan pikirkan yang baik! Dan Allah sumber kebijaksanaan akan memampukan kita menghadapi kehidupan ini. Amin.

Salam: Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.), M.Pd.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 17:4 “Tuhan Allah Hadir”

*Raja yang mulia, biarlah hambaMu mengagungkan selalu,
hingga aku ini sungguh beribadat sama seperti malaikat,
dan benar mendengar firmanMu, ya Tuhan, agar kulakukan!*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 728:1 “*Husuru Ho*”

*Husuru ho lao sumeahon diri; radot ma ho di panjouonmi,
Nang dileai jala diarsahi, Husuru ho gabe naposongki
Au sinuruni Ama I, manuru ho.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Matius 12:38-42; Malam: Roma 8:28-30

4. Ayat Harian: Matius 10:16

Lihat, Aku mengutus kamu seperti domba ke tengah-tengah serigala, sebab itu hendaklah kamu cerdik seperti ular dan tulus seperti merpati

5. Renungan: “*Ular dan Merpati*”

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus,

Dalam pengajaranNya, Tuhan Yesus kerap kali memakai perumpamaan dan dengan bahasa simbolik. Di ayat ini, Yesus memakai domba, serigala, ular dan merpati. Setelah Yesus memberikan kuasa, Ia memberikan pesan bahwa para murid diandaikan seperti domba yang diutus ketengah-tengah serigala. Mereka akan hidup di tengah-tengah musuh yang siap sedia mengintai dan menerkam bahkan mematikan. Dalam mengemban tugas, ada kemungkinan mereka ditangkap, diadili, dibenci, bahkan dibunuh. Untuk itu Yesus mengajari para murid untuk bersikap cerdik seperti ular dan tulus seperti merpati. Agar mereka dapat selamat dan tugas mereka dapat tercapai.

Maksud Yesus menyatakan “**Hendaklah kamu cerdik seperti ular**” adalah bersikap sewaspada mungkin menggunakan kecerdikannya hanya untuk membela dan menyelamatkan diri, tidak perlu membahayakan diri sendiri, melainkan harus menggunakan segala sarana yang baik dan benar dan yang tidak melawan hukum untuk melindungi diri mereka sendiri. Kebijakan ular adalah untuk melindungi kepalanya supaya tidak diremukkan, dan untuk **berlindung di dalam lekuk-lekuk di gunung batu**. Dalam hal inilah kita harus **cerdik seperti ular**. Kita harus **bijak**, untuk tidak mendatangkan masalah bagi diri kita sendiri; **bijak** untuk berdiam diri pada waktu yang jahat dan berusaha sebaik mungkin untuk tidak menyerang.

Selanjutnya, maksud Yesus dengan pernyataannya “**Hendaklah kamu tulus seperti merpati**” yaitu hendaklah para murid bersikap lemah lembut, tunduk dan sabar dan tidak pemberang; jangan menyakiti orang lain, berniat jahat pun tidak. Jangan cepat marah, **seperti halnya merpati**. Kita harus menggunakan ketulusan **merpati** untuk menanggung berbagai penderitaan. Perhatikanlah, murid-murid Kristus harus terus berusaha bersikap tulus dan sopan di dalam perkataan dan perbuatan, terutama dalam berhubungan dengan musuh-musuh mereka yang ada di antara mereka. Amin.

Salam: Pdt. Sihol Marito Simamora, S.Si. (Theol.), M.Pd.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 728:4 “*Husuru Ho*”

*Husuru ho sumeahon hosamu, Pompomi nasa roha daging i,
Tundalhon ma hagirot ni rohamu, Husuru ho pasauthon lomongki.
Au sinuru ni Ama i, manuru ho*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 504:1** **“Di Togu Tuhan Jesus Au”**

*Ditogu Tuhan Jesus au, i do na mangapuli au
Di ganup dalam nang tung maol, tanganNa do tongtong huhaol
Ditogutogu Jesus au, tanganNa sai maniop au
Tongtong ma siseanNa au, paima boi tu Surgo lao.*

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Matius 12:46-50; Malam: Roma 10:4-8

4. **Ayat Harian: Keluaran 3:12**

Lalu firman-Nya: “Bukankah Aku akan menyertai engkau? Inilah tanda bagimu, bahwa Aku yang mengutus engkau: apabila engkau telah membawa bangsa itu keluar dari Mesir, maka kamu akan beribadah kepada Allah di gunung ini.”

5. **Renungan: “Allah Menyertai Kita”**

Dalam dunia kerja ada jenjang karir. Ketika seseorang berharap memiliki karir yang lebih tinggi tentu harus siap dengan tugas dan tanggung jawab yang lebih besar. Pada umumnya setiap orang ingin karirnya terus meningkat. Namun, bagaimana jika kita merasa tidak sanggup atau ragu untuk menerimanya karena sadar akan kemampuan diri sendiri? Apakah kita akan menolaknya? Mungkin saja pikiran itu muncul sehingga kita membuat alasan ketidakmampuan itu untuk menolak tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Bila kita mengandalkan diri sendiri untuk mengerjakannya maka kita akan menyerah dan menolak tugas tersebut.

Musa awalnya menolak panggilan Tuhan untuk memimpin Israel keluar dari perbudakan Mesir. Dia menyatakan ketidakmampuannya untuk membawa dan memimpin Israel keluar dari Mesir. Banyak hal yang dipikirkan dan dipertimbangkan oleh Musa sebab dia berada di istana selama 40 tahun, atau mungkin juga karena melihat bangsa Israel yang keras dan tegar tengkuk. Ada banyak alasan untuk menolak tugas panggilan yang datang dari Tuhan jika kita mengandalkan diri sendiri. Namun Tuhan sungguh sangat baik, meyakinkan Musa untuk menerima tugas panggilan yang diberikanNya. Penyertaan Tuhan menjadi jaminan bagi Musa untuk melaksanakan tugas panggilan yang akan diterimanya. Dan Tuhan menyatakan tanda penyertaanNya bagi Musa dan Israel, bahwa ketika mereka keluar dari Mesir maka mereka akan beribadah kepada Tuhan. Sebab Tuhan bertujuan membebaskan mereka dari Mesir agar Israel dapat bebas beribadah kepada Allah tanpa tekanan perbudakan.

Sahabat yang baik hati, apakah tugas panggilan yang diberikan oleh Tuhan bagi kita? Percayalah, penyertaan Tuhan senantiasa ada pada kita. Dia tidak pernah salah dalam memberikan tugas panggilan kepada seseorang. Dia memberikan, Dia membekali, Dia memampukan dan Dia menyertai setiap orang dalam melaksanakan tugas panggilannya. Jangan ragu atau takut, tapi percayalah sepenuhnya pada penyertaan Tuhan. Amin.

Salam: Pdt. Marinda Purba, S.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 489:1** **“Sai Haposi Tuhanmi”**

*Sai haposi Tuhanmi nang di hagogotan i,
nang tung jut pe rohami, sai haposi Tuhanmi
I tutu pos rohangki di Ho ale Tuhanki,
paima sahat au tu Ho, tongtong haposanku Ho.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 3:1 **"Kami Puji Dengan Riang"**

*Kami puji dengan riang, Dikau Allah yang besar.
Bagai bunga t'rima siang, hati kami pun mekar.
Kabut dosa dan derita, kebimbangan t'lah lenyap.
Sumber suka yang abadi b'ri sinarmu menyerap*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Matius 13:1-9; Malam: Roma 10:9-17

4. Ayat Harian: Matius 6:6

Tetapi jika engkau berdoa, masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu.

5. Renungan: **"Doa yang Benar"**

"Doa adalah nafas hidup orang percaya", demikianlah doa didefinisikan di dalam kehidupan setiap orang percaya. Seperti halnya manusia yang dapat bertahan hidup dan melanjutkan kehidupan sehari-hari karena masih diberi nafas kehidupan oleh Tuhan, demikianlah urgensi doa digambarkan melalui kalimat tersebut. Oleh karena itu, orang percaya yang tidak berdoa dapat juga disebut sebagai orang yang kehilangan nafasnya (orang mati).

Sesungguhnya, berdoa dapat dilakukan di manapun, kapanpun dan dalam situasi apapun (tidak dibatasi ruang dan waktu) akan tetapi berdoa juga tidak dapat dilakukan dengan asal-asalan atau dengan tidak tulus (memiliki tujuan lain). Melalui firman ini, Yesus Kristus mengajarkan tentang doa yang benar kepada murid-muridNya, demikian: "jangan berdoa seperti orang munafik." Dalam arti, jangan berdoa supaya dilihat orang bahwa kita saleh dan beribadah kepada Tuhan. Berdoa harus dilakukan dengan tulus, tidak dengan tujuan untuk memperoleh sanjungan ataupun pujian dari orang lain. Oleh karena itu diajarkan, jika berdoa, "masuklah kedalam kamarmu dan tutup pintu." Maksudnya, berdoa merupakan hubungan pribadi seseorang kepada Tuhan. Oleh karena itu tidak perlu ada orang lain yang mengetahui apa yang kita sampaikan kepada Tuhan melalui doa-doa kita. "Masuk ke dalam kamar dan menutup pintu" juga akan menghindarkan kita dari kemunafikan, sebab tersembunyi dan tidak diketahui siapapun, sehingga doanya dapat tersampaikan dengan baik dan tulus, tanpa adanya kepentingan untuk disanjung oleh siapapun.

Tuhan ialah Tuhan yang "Maha" mengetahui apa yang kita perlukan, bahkan jauh sebelum kita meminta kepadaNya. Ia pun sudah tahu apa yang terbaik untuk kita. Maka berdoalah tidak seperti orang munafik yang mencari perhatian orang lain, tetapi berdoalah yang benar, sebab doa yang benar ialah doa yang akan dikabulkan oleh Tuhan. Tuhan akan membalaskan doa-doa kita jika kita berdoa dengan benar seperti yang Tuhan ajarkan. Amin.

Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th., M.M.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 460:1 **"Jika Jiwaku Berdoa"**

*Jika jiwaku berdoa kepadaMu Tuhanku,
ajar aku t'rima saja pemberian tanganMu.
Dan mengaku s'perti Yesus di depan sengsaraNya,
jangan kehendakku Bapa, kehendakMu jadilah*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu II Setelah Ehipanias - 14 Januari 2024

"Yesus Anak Allah dan Raja"

Ev.: Yohanes 1:43-51;

Ep.: 1 Samuel 3:1-10

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus. Tema atau topik minggu ini adalah merupakan isi pengakuan iman Natanael. Natanael adalah salah satu dari murid-murid pertama dari Yesus. Filipus yang juga salah satu dari murid-murid pertama Yesus bercerita bahwa dia telah bertemu dengan yang disebut Musa dalam kitab Taurat dan yang dinubuatkan para nabi yaitu Yesus dari Nazaret. Lalu Natanael membantah dan mengatakan: Mungkinkah sesuatu yang baik dari Nazaret? Bagi Natanael kota Nazaret adalah suatu kota yang tidak ada apa-apanya. Kota kecil yang tidak perlu diperhitungkan, karena belum pernah memunculkan seorang pun tokoh. Tetapi ternyata yang disebutkan Musa dalam kitab Taurat dan yang dinubuatkan para nabi justru datangnya dari Nazaret. Yesus mendengar dan memperhatikan percakapan Filipus dengan Natanael, lalu menghampiri mereka. Yesus memperkenalkan diriNya dan bercerita tentang diri Natanael sendiri. Hal ini membuat Natanael heran dan dari rasa herannya itu keluarlah pengakuan dari mulutnya mengatakan: Rabi, Engkau Anak Allah, Raja orang Israel. Perjumpaannya dengan Yesus begitu telah merobah paradigmanya tentang kota Nazaret dan mengingatkan dia akan kebenaran yang dikatakan Musa dan para nabi. Nazaret benar adalah kota kedatangan Yesus Anak Allah dan Raja atas segala raja. Kalau Natanael berobah dari paradigma lamanya dan mengatakan pengakuan imannya yang mantap tentang Yesus, demikian jugalah kiranya dengan kita masing-masing. Tentu ada banyak peristiwa atau hal dalam hidup kita yang merupakan momen perjumpaan dengan Yesus. Seperti Natanael, mari kita buat momen-momen perjumpaan kita dengan Yesus untuk memantapkan pengakuan iman kita. Mari kita jadikan Yesus yang telah menyatakan diri, sungguh menjadi Anak Allah dan Raja dalam kehidupan kita. Artinya kita harus selalu fokus mendengar kepada Yesus dan mau diatur oleh Yesus. Amin.

Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & TUHAN MEMBERKATI

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 140:3 “Girgir Ma Hamu”**
*Radoti burju hataNa sude, sai monang hamu baenonNa muse
Ibana do raja na tong monang i, torop pe aloNa sumurut do i.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Markus 10:1-12; Malam: Roma 13:8-10
4. **Ayat Harian: 1 Yohanes 2:5**
Tetapi barangsiapa menuruti firman-Nya di dalam orang itu sungguh sudah sempurna kasih Allah; dengan itulah kita ketahui, bahwa kita ada di dalam Dia.
5. **Renungan: “Taata Akan PerintahNya”**
Rasul Yohanes menulis surat pertamanya untuk menguatkan orang percaya supaya tidak hanya terlihat seperti orang Kristen sejati, tetapi membuktikan kesejatian itu dengan taat pada perintahNya melalui cara hidup sehari-hari. Bukti seseorang memiliki iman sejati bukan berdasarkan banyaknya pengalaman mistis bersama Allah. Bukti seseorang benar-benar mengenal dan mengasihi Allah itu dapat dilihat dari penyerahan dirinya pada kuasa Allah dan firmanNya. Nas hari ini, itulah yang ditekankan Rasul Yohanes kepada orang percaya, termasuk kita. Dengan kata lain, perintah Tuhan bukanlah sesuatu yang baru dan asing, karena sejak penciptaan bumi sampai dengan kehidupan manusia di muka bumi ini berakhir, manusia selalu mendapatkan perintah yang sama. Mulai dari kitab Kejadian sampai Wahyu, perintah Tuhan ditulis khusus untuk pribadi demi pribadi dan berlaku umum sejak manusia pertama hidup di muka bumi sampai manusia di jaman ini.
Demikian juga sikap Tuhan kepada kita, Ia memberikan perintahNya supaya kita mengalami hidup yang baik, aman, berhasil dan dapat menikmati berkat Tuhan. Meskipun tujuannya demi kebaikan manusia, tetapi sayangnya tidak semua manusia mentaati perintah Tuhan. Manusia pada dasarnya suka kebebasan, maka seringkali memilih hidup tanpa aturan, tidak disiplin dan akhirnya memberontak dan mendukakan hati Tuhan.
Sebagian manusia ingin mentaati perintah Tuhan pun harus jatuh bangun karena kedagingan yang masih kuat. Taat pada perintah Tuhan bukanlah hal yang mudah, diperlukan usaha dan perjuangan yang sering mengorbankan banyak hal, seperti Abraham yang harus meninggalkan kenyamanannya bersama keluarga. Oleh karena itu, jika kita mengaku telah diubah oleh Injil dan mengenal serta mengasihi Tuhan, Tuhan pun mengerti keadaan kita, sehingga Ia mengaruniakan RohNya untuk memampukan kita. “Barangsiapa mengatakan, bahwa ia ada di dalam Dia, ia wajib hidup sama seperti Kristus telah hidup.” (1Yoh.2:6). Amin.
Salam: Pdt. Mangoloi Pakpahan, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 25:1 “HataMi Ale Tuhanku”**
*HataMi ale Tuhanku Arta na umarga i,
sai paian di rohangku Unang so hutio i
Molo so be sitiopan Hata na badia i,
aha nama haojahan Ni haporseaon i?*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 754:1 **“Gok Las Ni Roha Do Au Dingolungkon”**

*Gok las ni roha do au di ngolungkon, di ngolungkon, di ngolungkon
gok las ni roha do au di ngolungkon, tongtong di rohangkon
Mauliate gok las ni roha maringan, HolongMi Tuhan di au
Mauliate gok las ni roha maringan, HolongMi Tuhan di au*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Markus 10:17-27; Malam: 1 Korintus 1:18-19

4. Ayat Harian: Mazmur 139:14

Aku bersyukur kepada-Mu oleh karena kejadianku dahsyat dan ajaib; ajaib apa yang Kaubuat, dan jiwaku benar-benar menyadarinya.

5. Renungan: **“Jiwaku Bersyukur Karena Tuhan!”**

Jiwa yang bersyukur kepada Tuhan mencerminkan sikap hati yang penuh rasa terima kasih dan penghargaan terhadap anugerah dan berkat yang diberikan oleh-Nya. Bersyukur bukan hanya mengenai situasi yang menggembirakan, tetapi juga tentang menghargai setiap momen, pelajaran, dan tantangan dalam hidup. Jiwa yang bersyukur menyadari bahwa setiap napas dan setiap anugerah datang dari Tuhan. Bahkan dalam kesulitan, kita dapat bersyukur karena kita tahu bahwa Tuhan adalah sumber kekuatan dan hiburan. Syukur tidak hanya tentang kesuksesan, tetapi juga tentang menjadikan kepahitan hidup sebagai pelajaran yang berharga. Jiwa yang bersyukur melihat setiap rintangan sebagai kesempatan untuk tumbuh dan berkembang. Bersyukur merupakan ungkapan dari kesadaran akan kebaikan Tuhan yang melimpah. Melalui mata jiwa yang bersyukur, kita dapat melihat dan menghargai kehadiran-Nya dalam setiap aspek kehidupan. Syukur membantu kita menemukan keseimbangan antara keinginan dan kepuasan. Kita belajar menghargai apa yang kita miliki tanpa terus-menerus merasa tidak puas. Bersyukur menciptakan hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan. Saat kita bersyukur, kita mengenali dan menghargai kehadiran-Nya dalam hidup kita, yang memperdalam hubungan spiritual kita. Bersyukur adalah sikap hati yang membuka pintu untuk kedamaian, sukacita, dan kesejahteraan. Dalam rasa syukur, kita menemukan arti yang mendalam dalam setiap langkah hidup kita. Dan ayat kita hari ini benar-benar mengajak kita untuk menyelami setiap kejadian dalam hidup kita, bahwa sangat banyak keajaiban yang diberikan Tuhan untuk kita. Tiada pernah berhenti penyertaan-Nya di dalam hidup kita. Sehingga mampukah kita berkata, “Jiwaku bersyukur karena Tuhan!” Amin.

Salam: Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.), M.Pd.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 299:1 **“Bersyukur Kepada Tuhan”**

*Bersyukur kepada Tuhan, bersyukur kepada Tuhan
Sebab Ia baik. Bersyukur kepada Tuhan.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 363:1 “*Bagi Yesus Kuserahkan*”

*Bagi Yesus kuserahkan hidupku seluruhnya;
hati dan perbuatanku, pun waktuku milikNya.
Bagi Yesus semuanya, pun waktuku milikNya.
Bagi Yesus semuanya, pun waktuku milikNya.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Markus 10:28-31; Malam: 1 Korintus 7:17-20

4. Ayat Harian: Yakobus 2:26

Sebab seperti tubuh tanpa roh adalah mati, demikian jugalah iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati.

5. Renungan: “*Iman = Perbuatan = Iman*”

Renungan pada hari ini berjudul, “Iman = Perbuatan = Iman”. Penulis menggunakan lambang, “=” yang berarti *sama dengan* atau *setara* atau *memiliki nilai yang sama*. “Kesetaraan atau persamaan” iman dan perbuatan adalah istilah yang biasa kita dengar, namun *kemungkinan* tidak biasa kita lakukan.

Iman adalah kata yang selalu diucapkan dalam komunitas orang percaya. Namun sebagai orang percaya kita perlu memahami bahwa kata “iman” memiliki esensi, “keyakinan, kesetiaan, dan pernyataan” yang sungguh-sungguh nyata dalam keseharian hidup kita.

Pernyataan, “memiliki iman” atau “aku percaya kepada Tuhan”, adalah sesuatu yang *biasa-biasa saja* atau *tidak istimewa*, karena semua orang bisa mengucapkan itu. Sama seperti yang tertulis dalam Yak. 2:19, “Engkau percaya, bahwa hanya ada satu Allah saja? Itu baik! Tetapi setan-setan pun juga percaya akan hal itu dan mereka gemetar.” Iblis atau setan-setan pun dapat menyatakan “pengakuan akan Allah Yang Esa dan luar biasa, namun perbuatan mereka berlawanan atau bertolak” dari hal tersebut. Apa yang dilakukan oleh setan *sama dengan* “Pernyataan ≠ Perbuatan.

Ayat bacaan pada hari ini menantang kita untuk mampu menyatakan, “**Iman = Perbuatan = Iman**”, bukan “Iman ≠ Perbuatan ≠ Iman”. Hal ini dapat kita lakukan jika iman kita memiliki esensinya: “keyakinan, kesetiaan, dan pernyataan”. Iman akan menjadi nyata dan menghadirkan berkat jika terus diwujudkan setiap waktu. Iman dan perbuatan harus terus dilaksanakan secara bersamaan, karena keduanya adalah satu di dalam hati, tugas, dan tanggung jawab kita sebagai orang percaya. Amin.

Salam: Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 517:2 “*Di Dia Angka Jolma*”

*Tardidi do nasida, ringgas marminggu be,
Marrupa hadaulaton nasida sasude.
Alai tung dao rohana, ndang sae dosana i.
Tuhanna ndang digolom nang panghophopNa i.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 295:4 “Hanya Di Surgalah” (Holan Di Surgo I)**
*Dalam dunia fana, tak sempurna. Disurga yang baka, damai semua
Hanya imanmulah, jalanmu kesana. Kasih yang sempurna, disurgalah.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Lukas 6:1-5; Malam: 1 Korintus 12:12-13
4. **Ayat Harian: Amsal 21:3**
Melakukan kebenaran dan keadilan lebih di kenan Tuhan daripada korban.
5. **Renungan: “Benar Dan Adil Nomor Satu”**
Sekedar menyegarkan ulang arti kata benar dalam KBBI adalah: sesuai sebagaimana adanya (sebenarnya) atau betul. Ketika kita orientasikan kata benar ke kata adil maka artinya adalah keputusan hakimnya benar. Maka kata benar dan adil adalah satu keutuhan. Dan perlu kita harus perhatikan kata-kata celoteh yang mengatakan adil belum tentu benar. Maka sangat kita syukuri bahwa Tuhan Allah menginginkan umatnya untuk hidup Benar dan Adil. Sekali lagi bukan adil dan benar tetapi benar dan adil. Maka ketika kita dasarkan kata benar itu jawabanya satu, yaitu Kristus sendirilah. Tidak ada yang lain. Itu sebabnya dikatakan dalam kitab Yohanes: *Akulah kebenaran.*
Lebih dikenan Tuhan dari pada korban. Ini satu sub judul. Rupanya yang mau dijelaskan disini adalaah bahwa Allah menghendaki agar umat-Nya benar dan adil daripada hanya terlihat dalam aneka kegiatan rohani. Korban, penyembahan dan persembahan tidak dikenan oleh-Nya jikalau kita tidak hidup sesuai dengan kehendak-Nya. Saudaraku, bila ada yang memohon dengan pintasan katanya: Perkenankanlah kami memberi kata sambutan ini. Maka yang menentukan adalah audiens. Terimakasih karena kami diperkenankan berdiri disini. Walaupun demikian perkataan berkenan itu bisa saja basa-basi atau kata-kata karena sudah kebiasaan dalam memberi kata sambutan. Namun dalam hal Tuhan berkenan, maka yang menentukan dan menetapkan layak atau tidak adalah Tuhan sendiri. Maka bila Tuhan yang sudah mengutarakan kepada semua orang: Kebenaran dan Keadilan lebih dikenan Tuhan dari pada korban, itulah yang harus kita camkan dan mengejawantahkan.
Bersembah sujud, berkorban dan memberi persembahan bukan menjadi ditinggalkan. Bila orang percaya sudah memahami keinginan Tuhan itulah yang dikerjakan. Sebab bila kebenaran dan keadilan diibaratkan kaki kanan, maka sembah sujud, persembahan dan pengorbanan adalah kaki kiri. Kiranya nilai-nilai iman percaya kita di waktu yang lalu makin disempurnakan oleh firman Tuhan yang kita dengar hari ini. Mari kita beri diri kita untuk berkenan dihadapan-Nya. Amin.
Salam: Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th., M.M.
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 40:1 “Ajaib Benar Anugerah”**
*Ajaib benar anugerah, pembaru hidupku.
Kuhilang buta bercela, oleh-Nya kusembuh.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 440:1 **“Sai Puji Ma Tuhanta”**

Sai puji ma Tuhanta Jesus Kristus

Pasangap ma, lomoNa ma patulus, pinuji ma GoarNa da!

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Lukas 6:6-11;

Malam: 2 Korintus 4:7-12

4. Ayat Harian: Mazmur 71:23

Bibirku bersorak-sorai sementara menyanyikan mazmur bagimu, juga jiwaku yang telah Kaubebaskan.

5. Renungan: **“Bibir Dan Jiwaku Bermazmur BagiMu”**

1) Tertulis dalam Kitab Pengkhotbah pasal 3: untuk segala sesuatu ada masanya. “Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya, bahkan Ia memberikan kekekalan dalam hati mereka. Tetapi manusia tidak dapat menyelami pekerjaan yang dilakukan Allah dari awal sampai akhir.” (Pkh.3:11). Akan kesaksian ini, Allah membuat segalanya menjadi indah, mulai dari awal hingga akhir, sebab hidup bukan hanya hari ini, tetapi akan berlanjut dan akan terus berjalan dari awal (muda) hingga akhir dimakan usia.

2) Itulah yang dirasakan oleh pemazmur dalam perjalanan hidup sampai masa tua dan putih rambutnya, ia memohon pada Allah agar jangan meninggalkannya, ia akan selalu memberitakan kuasaNya kepada semua orang, dan yang selalu menguatkan: ... Engkau akan menghidupkan aku kembali, dan dari samudera raya bumi Engkau akan menaikkan aku kembali. Engkau akan menambah kebesaranku dan akan berpaling menghibur aku. (ay.20b-21). Akan kebesaran yang dirasakan pemazmur ini, ia menyatakan dalam kesaksian hidupnya: “Bibirku bersorak-sorai sementara menyanyikan mazmur bagi-Mu, juga jiwaku yang telah Kaubebaskan.” (ay.23). Inilah pernyataan atas pengenalan akan Allah yang luar biasa sehingga bibir dan jiwanya memuliakan Allah.

3) Bibir dan jiwaku bermazmur bagiMu. Manusia hidup memiliki proses, sejak lahir hingga masa tua. Dalam semua proses itu, adakah kita memiliki kesaksian seperti yang dinyatakan pemazmur: Bibir dan jiwaku bermazmur bagimu, atau hidup ini, baik tubuh dan jiwa memuliakan bagiNya? Mereka yang mengenal Allah dengan baik dan benar akan selalu menyerahkan hidupnya untuk kemuliaan Allah. “... Jangan hidup lagi sama seperti orang-orang yang tidak mengenal Allah dengan pikirannya yang sia-sia dan pengertiannya yang gelap, jauh dari hidup persekutuan dengan Allah, karena kebodohan yang ada di dalam mereka dan karena kedegilan hati mereka ... Tetapi kamu bukan demikian. Kamu telah belajar mengenal Kristus.” (Ef. 4:17b-20). Amin.

Salam: Pdt. Ramli S. Sihombing, S.Th., M.Pd.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 10:4 **“Hupuji, Hupasangap Ho”**

Tongtong pasangaponku Ho Saleleng au mangolu,

paratarataonku do Barita ni goarMu

Pamatang dohot tondingki, ingkon mamuji sangapMi, pinuji ma goarMu.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu III Setelah Ehipanias - 21 Januari 2023

“Allah Tempat Perlindungan Kita”

Ev.: Mazmur 62:6-13; Ep.: Markus 1:40-45

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus,

Dalam nyanyian yang dituliskan Daud pada bacaan kita ini hendak memperlihatkan kepercayaannya terhadap Allah bahkan ketika mereka sedang menderita. Daud sebagai penulis mazmur ini merasakan keterjaminan mutlak dan kekuatan Allah yang tak tergugah yang tersedia baginya. Penderitaan yang diakibatkan oleh para musuh atau dari orang-orang fasik. Dimana orang-orang fasik selalu percaya pada diri mereka sendiri dan harta yang mereka miliki.

Bagi Daud, Allah adalah satu-satunya landasan dan mahkota kehidupan. Hanya Allah sajalah yang nyata, dan di dalam keteduhan, jiwanya menantikan Dia tanpa keseganan. Di pihak lain, yaitu para musuh Daud berusaha untuk menghancurkan kehidupannya. Daud menggambarkannya seperti musuh yang datang menyerbu dia dengan segala pukulan dan ancaman. Para musuh mengira Daud akan runtuh dan menginginkan kejatuhan singgasananya. Namun, para musuh tidak mendapatkan keinginan mereka.

Bagi pengelihat akal, mungkin Daud terlihat seperti dinding yang hampir hancur, namun Daud aman di atas menara yang tinggi yang dibangun di atas karang. Karena Daud mempercayakan dirinya kepada Allah di mana waktu yang akan membawa pengukuhan terhadap imannya. Inilah prinsip dasar kehidupan Daud yaitu Allah sebagai Gunung Batu dan Kota Bentengnya. Untuk itu pemazmur menekankan untuk percaya kepada Allah. Bagi Daud serangan dari para musuhnya tidak perlu menyebabkan kekhawatiran karena keselamatannya yang lengkap dan kemuliaan rajawi sepenuhnya terletak pada Allah.

Terlebih lagi, Daud percaya bahwa bangsanya yang setia juga akan dipelihara oleh Allah apabila mereka berharap kepada Tuhan. Di pihak lain setiap orang dari golongan manapun, apabila tidak mempunyai iman maka tidak akan memiliki ketenangan. Hidupnya akan dipenuhi kekhawatiran sehingga akan menggantungkan diri kepada harta duniawi di mana itupun akan membuat mereka kecewa.

Nyanyian Daud ini memandang jauh kedepan. Dengan mempertanyakan apa hasil akhir dari hidup ini? Siapakah yang memiliki masa depan? Manusia beriman atau orang fasik? Daud percaya kepada firman Tuhan karena di dalam firman Tuhan nyata benar kuasa Allah yang ditunjukkan dalam kasih setia dan keadilannya yang tetap. Di ayat 13 dikatakan dan dari padaMu juga kasih setia, Ya Tuhan sebab Engkau membalas setiap orang menurut perbuatannya. Kasih setia Allah tidak dipahami sebagai kehidupan yang bebas dari masalah. Sebaliknya, ketika adalah masalah atau penderitaan kasih setia dari Tuhan akan memberikan ketenangan dan perlindungan.

Salam: Pdt. Sihol Marito Simamora, S. Si.(Theol.), M.Pd.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 730:1** **“Sai Patau Ma Au Tuhan”**
Sai patau ma diringku ale Tuhan, papatarhon hinauliMi Tuhan
Suru ma tondiMi saor tu rohangki, lao papatar HolongMu tu donganki.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yohanes 6:35-40; Malam: Kolose 3:12-17
4. **Ayat Harian: 2 Timotius 1:14**
Peliharalah harta yang indah, yang telah dipercayakan-Nya kepada kita, oleh Roh Kudus yang diam di dalam kita.
5. **Renungan: “Harta Indah Yang Tuhan Percayakan”**
Apa harta yang paling berharga dalam hidupmu? Apakah emas, uang, harta, jabatan atau keluarga? Berbicara tentang harta, bukan sekedar bersifat duniawi, melainkan hal-hal yang berhubungan dengan sorgawi yang menjadi harta paling indah, apalagi kaitannya dengan iman dan keyakinan pada Yesus Kristus. Entah harta apapun itu, pasti kita akan merawatnya dengan baik. Kita akan memberi perhatian penuh. Kita perlakukan dan jaga agar tetap dalam kondisi baik, tidak rusak, apalagi sampai hilang. Kita tahu bahwa segala sesuatu yang berharga, yang baik dan indah, sesungguhnya harus dipelihara. Jika tidak, bisa saja menjadi kusam, jelek bahkan sampai hilang.
Hal yang sama dinasehatkan rasul Paulus kepada Timotius. Harta yang paling berharga adalah iman kepada Yesus Kristus yang ada dalam diri neneknya Lois dan ibunya Eunike dan akhirnya hidup dalam diri Timotius. Oleh karena itulah, melalui nas ini Paulus mengingatkan Timotius agar memelihara dengan baik apa yang telah dipercayakanNya kepadanya. Artinya, iman dan keyakinan harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak ada harta dunia yang lebih berharga dari Yesus Kristus, tidak ada yang lebih besar dari itu. Walau terasa berat, semua boleh hilang dari diri kita, tetapi iman dan keyakinan kepada Yesus Kristus ... **JANGAN!** Jangan tukar iman dan keyakinanmu dengan apapun atau siapapun. Pegang teguh itu! Itulah harta utama kita. Rawat dan jagalah agar semakin bertumbuh dan bertambah besar.
Sangat menyedihkan bila kita rela “menggadaikan” Yesus Kristus hanya demi harta duniawi yang sifatnya sementara. Apa artinya harta dan kekayaan berlimpah kalau Tuhan tidak berkenan dengan cara hidup kita yang egois, pelit, kikir, tidak mengerti dengan keberadaan orang lain (*band. Amsal 16:8-9*).
Oleh karena itu peliharalah hidupmu agar tetap kudus di hadapan Tuhan dan setia mengikut Tuhan. Kesetiaan harus dibuktikan melalui hidup rohani kita. Dengan cara itu, iman dan keyakinan kita akan bertumbuh dan semakin dikuatkan oleh Tuhan. Biarlah kita yang telah memiliki Yesus Kristus sebagai harta berharga kita, tetap kita jaga dan pegang sampai akhir hidup kita, karena harta yang indah itulah yang sanggup membawa kita menuju keselamatan kekal dalam kerajaannya. Amin.
Salam: Pdt. Mangoloi Pakpahan, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 730:2** **“Sai Patau Ma Au Tuhan”**
Sai patau ma diringku ale Tuhan, papatarhon hinauliMi Tuhan
Suru ma TondiMi saor tu rohangki, patariparhon basaM tu donganki.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 535:1 *“Hamatean Parhitean”*

Hamatean parhitean lao manopot Jesuski, Dohot au ingkon mamolus asa sahat au tu si Nang pe pinadaodao dampak hamatean, Lam jonok do hapengan i, langkangki tu ajalhi

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yohanes 8:12-18; Malam: 1 Tesalonika 5:16-18

4. Ayat Harian: 1 Petrus 3:18

Sebab juga Kristus telah mati sekali untuk segala dosa kita, Ia yang benar untuk orang-orang yang tidak benar, supaya Ia membawa kita kepada Allah; Ia, yang telah dibunuh dalam keadaanNya sebagai manusia, tetapi yang telah dibangkitkan menurut Roh.

5. Renungan: *“Kristus Mati Untuk Dosa Kita”*

Kita manusia sudah tercemar dan penuh dengan dosa. Bagi alat komunikasi tanpa sinyal, demikian kita tidak bisa berhubungan dengan Allah, karena Adam lama yang penuh dengan dosa menjadi raja sebagaimana yang dinubuatkan Yesaya: Sebab sesungguhnya, kegelapan telah menutupi bumi, dan kekelaman menutupi bangsa-bangsa; dosa telah memperbudak manusia, dan manusia mati di dalam dosa-dosanya. Tetapi Allah tergerak oleh belas kasihan. Sebagaimana yang dinubuatkan para nabi ribuan tahun yang silam mengirimkan terang Tuhan terbit atas kegelapan dan kekelaman yang telah menutupi bumi dan bangsa-bangsa. AnakNya Tuhan Yesus Kristus diutus ke tengah dunia, untuk menebus segala dosa, Dia rela mati di kayu salib, tanganNya yang terpaku dan kepalaNya yang terlilit oleh duri serta dada yang tertombak, akan menyalibkan, memaku dan menombak segala dosa-dosa manusia. Darahnya yang tumpah akan menyucikan manusia yang bergelimang dengan dosa. KematianNya dimenangkan dengan kebangkitan, demikian orang percaya akan bangkit bersama Dia.

Sungguh Allah melakukan itu sekali untuk selamanya (*Exhafax*). Inilah sukacita orang percaya, kesediaan Kristus yang rela menjadi dosa menjadi sukacita bagi orang-orang berdosa. Bersama Kristus manusia menjadi suci dan memenangkan kematian melalui kebangkitanNya. Dengan percaya kepada Kristus menerima Kristus, makan dan minum darah Kristus, kita sudah beroleh keselamatan dan hidup yang kekal yang disediakan Kristus bagi kita.

Paulus di dalam 2 Korintus 5:17 Jadi siapa yang *ada di dalam Kristus*, ia adalah *ciptaan baru*: yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang *baru* sudah datang. Kristus yang menjadi dosa tidak dirajai dosa, demikian kita orang-orang berdosa yang telah disucikan Kristus dalam kematianNya, hendaknya tidak memberikan diri dirajai oleh dosa. Tetapi orang Kristen pengikut Kristus hendaknya meneladani Kristus yang rela menjadi dosa, tidak mampu dikuasai oleh dosa, tetapi memenangkan diri dalam hidup kebangkitan dan kesucian. Apa yang dikatakan Paulus dalam Roma 6:2 bukankah kita telah mati bagi dosa bagaimanakah kita masih dapat hidup di dalamnya. Dengan demikian kita telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia oleh baptisan dalam kematian supaya sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati. Kematian Kristus dan kebangkitannya memperdamaikan kita dan mengajak kita untuk hidup baru. Mari buang segala dosa-dosamu.

Salam: Pdt. Rein Justin Gultom, S.Th., M.A.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 535:2 *“Hamatean Parhitean”*

Ala ni sai golomonku sitaluhon musungki, I ma Jesus Sipalua, naung mamolus songon i Nang pe sai mangogaoga bolis sipangago i, Ndang adong be huasona, ala Jesus donganki

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 361:6** **“Na Deggan Situtu Do”**
Pamereng ni matangu sombu ma baenonmi
Marnida hadadabu ni angka alongki
Au naeng agohononNa hape na sundat do, tinahi ni rohana o Tuhan dibaen Ho.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yohanes 8:35-40; Malam: 1 Tesalonika 5:19-22
4. **Ayat Harian: Ayub 28:24**
Karena Ia memandang sampai ke ujung-ujung bumi, dan melihat segala sesuatu yang ada di kolong langit.
5. **Renungan:** **“Ia Mengetahui Segala Sesuatu”**
Seseorang dapat menghadapi keadaan yang sangat sulit dalam hidupnya, seolah-olah percobaan dan penderitaan datang silih berganti, belum selesai persoalan yang satu sudah datang persoalan berikutnya, kemudian harus menghadapi penilaian orang lain yang menyudutkan bahkan menyalahkan kita yang sedang menderita. Kitapun mungkin tidak memahami apa yang sedang kita hadapi, tetapi orang lain sudah menyudutkan kita. Maka kita tidak perlu membalasnya tetapi lebih baik datang kepada Tuhan saja, sebab tidak ada yang terjadi di dunia ini di luar kendali Tuhan.
Manusia memiliki batasan dalam hidupnya. Sehebat apapun perkembangan jaman atau teknologi, manusia tetap memiliki batasan. Memiliki awal dan akhir, memiliki kelemahan dan keterbatasan. Sehebat atau sepintar apapun manusia itu tetap harus merendahkan dirinya di hadapan Tuhan sebab Tuhan adalah sumber hikmat. Salomo, raja yang masyhur itu, dia tidak bisa memiliki hikmat begitu saja, tetapi dengan meminta kepada Tuhan maka dia dianugrahi hikmat sehingga berpengaruh kepada seluruh sendi kehidupannya.
Ayub menyatakan bahwa manusia tidak dapat memiliki hikmat begitu saja. Saat mencari petunjuk, carilah hikmat Allah yang dinyatakan melalui firman Tuhan bagi kita. Untuk bisa lebih tinggi dan melampaui batas kehidupan, kita harus mengenal dan mempercayai Tuhan yang empunya kehidupan. Sebab Tuhan Allah adalah Maha Mengetahui, Dia mengetahui segala sesuatu bahkan sampai ke ujung bumi dan melihat segala sesuatu yang ada di kolong langit. Kita tidak bisa bersembunyi dari Tuhan, Dia mengetahui segala sesuatu. Bahkan apa yang sedang kita alami, Dia tahu dan memiliki tujuan dari apa yang diijinkannya untuk kita alami. Demikian pengalaman Ayub dalam menghadapi penderitaan, percobaan dan bahkan sakit penyakit yang menimpanya. Ketika kita tidak mengetahui maksud dan tujuan dari setiap kesulitan yang sedang kita hadapi, datanglah kepada Tuhan, Dia mengetahui dan akan membukakan maksud dari segala apa yang sedang kita alami. Amin.
Salam: Pdt. Marinda Purba, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 640:1** **“Haholongan Sian Ginjang”**
Haholongan sian ginjang las ni roha na hot i
Tumpal ni asi ni roha sai bongoti rohangki
Jesus na gok asi roha dohot haholongon i
Baen malua baen martua hami na tahutan i.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi: Buku Ende No. 481:3 **“Godang Dope Siguruhononmi”**

*Tatiru holong ni rohaNa i, Pinatuduhon ni Tuhanta i
Tahaholongi ma donganta i, Ai ruas ni Tuhanta do nang i
Mardame ma, marsijalangan ma, Tatuju ma solhot tu Debata*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yohanes 10:11-18;

Malam: 1 Timotius 1:15-17

4. Ayat Harian: **Imamat 25:14**

“Apabila kamu menjual sesuatu kepada sesamamu atau membeli daripadanya, janganlah kamu merugikan satu sama lain.”

5. Renungan: **“Keadilan Bagi Sesama”**

Saudara-saudari yang dilindungi oleh Allah, di dalam teori ekonomi, salah satu tujuan (dan mungkin yang utama) dari aktivitas perdagangan adalah memperoleh laba/keuntungan. Baik itu individu, maupun kelompok tentu berusaha untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dan menghindari kerugian. Namun, di dalam usaha untuk mendapatkan keuntungan terkadang timbul usaha yang disengaja untuk merugikan orang lain demi keuntungan pribadi maupun kelompok. Perbuatan tersebut tentu bukanlah perbuatan dari seseorang yang takut akan Tuhan (Imamat 25:17). Sehingga, bagaimana ayat bacaan kita pada hari ini berbicara mengenai hal tersebut? Imamat 25:14 merupakan bagian dari firman Allah kepada Musa di Gunung Sinai yang berbicara mengenai tahun Sabat dan Yobel (ayat 1-54). Tahun Yobel di sebut juga tahun ke lima puluh (ayat 8), tahun ini merupakan tahun kebebasan bagi seluruh penduduk Israel (ayat 10). Di tahun Yobel, penduduk tidak hanya berhenti untuk menggarap tanah tetapi juga membebaskan seluruh budak dan setiap harta warisan terutama tanah harus kembali kepada pemiliknya semula. Tujuan Allah menetapkan tahun Yobel adalah menjamin keadilan dan menjaga agar golongan kaya tidak menumpuk kekayaan dan tanah dengan mengorbankan golongan lemah. Setiap penduduk Israel harus menguduskan tahun ini dan memaklumkan kebebasan bagi semua penduduknya (ayat 10).

Terdapat tiga poin yang dapat kita ambil dalam konteks bacaan kita pada hari ini. *Pertama* adalah segala sesuatu yang kita miliki saat ini adalah kepunyaan Allah. Ia yang memiliki wewenang untuk mengatur apa yang dapat kita miliki dan apa yang harus kita lepaskan. Allah juga yang akan memelihara dan mencukupkan orang-orang yang hidup kudus, yakni mereka yang melaksanakan segala ketetapan Allah. *Kedua*, Allah mengingatkan agar kita tidak egois dengan hanya berfokus pada kesejahteraan diri sendiri atau kelompok, tetapi juga memiliki kepekaan dan mengenali kebutuhan orang di sekitar kita terutama golongan yang lemah. Ketiga, berbagai ketetapan yang Allah berikan menunjukkan bahwa secara hakikatnya manusia adalah setara. Dengan demikian, ketiga poin memiliki prinsip dasar yaitu keadilan. Keadilan adalah bentuk konkret wujud perjuangan Gereja yang proaktif dalam menghadirkan kebaikan Allah bagi semua. Oleh karena itu, marilah kita senantiasa memohon pertolongan Allah agar mampu untuk tidak bersikap egois dan mewujudkan keadilan bagi seluruh ciptaan. Amin.

Salam: Gerald Haruman Tanjung, S.Si. (Theol.)

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 476: 1 **“Tuhanku, Bila Hati Kawanku”**

*Tuhanku, bila hati kawanku; terluka oleh tingkah ujarku,
dan kehendakku jadi panduku; ampunilah.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 268:4 “*Debatangku do Donganku*”

Debatangku do donganku, na manogu au tongtong

TioponNa do tanganku, nang lao suda bohalhon

Pos do rohangki disi, Debata do donganki, salelenglelengna i.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yohanes 11:28-32; Malam: 1 Timotius 4:12-16

4. Ayat Harian: Roma 13:14

Tetapi kenakanlah Tuhan Yesus Kristus sebagai perlengkapan senjata terang dan janganlah merawat tubuhmu untuk memuaskan keinginannya.

5. Renungan: “*Mengenakan Kristus Setiap Hari*”

Saudara-saudara sekalian, jika kita menyempatkan waktu untuk membaca dan mencoba menyelami karakter Rasul Paulus, salah seorang Rasul yang sangat terkenal itu, kita akan menemukan bahwa kebulatan hati Paulus dalam mengikut Yesus sangatlah tidak perlu diragukan lagi. Berkali-kali Paulus menunjukkan bahwa apa yang ia miliki dahulu tidak ada artinya dengan apa yang ia miliki sekarang. Kristuslah ternyata sumber sukacita yang sejati.

Di zaman dewasa ini yang penuh dengan pergumulan dan ketidakpastian, tentu tidak mudah untuk mewarisi semangat Paulus ini. Setiap hari tidak jarang tantangan-tantangan kehidupan seringkali membingungkan kita akan jalan yang sejatinya telah Tuhan kehendaki bagi kita. Oleh karena itu, bacaan kita pada hari ini menjadi penting bagi kita. Dalam ayat di atas, Paulus mengajak umat percaya untuk senantiasa ‘mengenakan’ Kristus guna memperlengkapi keseharian kita. Istilah mengenakan di sini maksudnya adalah agar Kristuslah yang senantiasa menuntun hati dan pikiran kita. Dosa kita memang telah ditebus. Akan tetapi, kuasa dosa dan maut masih akan terus berusaha menghantui para pengikut Tuhan. Itulah sebabnya Paulus mengingatkan umatnya untuk terus ‘mengenakan’ Kristus di mana pun mereka berada.

Saudara-saudara sekalian, bacaan kita hari ini lantas menjadi pengingat bagi kita. Di mana pun kita berada, Kristuslah yang seyogyanya menjadi sumber sukacita dan penuntun hati kita selalu. Kita tidak perlu takut akan hidup yang kerap kali berusaha menjatuhkan kita. Kiranya, ketika kita menjadikan Kristus yang terutama dalam hidup kita, niscaya, sukacita-Nya akan hadir selalu dalam hidup kita. Amin.

Salam: Aulia Simon Partogi Situmeang, S.Si. (Theol.)

6. Bernyanyi Buku Ende No. 458:1 “*Barita Na Umuli*”

Barita na umuli, i na sian Tuhan Jesus, Sai i do margogoihon au,

Nang arsak pe hubolus on mangapuli rohangki

Sai Tuhanki, na basa i do donganki

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 289:1-2 “*Tuhan Pencipta Semesta*”

*Tuhan, Pencipta semesta, Kaulah Yang Mahamulia;
sungguh besar karunia yang Kauberi.*

*KasihMu nyata terjelma di sinar surya yang cerah,
di sawah dan tuaiannya yang Kauberi.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yohanes 15:1-7; Malam: 1 Timotius 6:6-10

4. Ayat Harian: Yeremia 10:6

Tidak ada yang sama seperti Engkau, ya TUHAN! Engkau besar dan nama-Mu besar oleh keperkasaan.

5. Renungan: “*Tuhan Maha Besar*”

Sepanjang masa pelayanannya, Yeremia mengalami banyak tantangan dan pergumulan di tengah umat Yehuda yang tegar tengkuk dan keras kepala. Umat Yehuda tetap melaksanakan peribadahan kepada Tuhan, akan tetapi dalam waktu yang sama mereka menyembah allah lain dan beribadah kepadanya. Secara khusus umat Tuhan diingatkan untuk tidak mengikuti kebiasaan bangsa-bangsa lain yang gentar terhadap tanda-tanda di langit yang mengakibatkan mereka menyembah benda-benda di langit.

Berhala tidak dapat berbuat apa-apa, tetapi itulah yang mereka puja dan sembah (Yer. 10:3-5). Yeremia menyatakan seperti pada ayat renungan ini: “Tidak ada yang sama seperti Engkau, ya TUHAN! Engkau besar dan nama-Mu besar oleh keperkasaan.” Sebenarnya, kebesaran Tuhan sudah diketahui bangsa itu. Dari sejarah nenek moyang mereka yang terus-menerus dikisahkan, bagaimana nenek moyang mereka dibimbing dan dipelihara, dianugerahkan kepada mereka tanah Kanaan, semuanya mereka sudah mengetahuinya. Namun oleh ketidaksabaran, ketidaktekunan, ditambah lagi oleh pengaruh bangsa-bangsa sekitar, mereka berbalik meninggalkan Tuhan.

Barangkali, sama seperti umat Yehuda, kita umat Kristen Batak bisa saja lupa tentang bagaimana Tuhan, melalui para misionaris, telah mengeluarkan kita dari kegelapan (*hasipelebeguon*) kepada terang keselamatan di dalam Yesus. Apakah di antara kita sudah banyak yang meninggalkan Tuhan karena ketidaksabaran dan ketidaktekunan dan juga oleh pengaruh dan kepercayaan suku/bangsa lain, sudah menjadi penyembah berhala ciptaan tangan dan pikiran manusia? Yeremia memanggil kita kembali dan mempercayai dan mengaku: “Tidak ada yang sama seperti Engkau, ya TUHAN! Engkau besar dan nama-Mu besar oleh keperkasaan.” Amin.

Salam: Pdt. Rambio Junison Hutagaol

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 10:2 “*Pujilah Tuhan, Sang Raja*”

Pujilah Tuhan; segala kuasa padaNya!

Sayap kasihNya yang aman mendukung AnakNya!

Tiada ter'pri yang kepadamu dib'ri; Tidakkah itu kaurasa?

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu Septuagesima - 28 Januari 2024

“Jangan Menjadi Batu Sandungan Bagi Sesama”

Ev.: 1 Korintus 8:1-13;

Ep.: Ulangan 18:15-20

Dalam kehidupan sehari-hari, kita perlu menggunakan hati nurani, agar kehidupan itu dapat berjalan dengan lebih baik. Hati nurani adalah hakim di dalam hati kita, yang memuji saat kita berbuat benar, tetapi yang menghukum saat kita berbuat yang salah. Itulah sebabnya, kehidupan kita perlu dikendalikan oleh hati nurani.

Kemudian, hati nurani kita perlu dikuatkan oleh pengetahuan. Saat kita, sedang bertumbuh dalam kerohanian, maka hati nurani kita yang tadinya lemah, kini menjadi dikuatkan. Namun, pengetahuan tidak boleh membuat kita sombong, sehingga kita dijauhi sesama. Seiring bertambahnya pengetahuan, kita akan semakin mampu menghargai kemerdekaan atau kebebasan di dalam Kristus. Semakin menghargai kebebasan atau kemerdekaan orang lain untuk mengungkapkan imannya juga di dalam Kristus. Orang yang lebih kuat imannya, tidak boleh memaksakan kehendaknya kepada orang lain. Itulah hati nurani yang dikuatkan oleh pengetahuan.

Pengetahuan juga harus diseimbangkan oleh kasih. Artinya, pengetahuan kita yang lebih baik tidak boleh kita paksakan kepada orang lain. Pengetahuan tidak dapat kita pakai untuk melukai orang lain. Pengetahuan janganlah membuat kita menjadi sombong, karena hal itu dapat menghancurkan orang lain. Dengan memiliki kasih, maka kita tahu bagaimana kita dapat menerima orang lain tanpa menolak kebenaran. Inilah yang dimaksud dengan pengetahuan yang harus diseimbangkan oleh kasih. Hal ini berlaku dalam hal makanan atau minuman. Sikap kita terhadap makanan dan minuman pun kiranya tidak sampai membuat kita terpisah dari sesama. Makanan tidak harus kita yakini mempengaruhi iman kita. **AMIN.**

Salam: Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Buku Ende No. 741:1 **“Nang Ro Pe Habahaba”**

*Nang ro pe habahaba i, Tuhan do pangondianmi
Nang pe humuntal tano i, Tuhan do pangondianmi
Ai Jesus do partanobatoan i, di tano on di tano on
Ai Jesus do partanobatoan i, dolok partahananta i.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Lukas 6:27-36; Malam: Pengkotbah 3:27-35

4. Ayat Harian: Mazmur 91:9

Sebab Tuhan ialah tempat perlindunganmu, Yang Mahatinggi telah kaubuat tempat perteduhanmu.

5. Renungan: **“Tuhan Tempat Perlindungan”**

1) Peristiwa banjir bandang dan longsor yang terjadi di Desa Simangulambe Bakti Raja Bakara menjadi pengingat bagi umat manusia bahwa di dunia ini tidak ada yang dapat dijadikan tempat perlindungan. Kejadian bencana alam itu mengakibatkan rumah-rumah warga hancur, termasuk sekolah, bahkan gereja dan belasan orang menjadi korban karena tertimbun longsor. Kondisi cuaca ekstrim yang memicu bencana tersebut, juga alam yang telah dirusak oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Fenomena ini mengingatkan bahwa apapun dapat terjadi dan tempat perlindungan di dunia ini tidak dapat diandalkan.

2) Dalam nas ini, Musa yang merupakan abdi Allah, berdoa. Ia menyakinkan orang percaya akan kuasa perlindungan Allah, yang menjadikan Allah sebagai jaminan keselamatan, yang diyakininya sebagai perisai yang membentengi umatNya dari segala ancaman ketika mengeluarkan bangsa Israel dari Mesir, yang melindungi, yang memelihara dan yang menjaga serta merawat mereka, hingga bangsa itu sampai ke Tanah Perjanjian. Keyakinan ini muncul dari semua perbuatan Allah dan juga kedekatan dan pengenalannya akan Allah. Ia menyakini hanya Allah yang menjadi tempat perlindungan yang kekal: “Sebab TUHAN ialah tempat perlindunganmu, Yang Mahatinggi telah kaubuat tempat perteduhanmu.” Maka orang yang percaya kepadaNya tidak akan gentar sebab Allah menjadi tempat perlindungan yang kokoh.

3) Tuhan tempat perlindungan. Pernyataan ini diyakini umat Allah sebab segala sesuatu yang ada di dunia tidak dapat dijadikan perlindungan yang dapat diandalkan, segalanya akan lenyap dengan keinginannya. “... Terkutuklah orang yang mengandalkan manusia, yang mengandalkan kekuatannya sendiri, dan yang hatinya menjauh dari pada TUHAN. Diberkatilah orang yang mengandalkan TUHAN, yang menaruh harapannya pada TUHAN!” (Yer. 17:5+7). Hanya Allah tempat perlindungan yang kuat dan yang berlindung kepadaNya akan mendapat ketenangan. “Allah itu bagi kita tempat perlindungan dan kekuatan, sebagai penolong dalam kesesakan sangat terbukti. Sebab itu kita tidak akan takut, sekalipun bumi berubah, sekalipun gunung-gunung goncang di dalam laut;” (Mzm.46:2-3). Selalu Tuhan tempat perlindungan kita. Amin. Salam: Pdt. Ramli S. Sihombing, M.Pd.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 741:4 **“Nang Ro Pe Haba-Haba I”**

*O Batu mamak na togu, sai Ho ma pangondianki
Di ganup ombas tingki pe, sai Ho ma pangondianki
Ai Jesus do partanobatoan i, di tano on di tano on
Ai Jesus do partanobatoan i, dolok partahananta i.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 189:6 “O Jesus Na Pangolu Au”

*Sai huhaposi hataMi, Ai na sintong do i.
Huingot bagabagaMi, Na so ubaon i.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Lukas 6:37-42

Malam: Amsal 4:20-23

4. Ayat Harian: Amsal 11:19

Siapa yang berpegang pada kebenaran yang sejati, menuju hidup tetapi siapa mengejar kejahatan, menuju kematian.

5. Renungan: “Memilih Hidup atau Mati?”

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus. Ayat renungan ini mengingatkan kita tentang dua hal besar penting. Pertama, tentang hukum sebab akibat. Setiap akibat ada penyebabnya, dan setiap penyebab akan ada akibatnya. Kalau kita suka berlaku buruk dan berbuat jahat, tentu akibatnya adalah hal-hal buruk dan yang mencelakakan. Atau akibat-akibat buruk adalah hasil dari perilaku buruk. Dan sebaliknya kalau kita sukanya hanya berperilaku baik dan terpuji, tentu hasilnya adalah kebaikan. Atau akibat-akibat baik adalah hasil perilaku yang baik. Kedua, tentang hal pilihan. Orang bijak mengatakan, hidup ini adalah pilihan. Suka atau tidak suka, mau atau tidak mau, rela atau tidak rela, masing-masing kita harus terlibat dalam pilihan. Tidak seorang pun pernah bisa terlepas dari pilihan. Bahkan mengambil keputusan untuk tidak memilih pun sudah merupakan pilihan. Pilihan kita akan menentukan apa yang akan kita dapatkan. Pilihan kita sekarang menentukan kita nanti. Kita benar memilih, kita akan mendapatkan yang baik. Dan sebaliknya kita salah memilih, kita akan menanggung resiko buruk dari pilihan kita. Dalam menentukan pilihan perlu hati yang bijak dan pertimbangan-pertimbangan matang. Tak perlu tergesa-gesa, tak perlu emosional dan jangan pernah menentukan pilihan karena ikut-ikutan. Dalam menentukan pilihan jangan pernah menindas hati nurani. Pilihan kita harus menghantar kita menuju kehidupan, jangan menghantar hidup menuju kematian. Itulah yang ditegaskan Pengamsal ini: Siapa yang berpegang pada kebenaran yang sejati, menuju hidup tetapi siapa mengejar kejahatan, menuju kematian. Akhir kata, pilihlah hidup. Amin.

Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 189:8 “O Jesus Na Pangolu Au”

*Dihalungunhon rohangki, Naeng ingananMu au.
Antong urasi tondingki, Parbadiai ma au.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 4:1** **“Sai Puji Debata”**
*Sai puji Debata dibaen asi rohaNa,
Huhut tongtong basa di nasa tinompaNa
Ria ma hita be mamuji Debata, Ai sesa do nuaeng dosanta i.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Lukas 6:43-46; Malam: Amsal 6:16-19
4. **Ayat Harian: Roma 14:17**
Sebab Kerajaan Allah bukanlah soal makanan dan minuman, tetapi soal kebenaran, damai sejahtera dan sukacita oleh Roh Kudus.
5. **Renungan: “Tentang Kerajaan Allah”**
Saudara yang diberkati Tuhan Yesus Kristus,
Sampai sekarang masih sering kita jumpai di antara orang-orang Kristen sendiri mempersoalkan apa yang boleh dimakan dan apa yang tidak diperbolehkan dimakan. Padahal apa yang kita makan dan minum hanyalah hal yang sangat remeh bila dibandingkan dengan pokok Kerajaan Allah, yaitu kebenaran dan damai sejahtera dan sukacita dalam Roh Kudus. Perdebatan soal kerajaan Allah masih kuat dalam kehidupan jemaat di Roma. Karenanya Paulus memberikan penjelasan yang mendalam soal Kerajaan Allah itu. Perihal makanan dan minuman masih menimbulkan kontroversial di kalangan jemaat. Sebab orang yang mau menjadi Kristen berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda, sehingga mereka yang terbiasa berpantang makanan tertentu masih melanjutkan tradisinya itu setelah menjadi Kristen. Apostel Paulus dengan tegas mengajarkan kepada kita melalui ayat ini bahwa esensi Kerajaan Allah tidak hanya terbatas pada hal-hal fisik seperti makanan dan minuman. Lebih dari itu, Kerajaan Allah mencakup kebenaran, damai sejahtera, dan sukacita yang datang dari Roh Kudus. Pertama: **Kebenaran** adalah inti dari Kerajaan Allah, kita dipanggil untuk hidup dalam kebenaran-Nya, memahami ajaran-Nya, Kedua, **damai sejahtera** adalah anugerah Kerajaan Allah bagi kita. Di tengah-tengah dunia yang penuh kegelisahan, kita dapat menemukan damai dalam hubungan kita dengan Tuhan dan sesama. **Ketiga**, sukacita oleh Roh Kudus adalah ciri khas Kerajaan Allah. Sukacita bukanlah hasil dari kondisi luar, tetapi hadir bahkan di tengah-tengah cobaan. Roh Kudus memberikan sukacita yang melampaui situasi dan keadaan. Inilah yang membedakan kita sebagai warga Kerajaan Allah di tengah dunia ini. Amin.
Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 789:3** **“Lului Hami Harajaon ini Debata”**
*Ndada holan sipanganon na ringkot, Baen hangoluan ni jolma,
Tung nasa hata ni Debatanta do, Haleluya, Haleluya.
Haleluya, Haleluya, Haleluya,
Haleluya, Haleluya, Haleluya, Haleluya, Haleluya*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

HKBP dalam Lutheranisme

(Disampaikan pada webinar Sabtu Malam Bersama Firman Tuhan HKBP Tebet – Sabtu, 11 November 2023)

1. Dasar Pemikiran

1. Kesadaran akan perbedaan liturgi HKBP dengan gereja-gereja Lutheran di Amerika Serikat, misalnya: Evangelical Lutheran Church in America (ELCA) dan Missouri Synod:

Tidak ada Hukum Taurat/Pengganti Hukum Taurat

Pengakuan Iman Rasuli (kadang-kadang)

Penggunaan Tanda Salib (seperti gereja Katolik Roma)

Khotbah selalu dari kitab-kitab Injil (Matius, Markus, Lukas dan Yohanes)

2. Perjumpaan dengan Bishop Bill Gafkjen (Bishop Indiana-Kentucky):

- Berdasarkan pengalamannya menghadiri ibadah di HKBP dan penelitiannya terhadap dogma HKBP, ternyata HKBP tidak meratifikasi **Konfesi Augsburg** yang merupakan norma bagi gereja-gereja Lutheran.
- Pertanyaan Bill adalah: “Apakah HKBP murni Lutheran?”



2. Dasar Alkitabiah: Lukas 9:18-21

9:18 Pada suatu kali ketika Yesus berdoa^z seorang diri, datanglah murid-murid-Nya kepada-Nya. Lalu Ia bertanya kepada mereka: "**Kata orang banyak, siapakah Aku ini?**" **9:19** Jawab mereka: "Yohanes Pembaptis,^a ada juga yang mengatakan: Elia, ada pula yang mengatakan, bahwa seorang dari nabi-nabi dahulu telah bangkit."^b **9:20** Yesus bertanya kepada mereka: "**Menurut kamu, siapakah Aku ini?**" Jawab Petrus: "Mesias dari Allah."^c **9:21** Lalu Yesus melarang mereka dengan keras, supaya mereka jangan memberitahukan hal itu kepada siapapun.^d

- Yesus dan murid-murid menyadari keberadaan tradisi teologi yang berkembang dan mempengaruhi kehidupan spiritualitas pada masa itu.
- Yesus tidak menyalahkan tradisi teologi yang ada.
- Dengan bercermin dari tradisi teologi yang ada, murid-murid Yesus memiliki pemahaman tentang siapa Yesus, Mesias.

Karena itu, pemahaman seseorang tentang sesuatu tidak bebas nilai.

Ada pemahaman-pemahaman sebelumnya yang ikut mempengaruhi terbentuknya pemahaman yang baru. Artinya, pemahaman yang baru masih memiliki karakteristik dari

pemahaman yang lama, tetapi pemahaman baru itu tidak persis sama dengan pemahaman yang lama. Sebaliknya, pemahaman yang baru tidak sungguh-sungguh baru. Inilah yang disebut dengan **Hybridity**.



Secara keilmuan, dalam Postcolonial Studies, perpaduan dua budaya berbeda sehingga menghasilkan sesuatu yang baru, namun masih memiliki karakteristik budaya yang lama disebut dengan Hybridity.

Filosofis:

Homi Bhabha	Edward Said

Teologis:

Vitor Westhelle	Kwok Pui-Lan

3. Bagaimana Lutheranisme di dalam konteks HKBP dan signifikansinya bagi HKBP sebagai gereja?

Constitution of the Lutheran World Federation (LWF) 1949

Berdasarkan konstitusi LWF, ada dua karakteristik sebuah gereja dikategorikan sebagai gereja Lutheran (anggota LWF):

1. Menggunakan Katekhismus Martin Luther
2. Mengakui Konfesi Augsburg (The Augsburg Confession)



Katekhismus Kecil Martin Luther

- Katekhismus Kecil Martin Luther lebih dikenal masyarakat Batak (HKBP).
- Katekhismus ini diterjemahkan dan diformulasikan ulang oleh: IL Nommensen, August Mohri, dan PH Johannsen (misionaris-misionaris RMG).

- Diterbitkan di Barmen (1874) dengan judul: “Katekhismus Lutheri na ni Hatabatakkon ni Pandita Nommensen dohot Angka Donganna.”
- Dalam cetakan-cetakan berikutnya, judul diubah menjadi: “Katekhismus na Metmet ni Dr. Martin Luther.” Meskipun berbeda judul, tetapi isinya sama.
- Namun, ada perbedaan antara Katekhismus Kecil Martin Luther yang asli dengan yang diformulasikan Nommensen.



Persamaan dan Perbedaan Struktur:

Versi Martin Luther (asli)	Formulasi Nommensen (HKBP)
<ul style="list-style-type: none"> • The Ten Commandments • The Apostles’s Creed • The Lord’s Prayer • The Sacrament of Holy Baptism • How People are to be Taught to Confess • Individual Confession and Forgiveness • The Sacrament of the Altar • Morning and Evening Blessings • Blessings at Meals • The Household Chart of Some Bible Passages • The Marrige Service • The Service of Holy Baptism 	<ul style="list-style-type: none"> • Patik ni Debata (the Ten Commandments) • Hata Haporseaon ni Halak Kristen (The Apostles’ Creed) • Tangiang na Pinodahon ni Tuhan Jesus di angkasisienna (The Lord’s Prayer) • Pandidion (the Sacrament of Holy Baptism) • Marulaon na Badia (the Sacrament of the Altar)

Patik (*The Ten Commandments*)

Commandments	Versi Martin Luther	Formulasi Nommensen
1	You are to have no other gods. (<i>tidak boleh ada allah lain</i>)	I am the Lord your God. Do not have you other gods before Me. (Akulah Tuhan Allahmu, seru Tuhan kita. Tidak boleh ada allah lain, kecuali Aku)
2	You are not to misuse the name of your God. (<i>jangan menyalah-gunakan nama Tuhan Allah</i>)	Do not make for yourself an image that resembles anything that is in the heavens, or on earth, or in water to worship or obey (Jangan perbuat bagimu patung yang menyerupai apapun, yang ada di langit, atau yang ada di bumi, atau yang ada di dalam air untuk disembah atau bertakwa kepadanya).

Commandments	Versi Martin Luther	Formulasi Nommensen
3	You are to hallow the day of rest. (<i>menyucikan hari perhentian</i>)	Do not use God's name in vain because God will punish those who misuse his name (Jangan menyebut nama Tuhan Allah dengan sembarangan, karena Allah akan menghukum).
4	You are to honor your father and your mother. (<i>menghargai orang tua</i>)	Remember and keep the Sabbath day holy..... (Ingat dan sucikanlah hari yang dikuduskan itu.....)
5	You are not to kill. (<i>tidak membunuh</i>)	Honor your father and mother, so that you can live a long life on earth that God has given you (Hormatilah Bapa dan Ibuimu supaya lanjut umurmu.....).
6	You are not to commit adultery. (<i>tidak berzinah</i>)	Do not murder (Jangan membunuh)
7	You are not to steal. (<i>tidak mencuri</i>)	Do not commit adultery (Jangan berzinah)
8	You are not to bear false witness against your neighbour. (<i>tidak bersaksi dusta</i>)	Do not steal (Jangan engkau mencuri)

Commandments	Versi Martin Luther	Formulasi Nommensen
9	You are not to covet your neighbor's house.	Do not lie (Jangan berdusta).
10	You are not to covet your neighbor's wife, male or female servant, cattle, or whatever is his.	Do not covet your neighbor's house. Do not covet his wife, or male servant, or female servant, or cattle, or whatever your neighbor has (Jangan engkau mengingini rumah sesamamu. Jangan engkau mengingini istrinya,.....)

Perbedaan:

- Titah 1 versi Martin Luther merupakan Titah 1 dan 2 versi Nommensen.
- Titah 9 dan 10 versi Martin Luther merupakan Titah 10 versi Nommensen.
- Johannes Warneck mengemukakan bahwa perubahan susunan Ten Commandments yang dilakukan Nommensen sebagai respon atas konteks kehidupan orang-orang Batak Kristen yang masih dipengaruhi unsur-unsur penyembahan roh-roh nenek moyang (J. Warneck, *Sechzig Jahre Batakmission in Sumatra*, RMG, Barmen, 1925).
- Pada sisi lain, Kurt K. Hendel, berpendapat bahwa Martin Luther mempertimbangkan konteks Jerman atas perampasan milik orang lain yang sering dilakukan penguasa dan gereja [titah 9 dan 10] (Kurt K.

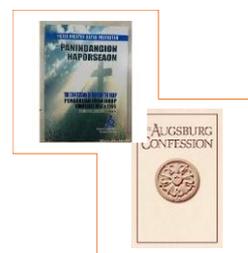
Hendel, *Paul and the Care of the Poor during the Sixteenth Century*, Brill, 2009).

- Karena itu, tradisi teologi Lutheran (Martin Luther) yang diperkenalkan Nommensen kepada orang Batak, bukan murni sebagaimana yang diwariskan Martin Luther. Sebaliknya, Nommensen memodifikasi tradisi teologi Lutheran untuk diajarkan kepada orang-orang Batak.
- Memodifikasi ajaran Martin Luther juga ditiru pendeta-pendeta Batak di dalam merumuskan Konfesi HKBP.



Konfesi

Sejauh mana pengaruh Konfesi Augsburg (konfesi Lutheran) di dalam Konfesi HKBP?



- Konfesi HKBP dirumuskan dalam rangka upaya HKBP untuk diterima menjadi anggota Lutheran World Federation (LWF). HKBP merupakan gereja pertama di dalam LWF yang merumuskan sebuah dokumen Konfesi.
- Keinginan HKBP menjadi anggota LWF diputuskan pada Sinode Godang HKBP 1948.
- Dalam Sinode Godang 1949, menetapkan komisi Konfesi (Justin Sihombing, Kasianus Sirait, Karimuda Sitompul dan M. Siregar) dan menyarankan ketentuan untuk menjadi anggota LWF:
 - Pokok-pokok ajaran tertentu dari Konfesi Augsburg telah dipraktekkan di HKBP.
 - Doktrin HKBP tidak bertentangan dengan doktrin Lutheran.
 - Keanggotaan HKBP pada LWF tidak boleh membatasi kerjasama HKBP dengan gereja-gereja yang lain.
- Keputusan SG 1949 dibawa pada pertemuan HKBP dengan Presiden LWF di India pada 1950. Rekomendasi dari pertemuan India adalah:
 - HKBP harus memiliki sebuah dokumen konfesi.
 - Permohonan HKBP akan dibicarakan pada Assembly LWF di Hannover 1952.
 - HKBP disarankan mempelajari konstitusi LWF.
- Rekomendasi pertemuan di India disampaikan pada SG 1950. Justin Sihombing menyampaikan draft Konfesi HKBP pada SG tersebut.
- Draft Konfesi disahkan pada SG 1951 menjadi Konfesi HKBP.
- Konfesi tersebut dibawa Karimuda Sitompul dan Paido Tua Sarumpaet pada Sidang Raya LWF di Hannover, 1952. HKBP diterima menjadi anggota LWF dengan perdebatan. HKBP diterima berdasarkan Konfesi HKBP, bukan Konfesi Augsburg.

Persamaan dan Perbedaan: Struktur

Pasal/Articles	Augsburg Confession	HKBP (1951)	(HKBP 1996)
1	Concerning God	The Doctrine of God (Allah)	The Doctrine of God (Allah)
2	Concerning Original Sin	The Trinity of God (Trinitas)	The Word of God (Firman Allah)
3	Concerning the Son of God	The Special Acts of the Triune God (Pekerjaan Trinitas)	The Human Being (Manusia)
4	Concerning Justification	The Word of God (Firman Allah)	Society (Masyarakat)
5	Concerning the Office of Preaching	Original of Sin (Asal Dosa)	Culture and Environment (Kebudayaan dan Lingkungan Hidup)

Pasal/Articles	Augsburg Confession	HKBP (1951)	HKBP (1996)
6	Concerning the New Obidience	Inherited Sin (Dosa Warisan)	Salvation
7	Concerning the Church	Redemption from Sin (Kelepasan dari Dosa)	The Church
8	What is the Church?	The Church (Gereja)	The Holy Sacraments
9	Concerning Baptism	The Servants of the Church (Pelayan-pelayan Gereja)	Congregational Council (Majelis Jemaat)
10	Concerning the Lord's Supper	The Sacraments (Sakramen-sakramen)	Church Order (Tata Gereja)
11	Concerning Confession	Church Order (Tata Gereja)	Sunday (Hari Minggu)
12	Concerning Repentance	Government (Pemerintah)	Good Works and Faith (Perbuatan-perbuatan baik dan Iman)

Pasal/Articles	Augsburg Confession	HKBP (1951)	HKBP (1996)
13	Concerning the Use of Sacraments	Sunday (Hari Minggu)	Government (Pemerintah)
14	Concerning Church Government	Food (Makanan)	Food (Makanan)
15	Concerning Church Regulations	Faith and Good Works (Iman dan Perbuatan Baik)	Remembrance of the Dead (Peringatan akan orang yang meninggal)
16	Concerning Public Order and Secular Government	Remembering of the Dead (Peringatan akan orang yang meninggal)	The Lord's Second Coming (Kedatangan Tuhan)
17	Concerning the Return of Christ to Judgment	The Angels (Malaikat)	The Angels (Malaikat)
18	Concerning Free Will	Judgment (Hukuman pada Hari Kiamat)	
19	Concerning the Cause of Sin		

Pasal/Articles	Augsburg Confession	HKBP (1951)	HKBP (1996)
20	Concerning Faith and Good Works		
21	Concerning the cult of the Saints		
22	Concerning Both Kinds of the Sacrament		
23	Concerning the Marriage of Priests		
24	Concerning the Mass		
25	Concerning Confession		
26	Concerning the Distinction among Foods		
27	Concerning Monastic Vows		
28	Concerning the Power of Bishop		

Tiga kategori:

- Pasal-pasal yang memiliki persamaan.
- Pasal-pasal yang memiliki persamaan, tetapi juga memiliki perbedaan.
- Pasal-pasal yang sama sekali tidak memiliki persamaan.

Persamaan:

Augsburg Confession	HKBP (1951)	HKBP (1996)
Baptism (Pasal 9) Lord's Supper (Pasal 10) Both Kinds of Sacraments (Ps 22) The Mass (Ps 24)	Sakramen (Pasal 10)	Sakramen (Pasal 8)
Public Order and Secular Government (Ps 16)	Pemerintah (Ps 12)	Pemerintah (Ps 13)
The Return of Christ to Judgment (Ps 17)	Hukuman pada hari kiamat (Ps 18)	Kedatangan Tuhan (Ps 16)

Augsburg Confession

Justification/Pembenaran (Ps 4)

Di kalangan kami juga diajarkan bahwa kita tidak dapat memperoleh pengampunan dosa dan kebenaran di hadapan Allah dengan jasa-jasa, perbuatan-perbuatan, atau dengan menebus dosa-dosa kita sendiri; sebaliknya kita menerima pengampunan dosa dan menjadi benar di hadapan Allah oleh anugerah, demi Kristus, melalui iman, apabila kita percaya bahwa Kristus menderita bagi kita dan demi Dia dosa kita diampuni dan kita diberi kebenaran serta hidup yang kekal. Sebab Allah akan memandang dan memperhitungkan iman ini sebagai kebenaran, seperti yang dikatakan Paulus dalam Roma 3:21-26 dan 4:5.

Konfesi HKBP

Kelepasan Dosa (Ps 7, 1951)

Kita percaya dan menyaksikan:
Tidak dapat diperoleh kelepasan dari dosa dengan jalan pekerjaan baik, atau dengan tenaga sendiri, hanyalah karena kemurahan Allah di dalam penebusan Yesus Kristus. Jalan menerimanya ialah kepercayaan (iman) yang dikerjakan oleh Roh Kudus, hanya dengan iman kita menerima keampunan dosa, yang disediakan Yesus Kristus dengan kematian-Nya.
Iman yang sedemikian yang dipandang Allah menjadi kebenaran di hadapan-Nya. Yoh 3:16; 2 Kor 8:9; Kis 4:12.

Augsburg Confession	Konfesi HKBP
<p>Concerning the Return of Christ to Judgment (Ps 17)</p> <p>Di kalangan kami juga diajarkan bahwa Yesus Kristus Tuhan kita akan kembali pada akhir zaman untuk menghakimi dan membangkitkan semua orang mati, memberi hidup dan kesukaan kekal kepada orang-orang yang percaya dan terpilih, dan sebaliknya akan menghukum orang-orang fasik bersama iblis ke neraka serta hukuman kekal.</p>	<p>Hukuman Pada Hari Kiamat (Ps 18, 1951)</p> <p>Tuhan kita Yesus Kristus akan turun kelak pada hari kiamat untuk membangunkan orang-orang mati. Ia akan menghakimi segala manusia. Pada waktu itu, Ia akan memanggil orang-orang percaya ke dalam hidup yang kekal.</p>

Sama sekaligus Berbeda

Augsburg Confession	Konfesi HKBP (1951)	Konfesi HKBP (1996)
<p>Concerning God (Ps 1)</p> <p>Concerning the Son of God (Ps 3)</p>	<p>The Doctrine of God (Ps 1)</p> <p>The Trinity of God (Ps 2)</p> <p>The Special Act of Triune God (Ps 3)</p>	<p>The Doctrine of God (Ps 1)</p> <p>* Perbedaan HKBP dan AC adalah AC tidak merumuskan pemahaman tentang Roh Kudus dan Trinitas.</p>
<p>Concerning the Church (Ps 7)</p> <p>What is the Church?</p>	<p>The Church (Ps 8)</p>	<p>The Church (Ps 7)</p>

Augsburg Confession	Konfesi HKBP
<p>Concerning the Church (Ps 7)</p> <p>It is also taught among us that one holy Christian church will be remain forever. This is assembly of all believers among whom the Gospel is preached in its purity and the holy sacraments are administered according to the Gospel.</p> <p>Di kalangan kami juga diajarkan bahwa gereja Kristus yang esa akan ada dan tetap selamanya. Inilah persekutuan semua orang percaya yang memberitakan Injil diberitakan dengan murni dan melayankan sakramen-sakramen kudus dilayankan sesuai dengan Injil.</p>	<p>Gereja (Ps 7, 1951/1996)</p> <p>Gereja adalah persekutuan orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus, yang dipanggil, dihimpun, dikuduskan dan ditetapkan Allah dengan Roh Kudus.</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>Tanda-tanda dari Gereja yang benar adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kabar Baik dikhotbahkan dan diajarkan dengan murni. 2. Sakramen yang dua itu dilayankan dengan benar. 3. Hukum Penggembalaan dan Siasat Gereja dijalankan dengan benar.

Berbeda

Augsburg Confession	Konfesi HKBP (1951/1996)
<p>Concerning Free Will (Ps 18)</p> <p>Concerning the Marriage of Priests (Ps 23)</p> <p>Concerning the Mass (Ps 24)</p> <p>Concerning Confession (Ps 25)</p> <p>Concerning Monastic Vows/Kaul Biarawan (Ps 27)</p> <p>Concerning the Power of Bishops/Kuasa Uskup (Ps 28)</p>	<p>Firman Allah (Ps 4/2)</p> <p>Manusia (Ps -/3)</p> <p>Masyarakat (Ps -/4)</p> <p>Kebudayaan dan Lingkungan Hidup (Ps -/5)</p> <p>Hari Minggu (Ps 13/11)</p>

Apa maknanya bagi HKBP:

1. Kita harus menyadari bahwa HKBP adalah gereja Lutheran, tetapi tidak murni Lutheran. Dogma HKBP dipengaruhi teologi Lutheran, tetapi tidak seutuhnya sama dengan dogma Lutheran. Setidaknya, hal ini tercermin pada Katekhismus Kecil Martin Luther yang digunakan HKBP maupun Konfesi HKBP. HKBP is HKBP?
2. Spirit reformasi Martin Luther adalah membarui gereja dengan membarui ajaran gereja. Para misionaris juga melakukan hal yang sama ketika membawa tradisi Lutheran kepada masyarakat Batak. Mereka memformulasikan ulang. Hal yang sama juga dilakukan pendeta HKBP di dalam konfesi HKBP. Dengan demikian, pembaharuan merupakan jatidiri HKBP. Jatidiri HKBP adalah selalu membarui diri. Dalam bahasa Paulus, “menjadi manusia baru,” [menjadi gereja baru]. Tidak alergi dengan pembaharuan. Tantangan kita, bagaimana mau menjadi professional bila tidak mau dibaharui.
3. Ketika HKBP hendak menjadi anggota LWF, HKBP menyadari bahwa keanggotaan di LWF tidak boleh membatasi HKBP berinteraksi (oikumene) dengan gereja-gereja lain,

tidak diskriminatif dan rasis terhadap gereja-gereja yang lain. Kesadaran ini penting dimiliki setiap warga jemaat dan pelayan HKBP dalam menyongsong tahun 2024 sebagai tahun Oikumene Inklusif.

kebudayaan kontemporer atau budaya global, dan pergumulan di tengah alam semesta. Agar warga BNKP tidak terombang-ambing dengan rupa-rupa pengajaran, maka perlu memiliki pegangan dalam menjawab tantangan yang mengitarinya, serta dapat memenuhkan tugas panggilannya menghadirkan kerajaan Allah di tengah dunia. Oleh karenanya BNKP melakukan refleksi, lalu menyusun dan menetapkan pokok-pokok pengakuannya (*konfesi*) berdasarkan Firman Tuhan. Bani Naha Keriso menyusun, menetapkan pengakuan imannya (*konfesi*) sebagai panduan dalam memahami pengajaran yang benar dan menolak ajaran-ajaran yang tidak sesuai dengan Firman Tuhan yang diajarkan dalam Alkitab. Dengan adanya konfesi BNKP ini, maka inilah yang memandu seluruh pelayan dan warga BNKP melaksanakan kesaksian dan pelayanannya mengabarkan kabar keselamatan kepada segala makhluk. Bila ada pengajaran yang berbeda dari konfesi ini, maka setiap warga BNKP akan berkata "BNKP adalah BNKP, kami percaya pada pengajaran Alkitab sesuai dengan yang disusun dalam konfesi BNKP".

Adapun pokok-pokok yang dimuat dalam konfesi ini adalah:

Pasal 1	:	Tuhan Allah
Pasal 2	:	Alkitab
Pasal 3	:	Manusia
Pasal 4	:	Dosa
Pasal 5	:	Keselamatan
Pasal 6	:	Ibadat
Pasal 7	:	Sakramen
Pasal 8	:	Gereja
Pasal 9	:	Kebudayaan
Pasal 10	:	Misi Gereja
Pasal 11	:	Pelayanan
Pasal 12	:	Akhir Zaman

2

II. POKOK-POKOK KONFESI BNKP

PASAL I TUHAN ALLAH

I.1. Allah Bapa.

BNKP percaya dan mengajarkan bahwa Allah (bahasa Nias: *Lowalangi*) adalah Tuhan, Bapa yang Mahakuasa, yang menciptakan langit dan bumi (Kejadian 1:1-2; 2:4). Allah empunya bumi serta segala isinya, dan dunia serta yang di dalamnya (Mazmur 24:1), baik yang kelihatan dan yang tidak kelihatan (Nehemia 9:6), juga memelihara dan memerintah ciptaan-Nya (Mazmur 104). Segala yang tidak sempurna dan rusak akan diperbaiki oleh-Nya, karena Allah mengasihi seluruh ciptaan-Nya dan menghendaki segala sesuatu "baik" (Yesaya 62; Wahyu 21). Allah itu Roh (Yesaya 63:10; Yohanes 4:24). Tidak seorangpun pernah melihat Allah, tetapi Dia menyatakan diri-Nya dalam Yesus Kristus (Yohanes 1:18; Kolose 1:15-16).

Allah yang kita imani adalah Allah yang transenden artinya Allah Maha Tinggi, Maha Besar dan Maha segalanya melebihi segala sesuatu. Kebaikan-Nya melampaui segala sesuatu (Markus 10:18); demikian juga kebenaran dan hikmat-Nya (Roma 3:4; 16:27). Dia adalah Pencipta dan Pemelihara segala sesuatu. Dengan firman-Nya, Allah menciptakan segala sesuatu.

Surga adalah tahta-Nya dan Allah menguasai segala makhluk (Matus 5:34; 23:22; Roma 9:5; 13:1). Selain transenden, Allah itu juga bersifat imanen, artinya Allah ada, hadir dan dekat dengan manusia. Jadi, kendati Allah bersifat Maha Tinggi dan berada jauh di atas manusia, tetapi Allah juga dekat dan hadir bersama manusia dan seluruh ciptaan (Kejadian 2:5 dst.; Efesus 4:6). Allah berjalan bersama dalam seluruh hidup manusia. Di dalam Yesus Kristus, Allah secara khusus menyatakan imanensi-Nya. Allah bersifat transenden dan imanen dalam diri Yesus. Sisi imanensi Allah nyata dalam Yesus ketika Yesus lahir dan menjadi manusia, menderita dan mati disalib.

Dalam Alkitab memanggulkan tentang Allah sering disebut sebagai bapa (Mazmur 103:13; Yesaya 64:8; 2 Korintus 6:8; Petrus 1:3). Hal tersebut sesuai dengan

Terima kasih Mauliate Thank you Gracias Danke

Pdt. Mangasa Lumbantobing

“Yesus Segalanya Bagi Kita”

(Jesus Do Na Ummarga Di Hita)

***“Dan hendaklah kamu berpaut kepada TUHAN,
Allah kita.”***

(1 Rajaraja 8:61a)

Buku Ende No. 697:4

“Molo Ho Do Huihuthon”

*Marparange na badia ma au diadopanMi,
Sai patau ma au tiruan, songon pinangidoMi.
Ho tongtong ihuthononku, Jesus na palua au.
Ho sambing do oloanhu ala ni martua au.*

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 295:1 “Andai ‘ku Punya Banyak Lidah”

*Andai ‘ku punya banyak lidah dan punya suara yang besar.
Akan ‘ku gubah madah indah dan ‘ku menyanyi bergemar,
memuji kasih Allahku, yang dicurahkan bagiku.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Lukas 7:1-10; Malam: Kejadian 4:6-7

4. Ayat Harian: 1 Samuel 17:45

Tetapi Daud berkata kepada orang Filistin itu: “Engkau mendatangi aku dengan pedang dan tombak dan lembing, tetapi aku mendatangi engkau dengan nama Tuhan semesta alam, Allah segala barisan Israel yang kau tantang itu.”

5. Renungan: “Hidup Mengandalkan Tuhan”

Sebelum Daud masuk peperangan, ia diwawancarai oleh Saul. Saul menawarkan baju dan senjatanya dipakai Daud, tetapi Daud menolaknya. Daud, seorang muda yang belum berpengalaman berhadapan dengan Goliat, jagoan perang. Bagi Daud, kemengan adalah pemberian Allah. Daud bertindak selaku utusan Allah dan barulah kemudian untuk bangsa Israel. Daud mau membuktikan imannya di hadapan orang Filistin dan juga di hadapan bangsa Israel.

Dalam nama Allah Yang Mahakuasa, Pencipta langit dan bumi itulah Daud maju berperang melawan Goliat. Daud percaya, Tuhan Allah akan menyertainya dan akan menyerahkan Goliat ke tangannya. Pada kenyataannya, Allah menyertai Daud sehingga Goliat dapat dikalahkan.

Saat ini kita berhadapan dengan dunia yang semakin maju dan modern. Peperangan kita adalah peperangan iman. Kita melawan penguasa-penguasa dan roh-roh jahat di udara, sebagai jelmaan Iblis. Kemajuan teknologi mempengaruhi banyak orang bersandar pada kekuatan pikiran manusia. Bagi kita orang beriman, tiada kekuatan kita selain firman TUHAN dan persekutuan dengan TUHAN. Tuhan-lah sumber kekuatan bagi kita. Dalam ketaatan dan penyerahan diri kepada TUHAN-lah kita dapat menghadapi iblis yang hadir dalam berbagai wujud dalam kehidupan modern ini. Kehidupan yang mempengaruhi kita agar semakin jauh dari Allah.

Marilah kita mengingat pesan Yakobus: *”Karena itu tunduklah kepada Allah, dan lawanlah Iblis, maka ia akan lari dari padamu. Mendekatlah kepada Allah, dan ia akan mendekat kepadamu.”* (Yakobus 4:7-8a. TB2). Hanya dengan mengandalkan TUHAN, kita dapat mengalahkan segala kuasa yang mempengaruhi kita. Bersama TUHAN kita akan memenangkan segala pergumulan dan peperangan kita, pergumulan dan peperangan rohani. **AMIN.**

Salam: Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 367:1 “Padamu, Tuhan Dan Allahku”

*PadaMu, Tuhan dan Allahku, kupersembahkan hidupku.
DariMu jiwa dan ragaku, hanya dalamMu ‘ku teduh.
Hatiku yang Engkau pulihkan padaMu juga kuberikan.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 720:1 “*Naeng Marsinondang Ngolungku*”

*Naeng marsinondang ngolungku, diigil Jesus i
Manang didia pe ahu, tongtong huingot i
Tiur marsinondang, Ido niigil ni Jesus
Tongtong marsinondang, Panondang do au tutu*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Lukas 7:11-17; Malam: Kejadian 8:20-22

4. Ayat Harian: Mazmur 80:20

“Ya Tuhan semesta alam, pulihkanlah kami, buatlah wajah-Mu bersinar maka kami akan selamat”

5. Renungan: “*Pertolonganku Hanyalah Dari Tuhanku*”

Israel digambarkan sebagai pohon anggur Tuhan yang dulu diambil dari Mesir dan ditanam, dirawat hingga berbuah (Mzm. 80:12) namun tembok-temboknya roboh sehingga dia dipetik oleh orang-orang yang lewat, babi hutan menggerogoti, dan binatang-binatang di padang memakannya (ay. 13-14). Israel luluh lantak, kini dihancurkan oleh para musuh-musuh Israel dan dibakar oleh api (ay. 17). Mereka tersiksa, bagai domba yang tidak punya gembala lagi. Hingga Israel di dalam doa dan seruannya kepada Allah, meminta pertolongan, supaya umat pilihan ini pulih dari serangan musuh-musuhnya.

Kita juga mengalami hal yang sama. Bukankah Tuhan menyatakan diriNya adalah pokok anggur dan kitalah ranting-rantingNya (Yoh. 15:1)? Kita tinggal dan dihidupi oleh pokok anggur hingga berbuah yang banyak. Namun di tengah kehidupan dunia ini, dosa mampu meluluh-lantakkan hingga anggur tidak mampu membuahkan hasil, bahkan mati busuk kering. Pengaruh dunia dan roh-roh zaman mampu menggerogoti hidup kita, kita dinaungi oleh kekelaman, sehingga kita tidak dapat melihat jalan terang, kegelapan telah menyelimuti kita dan membawa kita ke dalam kematian.

Kita tidak kuasa keluar dari persoalan kita, hanya dengan mengandalkan diri kita sendiri. Dari manakah akan datang pertolonganku? Pertolonganku hanyalah dari Tuhanku yang menjadikan langit dan bumi (Mzm. 121:2-3). Tuhan Yesus yang akan menyinari wajahNya di tengah dunia, di tengah kekelaman dunia yang penuh dosa, agar kita bisa melihat jalan terang itu, sehingga kita beroleh keselamatan. Mari palingkan hidupmu kepada terang wajah Kristus, Dia akan menuntun langkah hidupmu. Amin.

Salam: Pdt. Rein J. Gultom, S.Th., M.A.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 66:1 “*Debata Baen Donganmi*”

*Debata baen donganmi, molo Debata donganmu
Dang tarbaen ho be lilu, sai ture do langkami
Debata baen donganmi, Debata baen donganmi*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 261:1** **“Bintang Sipartogi”**
*Bintang sipartogi batu mamak i, tungkot sitiopan di na landit i
Roti hangoluan mual na uli; Pandang situjuon i ma Jesus i (2x)*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Lukas 7:18-23; Malam: Kejadian 12:1-3
4. **Ayat Harian: Matius 7:25**
Kemudian turunlah hujan dan datanglah banjir, lalu angin melanda rumah itu, tetapi rumah itu tidak rubuh sebab didirikan di atas batu.
5. **Renungan: “Didirikan Di Atas Batu”**
 - 1) Ada falsafah orang Batak: *“sala mandasor, sega luhutan”*. Artinya “salah membuat dasarnya maka tumpukan yang di atasnya akan rusak”. Ungkapan ini lahir saat membuat luhutan (tempat menumpuk padi ketika musim panen padi). Setelah padi disabit akan dikumpulkan melingkar, dasarnya haruslah kokoh sebab itu akan menopang lingkaran yang akan dibuat di atasnya. Bila dasar luhutannya tidak kokoh, akibatnya dalam proses mengerjakan pembantingan (pemisahan gabah dan batang) akan sulit dikerjakan, dan akibatnya gabah akan banyak yang terbuang dan kerjapun akan sulit (berjalan lambat).
 - 2) Dua dasar ini menjadi topik pengajaran dalam kotbah Yesus di bukit yang ditujukan kepada murid-muridNya. Yesus ingin mereka kuat dasar imannya dalam menghadapi badai yang dapat membongkar pondasi kehidupan iman mereka. Dua macam pondasi, pondasi batu merupakan sikap dan praktek hidup dalam menghayati firmanNya. Itulah yang bijak, sebab ketaatan akan firmanNya menjadikannya memiliki dasar yang teguh. Sebab dalam hidup selalu akan ada rintangan yang dihadapi, akan ada tantangan yang digambarkan: “Kemudian turunlah hujan dan datanglah banjir, lalu angin melanda rumah itu, tetapi rumah itu tidak rubuh sebab didirikan di atas batu”.
 - 3) Didirikan di atas batu. Ini menjadi penekanan bagi umat percaya, sebab perjalanan hidup selalu menghadapi berbagai pencobaan. Yesus sudah mengingatkan: “Jikalau dunia membenci kamu, ingatlah bahwa ia telah lebih dahulu membenci Aku dari pada kamu. Sekiranya kamu dari dunia, tentulah dunia mengasihi kamu sebagai miliknya. Tetapi karena kamu bukan dari dunia, ... sebab itulah dunia membenci kamu.” (Yoh.15:18-19). Dalam menghadapi pencobaan di tengah kebencian dunia, dibutuhkan dasar iman yang didirikan di atas batu karang (firmanNya). FirmanNya menjadi dasar iman yang meneguhkan dan itu akan bermanfaat menjadi kekuatan dalam menghadapi pencobaan (hujan dan banjir). Maka pergunakanlah waktu untuk selalu mendengarkan firmanNya: “Setiap orang yang mendengar perkataan-Ku ini dan melakukannya, ia sama dengan orang yang bijaksana, yang mendirikan rumahnya di atas batu.” (Mat.7:24). Ketahuilah, “Jadi, iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus.” (Rm.10:17). FirmanNya akan menjadikan imanmu seteguh batu karang. Amin.
Salam: Pdt. Ramli S. Sihombing, S.Th., M.Pd.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 425:1** **“Batu Mamak Di Au On”**
*Batu mamak di au on, hupasat tondingkon,
Tu aek dohot mudarMi Na ro sian lambungMi, Sipalua au do i sian pardosaonki.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

Minggu Sexagesima - 4 Februari 2024

“Tuhan Adalah Allah Yang Kekal”

Ev.: Yesaya 40:21-31

Ep.: Markus 1:29-39

Saudara-saudara yang terkasih, kadangkala hidup itu sulit. Kita semua melewati musim kehidupan yang dipenuhi dengan kesukaran, kesedihan, atau kehilangan. Dalam Yesaya 40:31, Yesaya mengatakan bahwa orang yang menanti-nantikan Tuhan akan mendapat kekuatan baru. Kunci dari kegigihan di musim yang sulit adalah bukan hanya sekadar maju terus dan mencoba lebih keras lagi, firman Tuhan minggu hari ini berkata bahwa kekuatan sejati datang ketika kita menempatkan pengharapan di dalam Tuhan.

Bangsa Israel mengalami musim kehidupan yang sukar tatkala mereka dibuang ke Babel sebagai konsekuensi dosa dan pilihan mereka. Bangsa Israel merasakan beban yang begitu besar yang harus ditanggung dalam pembuangannya di Babel. Dalam penantian, pengharapan, penderitaan, kehilangan semangat umat Israel di pembuangan di Babel, nabi Yesaya mengingatkan sekaligus memotivasi mereka. Yesaya mengingatkan umat untuk menantikan Tuhan. Menantikan Tuhan berarti percaya, berpengharapan, mencari, dan bersyukur. Yesaya juga mengingatkan bahwa Tuhan adalah kasih dan penuh kuasa. Yesaya mengumpamakan orang yang menantikan Tuhan; percaya, berpengharapan, mencari, dan bersyukur kepada Tuhan, akan beroleh kekuatan baru bagaikan kekuatan sayap burung yang mampu mengangkat badan burung rajawali. Melalui firman ini, kita diajak untuk merenungkan keagungan dan kebijaksanaan Allah sebagai Pencipta semesta alam. Pertama-tama, kita dipanggil untuk mengenali bahwa Tuhan adalah Sang Pencipta yang menguasai alam semesta dengan kekuatan dan hikmat-Nya. Segala sesuatu di bawah langit tunduk pada kuasa-Nya yang tak terbatas. Kemudian, Firman Tuhan mengingatkan kita akan sifat fana kekuasaan manusia. Raja-raja dan penguasa-penguasa bumi mungkin besar dalam pandangan manusia, tetapi di hadapan Allah, mereka seperti debu. Kita dipanggil untuk menempatkan keyakinan dan harapan kita pada Allah, yang kekuasaan-Nya jauh melampaui segala kekuasaan dunia ini. Namun, yang paling menguatkan adalah janji-janji Allah kepada umat-Nya yang percaya. "Tetapi orang-orang yang menanti-nantikan TUHAN mendapat kekuatan baru: mereka seumpama burung yang menaiki sayapnya seperti burung rajawali, mereka berlari tanpa kecapekan, mereka berjalan tanpa lesu."

Saudara-saudara, dalam tantangan dan kelelahan hidup ini, kita diingatkan bahwa Allah memberikan kekuatan baru kepada mereka yang menanti-nantikan-Nya. Melalui iman dan harapan pada-Nya, kita dapat mengatasi segala sesuatu. Marilah kita menempatkan kepercayaan kita sepenuhnya pada Allah dan menanti-nantikan kekuatan-Nya yang baru setiap hari. Amin.

Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 335:1 "Yesus Memanggil"

*Yesus memanggil, "Mari seg'ra!" Ikutlah jalan s'lamat baka;
jangan sesat, dengar sabdanya, "Hai marilah seg'ra!"
Sungguh, nanti kita 'kan senang, bebas dosa hati pun tent'ram
Bersama Yesus dalam terang di rumah yang kekal.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Lukas 7:24-30; Malam: Ulangan 6:4-9

4. Ayat Harian: Zakaria 1:3

*Sebab itu katakanlah kepada mereka: Beginilah firman TUHAN semesta alam:
Kembalilah kepada-Ku, demikianlah firman TUHAN semesta alam, maka Aku pun
akan kembali kepadamu, firman TUHAN semesta alam.*

5. Renungan: "Apapun Juga Menimpamu, Tuhan menjagamu"

Nama Zakharia memiliki arti "Yahweh (Tuhan) mengingat". Jika kita mau melihat sejarah penulisan kitab ini, pada tahun 538 SM, Darius, raja yang berkuasa pada masa itu di tanah pembuangan Babel memperbolehkan bangsa Israel kembali ke Yerusalem. Kebebasan tersebut ternyata tidak disambut baik oleh sebagian besar orang Israel. Mereka memilih untuk menetap di tanah pembuangan karena sudah memiliki kehidupan yang lebih mapan. Bangsa Israel enggan meninggalkan zona nyaman untuk kembali ke tanah nenek moyang mereka, terlebih karena Yerusalem telah hancur. Yang tersisa hanyalah puing-puing bait Allah yang berserakan (Ez. 5:16).

Sikap bangsa Israel membuat Zakharia menulis kitab yang berisi teguran dan nasihat bagi bangsa Israel. Ia memanggil orang-orang Israel untuk kembali kepada Tuhan dan pulang ke tanah perjanjian. Zakharia menulis, "Sangat murka Tuhan atas nenek moyangmu Sebab itu katakanlah kepada mereka: Beginilah firman Tuhan semesta alam: Kembalilah kepada-Ku, ..., maka Akupun akan kembali kepadamu, firman Tuhan semesta alam (1:2-3). Zakharia ingin memulihkan identitas dan kecintaan bangsa Israel akan tanah perjanjian dan imannya. Zakharia mengingatkan kesetiaan Tuhan akan janji-Nya bagi bangsa Israel sekalipun harus menghadapi berbagai keadaan sulit. Bangsa Israel dipanggil dan diajak untuk tetap setia kepada Tuhan baik dalam perkataan maupun perbuatan.

Pengajaran Zakharia ini juga berlaku bagi kita. Kita dipanggil untuk kembali kedalam identitas kita sebagai orang percaya yang selalu hidup benar dan menjadi berkat dalam segala pergumulan dan perjuangan hidup. Amin.

Salam: Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 388:4 "So Ma Jolo Jala Pingkir"

*Ro ma, jalo hagagoon sian Tuhan Jesus i.
Ai parmonang do Tuhanta, do Tuhanta talu musu i.
Mulak ma tu Tuhan Jesus. Siapalua tondimi. Nandang ditulak
Ho, na dangol, boan nasa dosami!*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 6:1 **“Puji Jahowa Na Sangap”**

*Puji Jahowa na sangap huhut marmulia
Hamu sude na parroha na ringgas na ria
Marpungu be, marolopolop sude, hamu sude manisia*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Lukas 7:31-35; Malam: Ulangan 29:25-29

4. Membaca Ayat Harian: Yesaya 29:16

Betapa kamu memutarbalikkan segala sesuatu! Apakah tanah liat dapat dianggap sama seperti tukang periuk, sehingga apa yang dibuat dapat berkata tentang yang membuatnya: "Bukan dia yang membuat aku"; dan apa yang dibentuk berkata tentang yang membentuknya: "Ia tidak tahu apa-apa"

5. Renungan: **“Keangkuhan”**

Ayat kita di hari ini mencerminkan gambaran tentang hubungan yang salah antara manusia dan penciptanya. Ini menunjukkan keangkuhan dan ketidakpatuhan manusia yang cenderung meremehkan dan menentang kebijaksanaan Tuhan, yang sering kali diibaratkan sebagai pengrajin atau pembentuk.

Renungan dari Yesaya 29:16 dapat kita lihat adanya pemberontakan manusia. Ayat ini menunjukkan bagaimana manusia sering kali membalikkan peranan dengan Tuhan, merasa dapat mengatur hidup mereka sendiri tanpa mengakui ketergantungan dan kebijaksanaan-Nya. Perbandingan tanah liat dengan pengrajin menyoroti ketidaksempurnaan manusia dibandingkan dengan Allah yang Mahakuasa. Manusia diciptakan, sementara Tuhan adalah Pencipta yang Maha Agung. Renungan ini dapat mengajak kita untuk merenung tentang pentingnya mengakui kebesaran Tuhan dan hidup dalam ketaatan terhadap-Nya. Manusia diingatkan untuk tidak menganggap dirinya lebih dari yang seharusnya dan untuk mempersembahkan hidup mereka sebagai tanggapan kepada kasih dan kebijaksanaan Tuhan. Ayat ini mengecam sikap angkuh dan keangkuhan manusia yang berpikir bahwa mereka dapat berdiri sendiri tanpa bimbingan Tuhan. Ini mengingatkan kita untuk tetap rendah hati dan mengakui ketergantungan kita kepada Sang Pencipta. Renungan ini dapat memotivasi kita untuk memperkuat hubungan kita dengan Tuhan, mengakui kebesaran-Nya, dan hidup sesuai dengan kehendak-Nya. Ayat ini pun mengingatkan kita tentang bahaya meremehkan peran Tuhan dalam hidup kita dan menyerukan kita untuk hidup dalam pengakuan, ketaatan, dan kerendahan hati di hadapan-Nya. Tidak ada gunanya angkuh di hadapan Tuhan, karena semua yang ada di muka bumi ini adalah kepunyaan-Nya dan berada di bawah kuasa-Nya. Amin.

Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.), M.Pd.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 6:2 **“Puji Jahowa Na Sangap”**

*Puji Jahowa sigomgom sude parluhutan
Na manogihon ho songon niiring ni tangan
Dohot hosam, songon hombar tu roham sai diramoti Ibana*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 672:1

“Tung Godang Situtu”

*Tung godang situtu ulaonmu antong, dipasahat Tuhanta tu ho
Ndang adong be tingkim marnalemba tahe, ngolumi bahen tiruan tongtong.
Reff: Sai patupa ma i ala ni Tuhan i, so mangkirim balosna tu ho
Debata do marnida na niulami, manang na adong parbue ni i.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Lukas 7:36-40;

Malam: 2 Samuel 7:15-16

4. Ayat Harian: 2 Korintus 9:6

Camkanlah ini: orang yang menabur sedikit, akan menuai sedikit juga, dan orang yang menabur banyak, akan menuai banyak juga.

5. Renungan: **“Memberi Sukacita Dengan Membawa Berkat”**

Sebuah ayat yang tidak asing lagi, yang berkenaan dengan kegiatan persembahan. Ayat ini seringkali dikaitkan dengan keuntungan secara material dan finansial bagi sebagian jemaat. Tetapi bila kita menggali makna sebenarnya, justru hal tersebut sama sekali tidak mengarah kesana. Kata “menabur dan menuai” yang dipakai Paulus, bila dipahami lebih dalam bukan hanya menabur dalam bentuk uang atau harta saja, melainkan lebih dari itu. Paulus ingin menekankan bahwa poin pembahasannya bukan pada kuantitas, melainkan kualitas pemberian. Tertulis dalam ayat 7: “Hendaklah masing-masing memberikan menurut kerelaan hatinya,” bukan dengan sedih atau terpaksa. Paulus berbicara tentang mutu dan motivasi kita dalam memberi. Paulus ingin menyampaikan bahwa orang Kristen seharusnya tidak tergantung pada harta yang dimilikinya, dan mengajarkan agar mudah memberi tanpa membawa keberatan hati. Bahwa memberi dengan sukacita tanpa memikirkan balasan atau harapan untuk mendapatkan sesuatu yang lebih, adalah salah satu bagian dari kasih. Jadi, apabila kita memberi dengan sukacita, tulus hati dan ikhlas, maka akan membawa karunia dan berkat pada waktunya (ay.8). Dalam konteks nas hari ini, menabur benih, baik dalam berbagi kasih karunia, beramal dan berbuat kebajikan dengan murah hati adalah diinginkan karena perbuatan demikian sangat menyenangkan hati Tuhan.

Paulus juga menjelaskan bahwa pemberian tersebut bukan untuk memperkaya pihak lain, tetapi untuk dibagikan kepada orang yang membutuhkan, seperti para pelayan penuh waktu dan orang-orang miskin (ay.9,12,13).

Maka, sebuah pengajaran yang sangat dangkal apabila ayat ini diplesetkan menjadi: “orang yang memberi sedikit akan mendapat sedikit, dan orang memberi banyak akan mendapat banyak”. Jika demikian halnya, kita bisa salah dan terjebak pada motivasi yang keliru. Kita bisa saja lebih memikirkan jumlah materi yang akan didapat daripada fokus pada kerelaan hati tanpa pamrih saat memberi persembahan. Amin.

Salam: Pdt. Mangoloi Pakpahan, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 672:2

“Tung Godang Situtu”

*Ai lambok do soara ni Tuhanta i, ro ma ho las ma nang rohami
Sai taingot tongtong hata ni Tuhan I, mangarahon jolma tu Tuhan i.
Reff: Sai patupa ma i ala ni Tuhan i, so mangkirim balosna tu ho
Debata do marnida na niulami, manang na adong parbue ni i.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 407:1 *Tuhan Kau Gembala Kami*

*Tuhan Kau gembala kami, tuntun kami dombaMu,
b'rilah kami menikmati hikmat pengurbananmu.
Tuhan Yesus Jurus'lamat, kami ini milikMu,
Tuhan Yesus Jurus'lamat, kami ini milikMu.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Lukas 7:41-50; Malam: Yosua 1:6-9

4. Ayat Harian: Pengkhotbah 7:14

Pada hari mujur bergembiralah, tetapi pada hari malang ingatlah, bahwa hari malang inipun dijadikan Allah seperti juga hari mujur, supaya manusia tidak dapat menemukan sesuatu mengenai masa depannya.

5. Renungan: “Rancangan Dan Rencana Tuhan Selalu Yang Terbaik”

“Songon sorha ni padati do ngolu ni jolma i. Ari on marlas ni roha ala pangomoan i. hape, ro ma sorimago na manosak roha i. Tatap ma halibutongan dungkon salpu udan i. padan holong ni rohaNa di sude na jolma i”. Begitulah bunyi Buku Ende HKBP No. 749:1, yang mengingatkan orang percaya bahwa kehidupan manusia selalu naik turun dan silih berganti. Hari ini bisa beruntung lalu besok bisa rugi besar. Hari ini bersukacita lalu besok bisa menangis, demikianlah hakekat kehidupan manusia ciptaan Tuhan.

Pengkhotbah 7:14 memberitahukan kepada kita bahwa baik sukacita maupun dukacita, baik keuntungan maupun kerugian, semuanya itu terjadi atas izin Tuhan dalam kehidupan kita, dan kita harus meyakini bahwa rancangan Tuhan ialah yang terbaik dalam kehidupan kita. Maka sebagai orang percaya kita diajak untuk mampu bergembira dalam setiap situasinya.

Bergembira yang dimaksud dalam hal ini bukan semata-mata tertawa terbahak-bahak atau selalu tersenyum, akan tetapi lebih daripada itu ialah bahwa Tuhan ingin kita bergembira dengan mensyukuri hidup kita. Rasa syukur kita tentu lahir dari iman percaya kita bahwa baik senang ataupun susah Tuhan akan senantiasa beserta kita. Amin.

Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th., M.M.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 410:1 *“Tenanglah Kini Hatiku”*

*Tenanglah kini hatiku, Tuhan memimpin langkahku,
Di tiap saat dan kerja, tetap kurasa tanganNya.
Tuhanlah yang membimbingku, tanganku dipegang teguh,
hatiku berserah penuh, tanganku dipegang teguh*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No.426:1** **“Kita Harus Membawa Berita”**
Kita harus membawa berita pada dunia dalam gelap tentang kebenaran dan kasih dan damai yang menetap, dan damai yang menetap.
Reff.: Karna g'lap jadi remang pagi, dan remang jadi siang t'rang.
Kuasa Kristus 'kan nyatalah, rahmani dan cemerlang.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yohanes 6:67-71; Malam: 1 Samuel 16:1-7
4. **Ayat Harian: Galatia 6:9**
Janganlah kita jemu-jemu berbuat baik, karena apabila sudah datang waktunya, kita akan menuai, jika kita tidak menjadi lemah.
5. **Renungan: “Jangan Jemu-Jemu Berbuat Baik”**
Ayat renungan ini berada di bawah judul: ”Saling membantulah kamu”. Pada Galatia 6:2 Paulus menekankan agar anggota jemaat bertolong-tolongan menanggung beban. Beban yang dimaksud dalam konteks ini bukan beban yang berhubungan dengan materi melainkan beban yang menyangkut beban rohani. Hal itu dapat kita baca dalam ayat 1 ketika Paulus berkata berkata: “..... walaupun seorang kedapatan melakukan suatu pelanggaran, maka kamu yang rohani, harus memimpin orang itu ke jalan yang benar dalam roh lemah lembut, ...”
Pelanggaran adalah suatu beban yang memberatkan pelaku yang merasakan bahwa pelanggaran itu adalah dosa. Setiap orang yang sering melakukan kesalahan atau pelanggaran selalu ingin keluar dari kebiasaan yang tidak baik itu tetapi sangat sukar melakukannya. Orang yang demikian perlu pertolongan dari pihak lain, yaitu seseorang yang benar-benar tulus mau menolong. Kewajibannya adalah menolong melalui doa dan nasihat, bukan malah memberatkan dia dengan menghakimi karena merasa lebih rohani.
Dalam ayat renungan ini Paulus menasihatkan kita agar tidak jemu-jemu menolong, karena pada satu saat kita akan menuai dari apa yang kita lakukan karena jika dia bertobat atau berubah maka dia adalah hasil tuaian kita dan apa yang sudah kita lakukan akan diganjar oleh Tuhan dengan upah yang besar. Waktu kita sangat terbatas, karena itu selagi masih ada kesempatan, kita harus melakukan perbuatan baik kepada semua orang dan terutama kepada teman seiman. (ayat 10). Amin
Salam: Pdt. Rambio Junison Hutagaol
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 424:1** **“Yesus Menginginkan Daku”**
Yesus menginginkan daku bersinar bagiNya,
di mana pun 'ku berada, 'ku mengenangkanNya.
Bersinar, bersinar; itulah kehendak Yesus;
bersinar, bersinar, aku bersinar terus.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 770:1 “Tu Debatami”**

*Tu Debatami na sun gogo i, Sai maporus ma ho ganup ari
Di tanganNa doho molo musu ro, Tung na sonang di ampuanNa ho,
Di tanganNa doho molo musu ro, Tung na sonang di ampuanNa ho.*

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yohanes 7:1-8; Malam: Ayub 42:1-6

4. **Ayat Harian: Mazmur 33:21**

Ya, karena Dia, hati kita bersukacita, sebab kepada nama-Nya yang kudus kita percaya.

5. **Renungan: “Karena Dia Bukan Yang Lain”**

Dalam satu kejadian banjir bandang, seseorang selamat hanya memegang satu akar pohon yang kebetulan tersangkut dengan pepohonan tumbang lainnya. Dalam pengakuannya yang direkam orang yang pertama bertemu dengannya mengakui: Kalau bukan karena akar pohon ini, sembari menunjukkan jarinya ke arah akar yang dimaksud, saya sudah meninggal seperti korban lainnya. Cerita atau pengakuan yang sama mungkin juga pernah kita dengarkan. Bukan untuk menyalahkan dan membenarkan ketika kita mendengar penuturan seperti itu. Yang mau kita harus ingat adalah bahwa seseorang, kelompok wajar mengungkapkan pengalaman demikian. Dan kita lebih diarahkan supaya pengakuan kita yang lama dibaharui lagi sehingga pengakuan yang baru nantinya pengakuan yang sentralnya di dalam nama Yesus bukan kepada yang lain.

Siapa ingin hidup, hendaklah sadar bahwa hanya Tuhanlah yang mengaruniakan dan memelihara hidup orang perseorangan dan bangsa-bangsa. Hendaklah perseorangan dan bangsa itu takut akan Tuhan, menghormatinya sebagai Tuhan dan menantikan sesuatu yang disediakanNya dalam kasih setia-Nya. Mengingat semuanya itu, umat Allah mengaku percaya dengan sukacita: sungguh bahagia apabila orang menyadari bahwa Tuhan yang Mahakuasa adalah penolong, yang melindungi hidup orang-orang-Nya seperti perisai. Orang yang mengetahui bahwa Allah memilih mereka, dapat bertekun menanti-nantikan bimbingan-Nya, dan mengharapkan Dia (Mazmur 130:5-6). Bila Pemazmur telah mengaku bahwa hanya Dialah (TUHAN) yang memeliharanya, berarti hanya TUHAN yang bisa memberi sukacita bukan uang, jabatan, harta dan keturunan. Sebab tidak sedikit yang memiliki harta, jabatan kekayaan dan keturunan namun seolah jauh dari sukacita.

Perjalanan kita sudah berada di hari ke-41 dan sisanya 324 hari lagi di tahun 2024. Apa yang akan kita jalani? Masih ada yang berpaham “*nambirbir hubakhubak naung salpu i do mulakulak?*” Bila masih ada berpikir seirama dengan itu, evaluasilah secepatnya. Perjalanan kita bukanlah pengulangan pengulangan, tetapi perjalanan dari sesuatu era menuju era berikut. Cara juga sudah jelas berubah, sebab cara tahun 2023, akan kita tinggalkan mengikuti cara tahun 2024. Nuansa saja sudah bergeser. Tahun 2023 sudah kita lewati berikut dengan nuansanya, maka tahun 2024 akan bernuansa yang berbeda dengan tahun lalu. Nuansa boleh berbeda namun yang menjadi sumber sukacita hanyalah dalam Dia di dalam Dia dan oleh Dia. Amin.

Salam: Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th., M.M.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 770: 3 “Tu Debatami”**

*Soara ni olop-olop na i, Marsaringar di angka partigor.
Lan do do gogo disi mambaen monang i, Paima sahat sude tu surgo i.
Lan do do gogo disi mambaen monang i, Paima sahat sude tu surgo i.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu Estomihi - 11 Februari 2024

"Yesus Anak Allah Dengarkanlah Dia"

Ev.: Markus 9:2-9;

Ep.: Mazmur 50:1-6

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus. Topik minggu kita ini merupakan suatu pernyataan dan sekaligus merupakan suatu ajakan atau perintah. Yesus benar adalah Anak Allah dan seharusnya seluruh dunia mendengarnya. Sebenarnya ada banyak yang bisa dibahas dan diperbincangkan melalui isi perikop ini. Misalnya, tentang kenapa harus ketiga murid (Yakobus, Petrus dan Yohanes) yang dibawa Yesus naik ke atas gunung; apa arti atau makna dari pakaian yang berkilat; apa arti kehadiran Musa dan Elia; apa itu tiga kemah yang diusulkan Petrus; dan kenapa Yesus melarang ketiga murid supaya jangan memberitakan peristiwa itu? Tetapi sesuai dengan tema Minggu, kita hanya membicarakan tentang: Yesus yang dipermuliakan di atas gunung. Perikop ini adalah merupakan peristiwa kedua kalinya Allah Bapa mempermuliakan Yesus. Peristiwa pertama adalah di sungai Yordan dan saat Yesus ikut dibaptis oleh Yohanes pembaptis. Disitu dikatakan: Inilah AnakKu yang Kukasihi, kepadaNyalah Aku berkenan (Matius 3:17). Dan peristiwa kedua ini terjadi di atas suatu gunung yang tinggi, dan Allah Bapa mempermuliakan Yesus dengan suara yang nyaring mengatakan: "Inilah AnakKu yang Kukasihi, dengarkanlah Dia". Makna kedua pernyataan ini adalah sama. Yesus itu sungguh-sungguh benar Anak Allah, Anak yang dikasihiNya, Anak yang datang dari Allah. Dunia tidak perlu ragu, karena Allah Bapa yang punya Anak itu sendiri yang langsung memperkenalkanNya. Tugas kita bukan untuk ragu lagi dengan berbagai macam pertanyaan. Tetapi tugas kita adalah memberi hati, telinga dan hidup kita untuk tetap mau mendengar Yesus, mengarahkan seluruh hati, jiwa dan pikiran kita hanya kepada Yesus. Jika kita mau diperkenankan Bapa, kita harus mengambil sikap dan keputusan selalu memusatkan hati, pikiran dan jiwa kita kepada Yesus. Mengarahkan pendengaran kita kepada Yesus Anak Allah, sehubungan dengan itulah juga makna dari perkataan Yesus yang mengatakan: Akulah jalan dan kebenaran dan hidup, tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku (Yohanes 14:6). Kita berkenan kepada Allah Bapa adalah karena kita telah mendengar dan menerima Yesus. Amin.

Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & TUHAN MEMBERKATI

1. Bernyanyi Buku Ende No. 826:1 *“Gohi Au Tuhan”*

*Gohi au Tuhan marhite hataMi
Gohi au Tuhan marhite hataMi,
Songon hudon na rumar do au Tuhan di sumurMi,
Gohi au Tuhan marhite hataMi*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yohanes 7:9-13; Malam: Mazmur 91:14-16

4. Ayat Harian: Zefanya 1:7

“Berdiam dirilah di hadapan Tuhan Allah! Sebab hari Tuhan sudah dekat. Sungguh Tuhan telah menyediakan perjamuan kurban dan telah menguduskan para undanganNya”

5. Renungan: *“Keadilan Tuhan Senantiasa Ada!”*

Saudara-saudara sekalian, salah satu tema yang relatif penting dan dapat sering kita temukan dalam kitab Zefanya adalah tentang hari Tuhan. Nabi tersebut menggambarkan hari Tuhan, yang akan datang kelak, sebagai hari ketika Allah yang maha adil akan datang sebagai hakim dan menegakkan keadilan-Nya di dunia ini. Gambaran ini lantas juga mengingatkan umat akan sifat adil Allah yang tidak pandang bulu dan tidak bisa dikompromikan.

Perlu diketahui, saudara-saudara sekalian, bahwa penekanan gambaran Allah yang adil yang diberikan oleh nabi Zefanya bukan tanpa alasan. Pada masa itu, telah lama bangsa Yehuda jatuh ke dalam praktik-praktik yang menekankan ketidakadilan. Kesenjangan sosial di mana-mana, rakyat kecil semakin sengsara, sekelompok elit yang rakus malah semakin kenyang. Allah tidak suka itu, dan Ia tidak tinggal diam dalam melihat realitas ini.

Saudara-saudara sekalian, di tengah-tengah pesta demokrasi yang tinggal dua hari lagi, bacaan kita mengingatkan bahwa sebagai umat Tuhan kita harus menjadi pribadi yang selalu menjunjung tinggi keadilan. Bahkan Alkitab saja pernah mencatat Allah menolak persembahan karena umat-Nya yang memberikan persembahan tersebut ternyata kerap melakukan ketidakadilan semasa hidup mereka (Am. 5:22). Oleh karena itu, melalui bacaan kita hari ini, kita diingatkan bahwa sikap laku adil sejatinya juga penting untuk kita hidupi, dan kita amini sebagai kehendak Tuhan atas kita di dunia ini. Amin.

Salam: Aulia Simon Partogi Situmeang, S.Si. (Theol.)

6. Bernyanyi Buku Ende No. 743:1 *“O Tuhan Togutogu Ma Au”*

*Tuhan togutogu ma au tu dalam lomo ini rohamMi
Raphon Ho sonang mardalan au nang rahis maol sidalananki
TondiMi baen maggohi au on margogoihon au naposoMon
Pasangap Ho di ngolungkon paima sahat tu surgo au on*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 9:1** **“Hupuji Holong Ini Rohamu”**
*Hupuji holong ni rohaMu O Tuhan Jesus rajangki
Tu Ho hulehon ma tondingku Ai i do pinangidoMi
Huhalupahon ma diringku Mamingkir holong ni rohaMu*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yohanes 7:14-24; Malam: Yesaya 41:8-10
4. **Ayat Harian: Yesaya 52:7**
Betapa indahnyanya kelihatan dari puncak bukit-bukit kedatangan pembawa berita, yang mengabarkan berita damai dan memberitakan kabar baik, yang mengabarkan berita selamat dan berkata kepada Sion: “Allahmu itu Raja!”
5. **Renungan: “Memberitakan Kabar baik dan Berita Selamat”**
Saudara yang diberkati Tuhan Yesus Kristus,
Hari-hari ini banyak berita ketakutan dan kebingungan yang diberitakan banyak orang. Lewat media sosial dan lain sebagainya, banyak dikabarkan berita yang membawa rasa cemas, takut dan kuatir. Akhirnya bagi yang mendengarkannya dan yang menyaksikan tayangan berita itu pun terbawa perasaan takut dan kuatir. Di tengah situasi demikian, kita dipanggil untuk menjadi pembawa kabar baik, menyampaikan damai sejahtera dan kebaikan Allah kepada dunia di sekitar kita. Kita melihat dalam renungan hari ini dikatakan bahwa kabar baik ini disampaikan di atas gunung-gunung, tempat yang tinggi dan dapat terdengar oleh banyak orang. Demikian pula, kita dipanggil untuk memperlihatkan kehidupan Kristiani yang nampak untuk banyak orang, memberikan kesaksian tentang Allah yang menjadi Raja atas hidup kita. Pentingnya menyampaikan pesan bahwa "Allahmu menjadi Raja!" menunjukkan otoritas dan kuasa Tuhan dalam hidup kita. Mari kita hidup dengan menyatakan bahwa Allah adalah Raja atas segala aspek kehidupan kita. Saudara-saudara, Tuhan mengajak kita untuk menjadi pembawa kabar baik yang memancarkan cahaya dan kegembiraan di tengah dunia yang membutuhkan harapan. Kabar baik memang harus diteruskan, diberitakan, dibagikan. Berlawanan dengan kabar buruk yang mendatangkan ketakutan dan kegalauan, kabar baik memberi kelegaan, menyegarkan pikiran, membangun semangat, membangkitkan harapan dan meneguhkan iman. Siapapun bisa menjadi rekan sekerja Allah untuk menyampaikan Kabar Baik. Mari kita menjadi saksi hidup akan kebaikan Allah, menyampaikan pesan damai sejahtera. Amin.
Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 669:1** **“Ringgas Au Paboahon”**
*Ringgas au paboahon, barita na uli, Barita haholongon, ni Jesus Tuhanki,
Ringgas au paboahon, ai na sintong do i,
Mambuat nasa holso, soada tudos nii
Ringgas au paboahon, barita na ummuli,
Barita haholongon, ni Jesus Tuhanki.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 256:1 “*Jesus Kristus I Do Raja*”

*Jesus Kristus i do Raja, pinabangkit ni AmaNa
Manggomgomi sasude, manggomgomi sasude
Jala nasa hajolmaon, tu lbana do mar-Tuhan
Parhatopotonna be, parhatopotonna be*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yohanes 7:25-29; Malam: Mazmur 5:12-13

4. Ayat Harian: Yohanes 8:36

Jadi apabila Anak itu memerdekakan kamu, kamu pun benar-benar merdeka.”

5. Renungan: “*Valentine Day: Kasih Memerdekakan*”

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus,

Tanggal 14 Februari di beberapa kalangan menjadikan hari ini untuk berbagi moment kasih sayang, yang dikenal dengan *Valentine Day*. Tradisi *Valentine Day* terinspirasi dari surat dari St. Valentine yang ditujukan kepada seorang putri dari kepala sipir. Surat tersebut dibubuhkan tanda tangan dengan kalimat yang romantis “from your Valentine”. Surat St. Valentine ditulis ketika dia berada di penjara. Dia dipenjarakan karena menentang peraturan kaisar Claudius II bahwa para laki-laki yang belum memiliki pasangan tidak diperbolehkan untuk menikah dan harus menjadi bala tentara. Sebab, ia merasa bahwa keputusan itu tidak sesuai dengan kehendak Tuhan. St. Valentine kemudian memberanikan diri melawan keputusan yang dicetus kaisar Claudius II dengan menikahkan pasangan muda-mudi yang sedang jatuh cinta. Alasan Hari Valentine dirayakan setiap tanggal 14 Februari karena St. Valentine tutup usia pada 14 Februari 269 M. St. Valentine memperjuangkan bahwa kasih saling mengasihi adalah hak untuk semua umat manusia, termasuk tentara sekalipun.

Kasih adalah memerdekakan. Perasaan kasih sayang adalah anugerah dari Tuhan. Dan tindakan yang dilakukan oleh Yesus pada dasarnya adalah karena kasihNya yang begitu besar. Bagi Yesus, kasih lebih besar dari hukum Taurat. Dalam perikop bacaan kita, Yesus memberitahukan tentang kebenaran siapa dirinya dan tentang hukum Taurat. Yesus mendorong para murid untuk tetap berjalan pada ajaran Yesus dengan tetap berpegang pada firmanNya. Bila mereka tetap di jalan Tuhan maka mereka akan memperoleh pengetahuan mengenai kebenaran yang akan memerdekakan mereka. Dalam kehidupan kita saat ini, dalam hal saling mengasihi adalah memberi ruang untuk orang yang kita kasihi dalam mengekspresikan dirinya. Kasih yang memerdekakan adalah kasih yang mendorong kita untuk mengasihi dengan ketulusan dan membagikan kasih yang telah kita terima dari Tuhan Yesus. Amin.

Pdt. Sihol Marito Simamora, S.Si.(Theol.), M.Pd.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 256:4 “*Jesus Kristus I Do Raja*”

*Holan Jesus patupahon, na malu hajolmaon
Ala ni mudarNa i, ala ni mudarNa i
Nunga sahat hangoluan, sai tongtong do partuaon
Dibagasan Jesus i, dibagasan Jesus i*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 369a:1 **“Ya Yesus, Ku Berjanji”**

*Ya Yesus ku berjanji setia pada-Mu,
Ku Pinta Kau Selalu dekat, ya Tuhan-ku
Di kanca pergumulan jalanku tak sesat,
Karna Engkau Teman-ku, Pemimpin terdekat*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yohanes 7:30-36; Malam: Yesaya 31:1-6

4. Ayat Harian: Yosua 22:5

“Hanya, lakukanlah dengan sangat setia perintah dan hukum, yang diperintahkan kepadamu oleh Musa, hamba Tuhan itu, yakni mengasihi Tuhan, Allahmu, hidup menurut segala jalan yang ditunjukkan-Nya, tetap mengikuti perintah-Nya, berpaut pada-Nya dan berbakti kepada-Nya dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu.”

5. Renungan: **“Setia Sampai Akhir”**

Dasar dari segala keharmonisan dari setiap hubungan adalah setia. Ketika hubungan dijalani dengan kesetiaan, maka seorang tersebut akan memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya. Sekalipun, ketika ia menjalani kesetiaan tersebut banyak mengalami tantangan, akan tetapi setiap orang yang mengerjakan segala sesuatu dalam hidupnya dengan kesetiaan, kualitas hidupnya pasti lebih baik. Kita pernah mendengar istilah “Tidak ada hasil tanpa proses” setiap orang mengalami proses hidupnya masing-masing, dan melalui proses tersebutlah karakter manusia dibentuk. Tidak sedikit orang yang tidak mau berproses dalam hidupnya, sehingga orang tersebut lebih baik memilih cara yang curang, cara yang menyinggung orang lain, atau bahkan cara menjatuhkan kehidupan sesamanya. Namun, ada juga orang yang tetap mengerjakan proses itu dengan setia sampai akhir. Tentu kedua perbedaan ini, tetap membawa orang tersebut pada hasil, namun kita pasti sama-sama mengetahui hasil akhir dari proses orang tersebut.

Bangsa Isreal yang dipimpin oleh Yosua telah berhasil menduduki wilayah Kanaan, setiap suku Israel mendiami wilayahnya masing-masing. Dalam hal ini, Yosua mengingatkan kembali kepada bangsa Israel, di mana hendaknya mereka tetap menjaga hubungan dengan Allah, menjalankan segala perintah dan hukum Allah dengan setia. Ketika umat Israel tetap menjaga kesetiannya kepada Allah, maka Allah akan menganugerahkan kepada mereka keamanan (Ay.4) dan juga dengan kelimpahan berkat (Ay.8), sebab Tuhan adalah setia, yang senantiasa memegang pada perjanjian-Nya. Maka renungan hari ini ingin mengingatkan dan mengajak kita untuk tetap berlaku setia dalam menjalani setiap proses kehidupan kita. sebagaimana Allah selalu setia dan menjaga hidup kita. Amin.

Salam: C.Pdt. Erni Maria Tambunan, S.Th.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 370:1 **“Ku Mau Berjalan Dengan Jurus’lamatku”**

*Ku mau berjalan dengan Jurus’lamatku, di lembah berbunga dan berair sejuk.
Ya kemana juga aku mau mengikutNya, sampai aku tiba di negri baka.
Ikut, ikut, ikut Tuhan Yesus; ku tetap mendengar dan mengikut-Nya
Ikut, ikut, ikut Tuhan Yesus; ya, kemana juga ku mengikut-Nya*

7. Penutup: Doa Syafaat+ Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 212:5 *"Haholongon Na Badia"*
Habasaron, hadameon, Na ro sian Tuhanki
Gohi roha dihot tondi, Unang munsat sian i.
2. Doa Pembuka
3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yohanes 8:12-20; Malam: Amsal 2:10-18
4. Ayat Harian: Mazmur 51:13
"Janganlah membuang aku dari hadapanMu, dan janganlah mengambil RohMu yang kudus daripadaku!"
5. Renungan: *"Allah Yang Pengampun"*
Jemaat yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus. Ayat renungan harian ini adalah bagian dari doa permohonan Daud untuk minta pengampunan dan belas kasihan Allah. Doa permohonan ini terucap dari bibir Daud setelah nabi Natan datang menegor dan memperingatkan Daud. Daud telah berdosa besar karena menghampiri dan merampas Batsyeba dari Uria menjadi isterinya. Daud telah merancang rencana jahat yang menghilangkan nyawa Uria dan mengambil Batsyeba isteri Uria menjadi isterinya. Allah marah atas kejahatan Daud ini, lalu mengutus nabi Natan mendatangi Daud, menegor dan mengutarakan hukuman yang akan dijatuhkan Tuhan. Tuhan telah menetapkan Daud menjadi raja atas Israel, menjadi orang terhormat dan yang seharusnya menjadi pengayom dan pelaku keadilan terhadap semua. Tetapi Daud telah mengotori pengurapan atas dirinya hanya karena sebuah nafsu kedagingan. Tegoran nabi Natan (2 Samuel 12:1-25) yang begitu keras itu lalu menyentak dan menggentarkan hati Daud. Teguran itu begitu menyadarkan dia menggiring dia kepada suatu ketakutan yang begitu sangat mendalam. Daud menyadari bahwa dosanya itu sangat berakibat fatal, yang bisa saja membuat dia terbangun dari hadapan Allah dan menjadi orang yang hina. Atas kesadaran dan penyesalan itulah lalu Daud di hadapan nabi Natan mengaku dosanya dan memohon pengampunan dari Allah. Daud dengan sangat memohon *"Janganlah membuang aku dari hadapanMu dan janganlah mengambil RohMu yang kudus dari padaku"*. Saudara, kita masing-masing pun ada berbuat salah dan dosa, yang mungkin bisa membuat kita menjadi terbangun dari hadapan Tuhan dan menjadi orang terhina. Jangan keliru, mintalah pengampunan dari Tuhan dengan penyesalan. Seperti Tuhan mengampuni dosa -dosa Daud, demikian juga Tuhan mengampuni dosa -dosa kita. Amin.
Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.
6. Bernyanyi Buku Ende No. 212:6 *"Haholongon Na Badia"*
Haholongon sian Jesus, Sai paias rohangkon.
Sai pabali nasa tihas, Asa ias tondingkon.
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 40:1 **“Ajaib Benar Anugerah”**

Ajaib benar anugerah pembaru hidupku!

'Ku hilang, buta, bercela; olehnya 'ku sembuh.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab; Pagi : Yohanes 8:21-29;

Malam: Pengkhotbah 3:1-8

4. Ayat Harian: Yesaya 29:14

Maka sebab itu, sesungguhnya, Aku akan melakukan pula hal-hal yang ajaib kepada bangsa ini, keajaiban yang menakjubkan; hikmat orang-orangnya yang berhikmat akan hilang, dan kearifan orang-orangnya yang arif akan bersembunyi.

5. Renungan: **“Tuhan Akan Melakukan Keajaiban”**

Yesaya pasal 29 ini beritakan pemberitaan tentang kehancuran kota Yerusalem yang tidak lama lagi akan berlangsung. Kehancuran ini disebabkan oleh kekerasan kepala dan ketegaran tengkuk umat Israel yang meninggalkan Tuhan dan menyembah berhala dan melakukan perilaku jahat di hadapan Tuhan. Pemberontakan umat Israel kepada Allah dipicu oleh sikap para pemimpin Israel, para nabi-nabi palsu dan para imam yang merasa berhikmat dan arif, membenarkan perilaku-perilaku jahat yang mereka lakukan. Anehnya umat Israel, dipimpin oleh para imamnya, selalu memelihara dan melakukan ritus peribadahan di bait suci dan merayakan hari raya sesuai dengan kalender Israel serta mempersembahkan persembahan-persembahan rutin, tapi pada waktu yang sama, mereka melakukan kekejian di hadapan Allah. Tentang hal itu Tuhan berkata: "..... bangsa ini datang mendekat dengan mulutnya dan memuliakan Aku dengan bibirnya, padahal hatinya menjauh dari pada-Ku, dan ibadahnya kepada-Ku hanyalah perintah manusia yang dihafalkan. (Yes 29:13).

Namun, Tuhan tidak akan membiarkan kota Yerusalem dan umatNya selamanya menjadi hancur, Tuhan akan memulihkan kembali kota dan umatNya. Dia akan melakukan hal-hal ajaib, yaitu keajaiban yang menakjubkan, yaitu hikmat orang-orangnya yang berhikmat akan hilang, dan kearifan orang-orangnya yang arif akan bersembunyi. Hikmat dan kearifan Tuhan berada jauh lebih tinggi dari hikmat dan kearifan para raja, nabi dan para imam. Hikmat dan kearifan manusia membawa manusia kepada jalan kesesatan, tapi hikmat dan kearifan Allah membawa manusia ke jalan kebenaran.

Yesus menunaikan tugas pelayanannya dengan penuh keajaiban, melakukan tugasnya dengan penuh hikmat dan kearifan yang berasal dari Allah, sehingga barangsiapa yang percaya dan mengikut Dia akan memperoleh keselamatan. Amin.

Salam: Pdt. Rambio Junison Hutagaol

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 39:1 **“'Ku Diberi Belas Kasihan”**

'Ku diberi belas kasihan, walau tak layak hatiku;

tadi 'ku angkuh, kini heran: Tuhan, besarlah rahmatMu!

Kidung imanku bergema: rahmatMu sungguh mulia,

Kidung imanku bergema: rahmatMu sungguh mulia!

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu Invocavit - 18 Februari 2024

“Tuhan Menunjukkan Jalan Kepadaku”

Ev.: Mazmur 25:1-10;

Ep.: Markus 10:46-52

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus,

Kitab Mazmur merupakan kitab yang mencerminkan berbagai macam perasaan yang dialami oleh umat Tuhan, khususnya yang dicerminkan dalam nyanyian doa. Mazmur 25 ini termasuk Mazmur yang merupakan doa kepada Tuhan yang dilantunkan dengan sepenuh hati. Di ayat 1 pemazmur mengatakan “kuangkat jiwaku”. Kata kuangkat terkadang menggambarkan suatu korban yang diangkat atau dipersembahkan kepada Tuhan. Dalam hal ini pemazmur menjadikan hidupnya sendiri sebagai korban yang dipersembahkan bagi Tuhan. Jiwa adalah pusat kepribadian dan di sini ia mengangkatnya melampaui segala kepentingan dunia sehingga ia dapat berhadapan dengan Allah saja.

Pemazmur menyadari bahwa hidupnya dikelilingi oleh musuh yang telah berkhianat. Oleh karena itu pemazmur berdoa agar dapat bertahan menghadapi musuh-musuhnya, sehingga pemazmur memohon bimbingan dan petunjuk dari Tuhan. Bagi pemazmur doa dalam kepasrahan adalah satu-satunya senjata melawan mereka untuk menantikan Tuhan bertindak, menantikan kemurahan, kasih, pengampunan dan kebaikan Allah.

Di ayat 4-5 tertulis “Beritahukanlah jalan-jalanMu kepadaku, Ya Tuhan, tunjukkanlah itu kepadaku. Bawalah aku berjalan dalam kebenaranMu dan ajarlah aku...” hendak menggambarkan bahwa jalan-jalan Tuhan merujuk kepada jalan yang benar yang Tuhan tunjukkan yaitu hidup yang dan beribadat sesuai dengan hukum Taurat. Pemazmur percaya bahwa Pengajaran Tuhan akan mendatangkan keselamatan. Untuk itu pemazmur selalu mengajak umat untuk terbuka terhadap pengajaran Tuhan. Pemazmur menyadari bahwa dirinya adalah manusia berdosa, oleh karena itu ia menunjukkan penyesalannya dan percaya kepada Tuhan akan mengampuninya.

Di ayat 10 Pemazmur berkata “orang yang berpegang pada perjanjianNya: kata “perjanjian” di sini mungkin mengacu kepada perjanjian yang didasarkan pada hukum Tuhan. Tuhan akan memberkati mereka yang menaati hukum-Nya. Namun, pemazmur juga menyadari perlunya pengampunan, yang diutarakan di ayat 7 yaitu memohon Tuhan mengampuni dosa-dosa di masa muda dan pelanggaran-pelanggaran yang telah dilakukan janganlah Tuhan ingat melainkan Tuhan kiranya sudi mengampuni karena kasih setia Tuhan yang tiada berkesudahan. Bagi pemazmur kebaikan Allah adalah mutlak maka Allah memberikan pertolongan kepada orang-orang berdosa yang ragu mengenai jalan hidup yang benar dalam segala jalanNya yang berhubungan dengan orang-orang yang sesat. Pengampunan yang diberikan Tuhan adalah tindakan rahmani Tuhan dan panjang sabarNya yang sempurna. Di ayat 9 mereka yang disebut sebagai orang-orang yang rendah hati menekankan orang berdosa yang mengharapkan pertolongan Allah dan bertekad untuk hidup dalam ketaatan kepada Allah.

Salam: Pdt. Sihol Marito Simamora, S.Si.(Theol.), M.Pd.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 385:1+2 “*Burung Pipit Yang Kecil*”

Burung pipit yang kecil dikasihi Tuhan.

Terlebih diriku dikasihi Tuhan.

Bunga bakung di padang diberi keindahan.

Terlebih diriku, dikasihi Tuhan.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yohanes 8:37-47; Malam: Mazmur 12:7-9

4. Ayat Harian: Lukas 12:7

Bahkan rambut kepalamu pun terhitung semuanya. Karena itu jangan takut, karena kamu lebih berharga dari pada banyak burung pipit.

5. Renungan: “*Kita Berharga!*”

Sepakatlah kita bahwa Tuhan menciptakan setiap kita secara unik dan istimewa. Dengan menyebutkan bahwa bahkan rambut kepala kita dihitung, ayat ini menunjukkan tingkat perhatian dan perhatian pribadi yang dimiliki Tuhan terhadap setiap orang. Kita tidak hanya angka atau statistik, melainkan individu yang diperhatikan secara mendalam oleh Sang Pencipta. Manusia dihargai oleh Tuhan tidak karena prestasi atau penampilan fisik, melainkan karena penciptaan-Nya. Kasih Tuhan terhadap manusia tidak bergantung pada prestasi atau kekurangan kita. Bahkan sebelum kita melakukan apa pun, Tuhan sudah mengasihi kita. Ini adalah kasih tanpa syarat yang memahami kelemahan kita dan tetap setia. Setiap individu, dengan segala kelebihan dan kekurangan, memiliki nilai yang tak ternilai di hadapan Tuhan. Meskipun kita mungkin merasa memiliki kelemahan, kegagalan, atau kesalahan, Tuhan tetap melihat kita sebagai manusia yang berharga. Dia menerima kita apa adanya dan bersedia untuk memulihkan, mendamaikan, dan membimbing kita menuju kehidupan yang lebih baik. Renungan ini dapat memberikan kepastian dan hiburan bagi setiap orang, mengingat bahwa kita memiliki nilai dan martabat yang luar biasa di hadapan Tuhan. Kita diakui dan dihargai secara pribadi, dan keberhargaan kita tidak tergantung pada penilaian dunia atau standar manusia. Dan keberhargaan kita sebagai manusia ditegaskan oleh fakta bahwa Tuhan mengorbankan Anak-Nya, Yesus Kristus, untuk menebus dosa-dosa kita. Ini menunjukkan nilai yang luar biasa yang Tuhan berikan kepada setiap kita. Oleh karena itu, mari kita hidup dengan keyakinan bahwa kita adalah ciptaan yang sangat berharga dalam pandangan Tuhan. Amin.

Salam: Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.), M.Pd.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 385:3 “*Burung Pipit Yang Kecil*”

Burung yang besar, kecil, bunga indah warnanya,

Satu tak terlupa, oleh Penciptanya.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No.10: 1 *“Hupuji Hupasangap Ho”*

Hupuji hupasangap Ho Amang pardenggan basa

Ai jadjadjanMu do sude angka na masa

Ditompa Ho do sasude, Dagingku rodi tondi pe. Pinuji ma goarMu.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yohanes 8:48-59;

Malam: Mazmur 20:2-4

4. Ayat Harian: Wahyu 4: 11

“Ya Tuhan dan Allah kami, Engkau layak menerima puji-pujian dan hormat dan kuasa; sebab Engkau telah menciptakan segala sesuatu; dan oleh karena kehendak-Mu semuanya itu ada dan diciptakan.”

5. Renungan: Menghormati Allah di Dalam Lingkungan Hidup.

Pernakah anda merasakan belakangan ini suhu udara lebih tinggi dari biasanya? Ketika berada di luar rumah kita dapat merasakan terik matahari semakin menyengat. Hal ini merupakan dampak dari bumi telah memasuki era pendidihan global bukan lagi pemanasan global. Pendidihan global disebabkan oleh berbagai faktor, dua contohnya adalah kerusakan fungsi hutan dan peningkatan emisi gas rumah kaca. Kerusakan lingkungan hidup menjadi isu yang semakin gencar dibahas belakangan ini. Perubahan iklim menimbulkan dampak terhadap berbagai aspek dalam kehidupan manusia dan ciptaan lain, salah satunya adalah masalah pangan yang dapat menyebabkan kelaparan. Tentu, jika dibiarkan kondisi bumi kita akan semakin buruk dan bukanlah sebuah pertanda yang baik bagi peradaban manusia.

Bacaan Alkitab untuk kita hari ini memberi pesan kepada kita menghormati dan memuji Allah sang pencipta alam semesta. Yohanes kala itu mendapatkan penglihatan yang luar biasa. Setiap makhluk menyerahkan kemuliaan kepada Allah. Baik itu binatang-binatang hingga ke dua puluh empat tua-tua sujud menyembah Allah. Hal ini menunjukkan kedaulatan Allah sebagai pencipta. Segala sesuatu yang ada di dunia ini merupakan karya Allah yang indah. Pemahaman tersebut seharusnya juga membawa kita untuk mengagumi dan menghargai setiap dari karya-Nya, dalam hal ini adalah lingkungan hidup.

Penghormatan terhadap karya Allah adalah wujud penyembahan kita kepada-Nya. Begitu juga dengan bentuk tidak hormat kepada Allah sebagai sang pencipta adalah juga dengan tidak menghormati dan menghargai karya-Nya. Sehingga, jika saat ini kita masih abai untuk menjaga lingkungan di sekitar kita dan tidak berbuat apa-apa untuk turut berpartisipasi melestarikan bumi, tindakan tersebut merupakan bentuk tidak hormat kepada Allah. Bentuk partisipasi kita untuk menjaga lingkungan dapat dilakukan dengan tindakan-tindakan sederhana seperti tidak membuang sampah sembarangan, mengurangi penggunaan kendaraan bermotor, dan mulai memelihara tanaman di pekarangan rumah kita. Inklusivitas kita sebagai komunitas umat Allah tidak hanya hadir bagi untuk sesama manusia tetapi juga untuk sesama ciptaan. Amin

Salam: Gerald Haruman Tanjung, S.Si. (Theol.)

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 337:1 *“Betapa Kita Tidak Bersyukur”*

Betapa kita tidak bersyukur, bertanah air kaya dan subur;

lautnya luas, gunungnya megah, menghijau padang, bukit dan lembah.

Itu semua berkat karunia Allah yang Agung, Mahakuasa;

itu semua berkat karunia Allah yang Agung, Mahakuasa.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 12:1+11 **“Dipuji Rohangkon Do Ho”**

*Dipuji rohangkon do Ho Jahowa, Tuhanki.
Huhut hubaritahon do sude pambaenanMi.
Diapul Ho do sasude na marsak roha i.
Diduduk Ho iluna i tu parningotanMi.*

2. Doa Pembuka

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Matius 14:1-12; Malam: Mazmur 46:5-8

4. **Ayat Harian: Mazmur 73:25**

Siapa gerangan ada padaku di sorga selain Engkau? Selain Engkau tidak ada yang kuingini di bumi.

5. **Renungan: “Tuhan Sang Sumber Kekuatan”**

Mazmur 73 berisi pergumulan pemazmur yang bernama Asaf tentang pergumulan dan perjuangannya menghadapi kenyataan hidup. Asaf melihat kebaikan dan kuasa Tuhan dalam ketidakadilan dan kejahatan yang dihadapinya, Ia menuliskannya, “Sesungguhnya Allah itu baik bagi mereka yang tulus hatinya, bagi mereka yang bersih hatinya. Tetapi aku, sedikit lagi maka kakiku terpeleset, nyaris aku tergelincir. Sebab aku cemburu kepada pembual-pembual, kalau aku melihat kemujuran orang-orang fasik. Sebab kesakitan tidak ada pada mereka, sehat dan gemuk tubuh mereka; mereka tidak mengalami kesusahan manusia, dan mereka tidak kena tulah seperti orang lain. Sebab itu mereka berkalungkan kecongkakan dan berpakaian kekerasan. Karena kegemukan, kesalahan mereka menyolok, hati mereka meluap-luap dengan sangkaan. Mereka menyindir dan mengata-ngatai dengan jahatnya, hal pemerasan dibicarakan mereka dengan tinggi hati. Tetapi aku tetap di dekat-Mu; Engkau memegang tangan kananku. Dengan nasihat-Mu Engkau menuntun aku, dan kemudian Engkau mengangkat aku ke dalam kemuliaan. Siapa gerangan ada padaku di sorga selain Engkau? Selain Engkau tidak ada yang kuingini di bumi. Sekalipun dagingku dan hatiku habis lenyap, gunung batuku dan bagianku tetaplah Allah selama-lamanya (73:1-8, 23-26).

Mazmur 73 ini menggambarkan bahwa kehidupan orang-orang percaya tidaklah mudah karena harus berhadapan dengan beragam ketidakadilan dan kejahatan. Namun Tuhan akan menguatkan kita ketika kita mampu untuk setia kepada-Nya. Roh Tuhan akan menguatkan, ketika kita berusaha menjalani hidup sesuai kehendak Tuhan. Tuhan tidak pernah diam dan meninggalkan kita. Sama seperti Asaf, Tuhan akan menyatakan keadilan-Nya bagi kita. Amin.

Salam: Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 355:4 **“Malungun Do Rohangkinon”**

*Masihol rohanami be Di hasonangan sogot
Na so mansohot be tahe Tusi ma au pabongot
Na jinouMi tu lambungMi Sai tong do las rohana Tiur huhut langkana*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 815:1** “*Uli Do Tingki Na Hohom*”

*Uli do tingki na hohom, di joloni habangsa ni,
Amanghu na rade tongtong, manjalo pangidoanhi
Ai di na marsak rohangki, sai diapuli tondingki
Malua sian jorgong i, di tingki martangiang i.*

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Matius 14:13-21; Malam: Mazmur 57:2-4**

4. **Ayat Harian: Matius 14:23**

Dan setelah orang banyak itu disuruh-Nya pulang, Yesus naik ke atas bukit untuk berdoa seorang diri. Ketika hari sudah malam, Ia sendirian di situ.

5. **Renungan: “Berdoa Seorang Diri”**

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus,

Menurut para pemerhati binatang buas, ketika tanpa sengaja berhadapan dengan beruang, jangan berlari, memanjat pohon, ataupun membuat kegaduhan. Karena beruang akan menganggap pergerakan sebagai ancaman. Cobalah untuk tidak banyak bergerak dan tenang. Setelah tenang, bentangkan tangan Anda selebar mungkin untuk membuat tampilan anda terlihat lebih besar di mata mereka. Sehingga kita bisa selamat. Ya, mengambil waktu untuk menenangkan diri sangatlah penting.

Dalam perikop dari ayat yang kita baca adalah suatu moment bagi Yesus untuk menenangkan diri. Yesus tidak mengajak para muridnya, Yesus butuh waktu untuk dirinya sendiri, menyendiri. Untuk menenangkan diri. Mengapa Yesus mengambil menyepi pada waktu itu? Karena telah banyak orang yang mengikutinya dan mengharapkan Yesus untuk menjadi Pembebas mereka dari penguasaan bangsa Romawi. Semacam desakan aklamasi populer menjadikan Yesus sebagai raja Yahudi, yang berkuasa di tengah-tengah mereka, dalam pengertian kekuasaan duniawi. Hal inipun ada di benak para murid. Untuk itu, Yesus ingin menghadapinya seorang diri. Yesus berdoa dan memohon kepada Allah Bapa agar dia dapat menghadapi segala macam penderitaan yang akan dijalani dalam rangka menjalankan misi penyelamatan yang diberikan Allah Bapa.

Jemaat yang terkasih, belajar dari Yesus yaitu menenangkan diri dan berdoa kepada Allah Bapa di masa-masa sulit, demikian juga kita, marilah kita memberi waktu untuk diri kita sendiri untuk memiliki waktu pribadi dengan Allah. Berkomunikasi dengan Allah, Menjalini Hubungan Pribadi dengan Tuhan semakin erat dan semakin intim. Sehingga kita bisa mendapatkan ketenangan dan kekuatan yang baru untuk menghadapi masa-masa sulit bahkan orang-orang yang sulit sekalipun. Selamat menenangkan diri. Amin.

Salam: Pdt. Sihol Marito Simamora, S.Si.(Theol.), M.Pd.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 815:3** “*Uli Do Tingki Na Hohom*”

*Uli do tingki na hohom, pasahat pangidoanki
Tu Debata na bonar i, Sitangihon tangiang i.
Di na huida bohiMi porsea au di hataMi,
Tompas holso ni rohangki, di tingki martangiang i*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 528:1** **“Tu Dia Ho Dung Mate Ho”**
Tudia ho, dung mate ho? Alusi ma, alusi ma, jempek tingkim, ujungna ro
Tudia ho, dung mate ho? Dung mate ho, dung mate ho, sai pingkir ma tudia ho?
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Matius 14:22-23; Malam: Mazmur 59:2-3
4. **Ayat Harian: Ibrani 13:14**
Sebab di sini kita tidak mempunyai tempat tinggal yang tetap; kita mencari kota yang akan datang.
5. **Renungan:** **“Dunia Ini Hanya Tempat Sementara”**
Banyak orang bekerja sangat keras dan gigih hanya untuk mengumpulkan harta duniawi saja seolah-olah dia akan hidup selamanya, padahal manusia adalah mahluk yang tinggal sementara di dunia ini. Ada saatnya nanti kita akan meninggalkan segala kenikmatan dan keindahan dunia ini. Saat itu tidak seorangpun tahu, tetapi yang pasti kita akan berakhir dari dunia ini, bahkan dunia ini akan diubah oleh Allah.
Umat Kristen mengasahi keluarga, pasangan hidup, pekerjaan dan gereja tetapi mereka hendaknya melihat ke depan melampaui batas pandangan di dunia ini. Artinya, ketika kita mengasahi keluarga, pasangan, pekerjaan hendaknya dalam rangka mengumpulkan harta di surga, bukan sebaliknya mengasahi hanya sebatas di dunia ini saja. Umat Kristen bagaikan tukang kebun dan tukang bangunan yang membentuk lingkungan, mengubah biji-biji lalang menjadi bunga yang indah, mengecat, menambal dan membersihkan - dan kita tahu bahwa Allah sedang membangun sesuatu yang jauh lebih indah dan menakjubkan hanya untuk umat yang dikasihiNya. Umat Kristen seharusnya ditandai oleh sikap menantikan masa depan. Kita hendaknya tidak terikat pada dunia ini, karena keberadaan dan semua yang kita miliki disini bersifat sementara. Kita hendaknya tidak mengasahi tempat tinggal sekarang begitu besarnya agar kita bisa melihat berkat Allah di masa depan.
Janganlah menyimpan hartamu di bumi sebab di bumi ngengat dan karat merusakkannya dan pencuri membongkar serta mencurinya. Tetapi kumpulkanlah bagimu harta di sorga sebab di mana hartamu berada di situlah hatimu berada. Dunia ini tempat kita sementara. Tempat kita yang kekal adalah di sorga, di mana segala penderitaan dan pergumulan kita akan berakhir. Ini menjadi penghiburan bagi kita. Sekalipun segala yang di dunia ini harus kita tinggalkan tetapi ada yang lebih indah dan kekal yang disediakan Allah bagi kita, yaitu sorga. Amin.
Salam: Pdt. Marinda Purba, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 522:1** **“Surgo I Sambulonta Do I”**
Surgo i sambulonta do i, ndang adong be siaeon disi
Na mamuji tongtong na disi, pinaluani Tuhanta i
Surgo i, surgo i, ndang adong be siaeon disi
Surgo i, surgo i, surgo i, ndang adong be siaeon disi.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 485:1: **“Dongani Au Tuhan”**

Dongani au Tuhan sondangi rohangki. Pangiring ni mataM patongon langkangki. Sandok sude gogongku padohot pingkiranku. Huboan peleanku mangula ulaonMu. Ai i hinalomohonMi, Urupi rohangki

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Matius 14:34-36; Malam: Mazmur 34:19-23

4. Ayat Harian: 2 Samuel 22:3

Allahku, gunung batuku, tempat aku berlindung, perisaiku, tanduk keselamatanku, kota bentengku, tempat pelarianku, Juruselamatku; Engkau menyelamatkan aku dari kekerasan.

5. Renungan: **“Gunung Batu Yang Kokoh”**

Di mana pun kita berada, pasti banyak kesulitan yang kita hadapi. Daud yang dikasihi Tuhan sekalipun, juga mengalami berbagai kesulitan, tantangan, dan penderitaan; baik dari internal maupun eksternal. Saul yang cemburu, Absalom anaknya yang ingin membunuhnya, dan banyak persoalan lainnya.

Kepada siapa Daud mengadu dengan derita yang dialaminya? Daud tahu, bagi Tuhan tiada yang mustahil (Luk. 1:37). Daud menjadikan Allah sebagai gunung batu yang kuat, tidak tergoyahkan, mampu menahan dan memantulkan peluru-peluru yang tajam, sehingga siapa yang berlindung akan selamat.

Boleh saja kita menghadapi situasi yang sama. Tuhan sudah mengingatkan, bahwa kita diutus bagai domba ke tengah serigala (Mrk. 10:16). *Homo homoni lupus*: dunia bagai serigala terhadap sesamanya. Akankah kita menghalalkan segala cara, menyerah kepada dunia, atau berserah meminta pertolongan dari Tuhan?

Daud di dalam iman yang kokoh kepada Allah, membuat Allah satu-satunya gunung batu, tempat berlindung, perisai penyelamat, dan kota benteng. Andalkan Tuhan dalam segala tantangan yang engkau hadapi. Kasih Tuhan tidak akan pernah kurang panjang bagi orang yang berkenan dan setia kepadaNya. Amin.

Salam: Pdt. Rein J. Gultom, S.Th., M.A.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 227:1,3 **“Jesus Ngolu Ni Tondingku”**

Jesus ngolu ni tondingku. Ho do haporusanki.

Gok di Ho nama diringku. Ro di nasa langkangki

Lam tangkas ma patuduhon, tu au on panghophopMi

Asa I huhalungunhon, Hot ma au di lambungMi.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu Reminiscere - 25 Februari 2024

“Allah Memperhitungkan Iman Sebagai Kebenaran”

Ev.: Roma 4:18-25;

Ep.: Kejadian 17:1-7; 15-16

Kepada Abraham, Allah berjanji akan memberikan berkat-Nya. Allah berjanji akan membuat Abraham menjadi bangsa yang besar, memberkatinya, membuat namanya masyhur dan membuatnya menjadi berkat. Allah juga berjanji memberikan tanah bagi keturunan Abraham seperti bintang di langit.

Untuk menunggu keturunan atau anak ini, menjadi ujian bagi Abraham dan isterinya Sarah. Mereka harus menunggu dengan sabar dan tekun dalam iman. Abraham menunggu dengan sabar wujud nyata janji Allah. Imanya bertumbuh dan semakin teguh, walau pun secara fisik ia dan isterinya Sarah sudah tua. Kesabaran dan keteguhan iman Abraham ini diperhitungkan Allah sebagai suatu kebenaran. Allah memenuhi janji-Nya kepada Abraham. Pada waktu yang ditentukan Allah, Sarah melahirkan seorang anak laki-laki, yaitu Ishak. Bagi Allah tidak ada yang mustahil. Dia memenuhi yang dijanjikan-Nya kepada orang yang setia dan percaya kepada-Nya.

Kita yang hidup di zaman ini, menerima janji Allah bagi kita dalam keluarga. Allah sangat mengasihi kita yang diciptakan-Nya dalam gambar dan rupa-Nya. Marilah kita menyikapinya seperti Abraham. Tekun dan taat menjalankan iman kita, setia beribadah kepada Allah. Puncak janji Allah ialah datang-Nya Yesus Kristus ke dunia untuk menebus kita dari kuasa dosa, maut dan Iblis.

Yesus Kristus, adalah ungkapan kasih Allah yang luar bisa dan tidak ternilai. Kita menyikapi perwujudan janji Allah dengan penuh kegembiraan, sukacita, penuh rasa syukur dan ungkapan terimakasih kepada Allah.

Marilah kita bertekun dalam menunggu wujud nyata janji-Nya dalam kehidupan kita. Mempercayai janji Allah, dan hidup dalam firman-Nya. Hidup meneladani Kristus, yang taat dan setia kepada Allah Bapa di sorga. **AMIN.**

Salam: Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 362:1 “Nyanyikanlah Nyanyian Baru”**
*Nyanyikanlah nyanyian baru, kepada Allah yang besar.
Dia berbuat kepadamu. Semua yang ajaib dan benar.
Dan Allah juga melakukan, Keselamatan dunia.
Semua bangsa menyaksikan, kebinasaan musuh-Mu.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Roma 8:1-8; Malam: Mikha 6:6-8
4. **Ayat Harian: Yeremia 20:13**
Menyanyilah untuk TUHAN, pujilah TUHAN! sebab Ia telah melepaskan nyawa orang miskin dari tangan orang-orang yang berbuat jahat.
5. **Renungan: “Nyanyikanlah Nyanyian Baru”**
Setiap manusia memiliki ekspresi atas hal-hal yang dialaminya. Ada yang tersenyum, tertawa, tertegun bahkan menangis. Dalam kehidupan orang Batak ada istilah “*Molo ndang tartangishon tumagon tinortorhon*” karena ada suatu peristiwa yang sudah tidak dapat dikatakan lagi dengan kata-kata atau ekspresi lainnya sehingga diekspresikan dengan tarian. Bernyanyi juga merupakan salah satu ekspresi dalam kehidupan manusia; hal demikianlah yang diajak oleh Yeremia atas orang Israel agar menyanyikan perbuatan TUHAN dalam kehidupannya. Yeremia pada nas ini mengalami kesesakan karena tindakan yang dilakukan oleh Pasyhur, yang memukul dan memasung Yeremia. Tindakan tersebut bukan karena perbuatan dosa yang dilakukan oleh Yeremia, namun karena nubuatan dari Allah yang disampaikan Yeremia tidak dapat diterima oleh Pasyhur. Nubuatan Yeremia berisikan “Hukuman atas mereka yang mengandalkan diri sendiri, dan berkat atas mereka yang mengandalkan TUHAN.” Ajakan ini dengan kesadaran disampaikan oleh Yeremia di dalam iman yang teguh, karena dia percaya atas perbuatan TUHAN yang Mahabesar mampu menyelamatkannya dari pergumulannya. Nyanyian bisa saja dalam nada kesedihan, atau pun sukacita; tetapi yang mendasar bahwa dalam nyanyian itu menjadi ungkapan dari pujian atas perbuatan TUHAN.
Pada saat ini banyak nyanyian yang mengekspresikan perasaan atas setiap keadaan kehidupan yang dirasakan oleh setiap pribadi. Namun tidak sedikit dari nyanyian itu yang sudah tidak lagi merupakan pernyataan iman atas perbuatan TUHAN dalam kehidupan; tetapi hanya perbuatan dan tindakan manusia. Gereja kita sampai pada saat ini menggunakan Buku Ende sebagai ekspresi atas perbuatan TUHAN yang dirasakan jemaat dalam kehidupan. Setiap nada dan lirik menceritakan tentang kehidupan dan kebesaran perbuatan TUHAN dalam hidup. Untuk itu, marilah menyanyikan perbuatan TUHAN di dalam pernyataan iman kita, karena Dia telah memberikan keselamatan bagi kita. Amin.
Salam: Pdt. Riki Rikardo Simanjuntak, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 362:3 “Nyanyikanlah Nyanyian Baru”**
*Bersorak-sorai s’luruh bangsa. Yang hidup dalam semesta.
Nyanyikanlah puji-pujian, kepada Allah yang kekal.
Bersukacita menyanyikan, dengan nafiri tak henti.
Memuliakan Allah Bapa, ke Surga yang Mahatinggi*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 173:1 "Sai Mulak"

Sai mulak, sai mulak, Ho naung lao jalang i.

Ai na dao ho nuaeng holang sian tuam.

O parjalang ho, mulak, mulak ma ho. Mulak, mulak ma ho.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Roma 8:9-11;

Malam: Mazmur 36:6-8

4. Ayat Harian: Yeheskiel 33: 11

"Katakanlah kepada mereka: Demi Aku yang hidup, demikianlah firman Tuhan Allah; Aku tidak berkenan kepada kematian orang fasik, melainkan Aku berkenan kepada pertobatan orang fasik itu dari kelakuannya supaya ia hidup. Bertobatlah, bertobatlah dari hidupmu yang jahat itu. Mengapakah kamu akan mati, hai kaum Israel?"

5. Renungan: "Allah Berkenan Kepada Pertobatan"

Saudara yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, pernahkah kita bertanya kepada diri kita masing-masing, apa yang sebenarnya yang diharapkan Tuhan dari kita? Ataukah pikiran dan hati kita hanya diliputi dan dipenuhi harapan, Tuhan harus selalu memenuhi segala harapan dan kemauan kita? Tuhan tidak mengharapkan banyak dari kita, Tuhan tidak pernah mengharapkan yang muluk-muluk dari kita. Tuhan tidak pernah meminta dan mengharapkan uang kita atau harta kekayaan kita. Tetapi satu hal yang paling diminta dan diharapkan Tuhan dari kita adalah pertobatan kita. Di saat kita mau bertobat dengan rela dan begitu berani menanggalkan dan meninggalkan kejahatan-kejahatan kita, Tuhan akan berkenan kepada kita. Tuhan akan bangga dan senang akan kita. Itu makanya Allah begitu tegas memberi perintah kepada nabi Yehezkiel untuk mengingatkan umat Israel dengan mengatakan "*Katakanlah kepada mereka, demi Aku yang hidup, bertobatlah*". Kenapa Tuhan berkenan dengan pertobatan? Jawabnya adalah karena Tuhan selalu menginginkan kita beroleh hidup, bukan untuk beroleh kematian. Memilih pertobatan adalah sama artinya memilih kehidupan. Dan sebaliknya memilih untuk jahat adalah memilih kematian. Allah begitu mengasihi kita, siapa pun kita. Dengan kasihNya yang begitu besar, Dia telah menyediakan segala sesuatu yang baik untuk kehidupan kita. Oleh karena itu, selama hidup kita di dunia ini, mari menanggalkan dan meninggalkan segala bentuk kejahatan, karena akhirnya itu adalah kematian. Bertobatlah setiap saat, supaya setiap saat adalah menjadi kehidupan bagimu. Amin.

Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende 173: 2 "Sai Mulak"

Sai mulak, sai mulak Na sininta lelung.

Sai magopu roham, Ai godang do dosam.

O parjalang ho, mulak, mulak ma ho. Mulak, mulak ma ho.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 14:1** **“Puji Hamu Jahowa Tutu”**
*Puji hamu Jahowa tutu, Pardengganbasa, parasiroha salelengna i.
Pardengganbasa i, parasiroha i.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Roma 8:12-17; Malam: Matius 22:37-40
4. **Ayat Harian: Yakobus 5:1**
Jadi sekarang hai kamu orang-orang kaya, menangislah dan merataplah atas sengsara yang akan menimpa kamu!.
5. **Renungan: “Salahkah Menjadi Kaya?”**
Saudara yang diberkati Tuhan Yesus Kristus,
Ketika kita membaca ayat pada hari ini, seketika kita bertanya dalam hati “Salahkah menjadi kaya? Selain firman Tuhan hari ini kita juga menemukan perkataan Yesus dalam Injil Lukas yang mengatakan bahwa “orang kaya sukar masuk surga”, bila demikian maka kita tentu takut menjadi kaya. Saudaraku, firman Tuhan tidak pernah melarang kita untuk menjadi kaya, melainkan Dia menginginkan hati kita tidak melekat pada kekayaan. Kita dapat melihat hidup Abraham dan Ayub merupakan contoh orang kaya yang disertai Tuhan. Hati mereka terbukti tidak terpicat pada harta kekayaan, melainkan pada pribadi Allah. Firman Tuhan yang dituliskan Paulus kepada jemaat Galatia memberikan peringatan tegas mengenai penggunaan kekayaan dan sikap terhadap orang miskin. Peringatan ini bukan terhadap kekayaan itu sendiri, melainkan pada cara kekayaan tersebut digunakan. Kita diingatkan untuk tidak menempatkan nilai tertinggi pada kekayaan duniawi, tetapi sebaliknya, menggunakannya dengan bijaksana dan sesuai dengan kehendak Tuhan. Kita ditegur untuk tidak mengabaikan kebutuhan orang miskin di sekitar kita. Tangisan dan ratapannya mencerminkan penderitaan dan kesulitan yang dialami oleh mereka yang kurang beruntung. Sebagai umat Kristus, kita dipanggil untuk menjadi sumber kasih dan dukungan bagi mereka yang membutuhkan. Kekayaan membawa tanggung jawab besar terhadap sesama manusia. Semua yang kita miliki adalah titipan dari Tuhan. Saudara-saudara, marilah mengevaluasi sikap kita terhadap kekayaan. kekayaan yang kita miliki harus menjadi alat untuk kebaikan, dan memberikan perhatian khusus kepada mereka yang membutuhkan. Amin.
Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 399:1** **“Unang Tarlalap Di hata”**
*Unang tarlalap di hata, tulus sigop jambarmi.
Ndang dapot ho hasonangan, molo godang sabatmi.
I pe tostosi luhutna, na manggugai rohami.
Arta na godang, nang sangap, sabat na jorbut do i.
Unang tarlalap di hata, tulus sigop jambarmi.
Ndang dapot ho hasonangan, molo godang sabatmi.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 13:1 "Allah Bapa, Tuhan"**

Allah Bapa Tuhan, dimuliakanlah namaMu.

Allah Bapa Tuhan, dimuliakanlah namaMu.

Langit bumi ciptaanMu, kamipun anak-anakMu. Datanglah dengan kasihMu.

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Roma 8:18-25; Malam: Maleaki 3:17-18

4. **Ayat Harian: Yesaya 55:3**

Sendengkanlah telingamu dan datanglah kepada-Ku; dengarkanlah, maka kamu akan hidup! Aku hendak mengikat perjanjian abadi dengan kamu, menurut kasih setia yang teguh yang Kujanjikan kepada Daud.

5. **Renungan: "Sendengkanlah Telingamu, Dengarkan Tuhan"**

Ketika kita kecil, kita sering sekali mendengar nasehat dari orangtua kita seperti "jangan bermain api, nanti kamu terbakar", atau "jangan bermain di jalan raya, nanti kamu tertabrak motor/mobil". Melalui nasehat - nasehat ini kita mengetahui bahwa mendengar itu sangat penting untuk kebaikan bahkan keselamatan seseorang. Jika si anak mau mendengar orangtuanya, maka dia akan selamat. Sebaliknya, jika dia tidak mau mendengar orangtuanya, kemungkinan besar dia akan berada dalam bahaya dan celaka.

Bapak/ibu, saudara/i yang dikasihi Tuhan, menyendengkan telinga berarti mendengar dengan penuh perhatian. Menyendengkan telinga kepada Tuhan berarti kita memperhatikan penuh firman Tuhan, baik dalam kitab suci maupun melalui khotbah-khotbah.

Seperti halnya nasehat orangtua tadi, dalam nas firman Tuhan renungan hari ini, menyendengkan telinga kepada Tuhan disangkut-pautkan dengan hidup dan mati. Tuhan berkata: "dengarkanlah, maka kamu akan hidup!", hal ini berarti jika tidak mendengarkan Tuhan maka kamu tidak akan hidup.

Menyendengkan telinga kepada Tuhan juga akan mempengaruhi keberhasilan kehidupan kita. Yeremia 29:11 berkata: "Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada padaKu mengenai kamu, demikianlah firman Tuhan, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan".

Sangat jelas dikatakan melalui firman ini bahwa Tuhan mengetahui setiap rancanganNya bagi kehidupan kita, dan tak satupun dari itu adalah rancangan kecelakaan, tetapi justru penuh dengan harapan. Maka mari kita menyendengkan telinga kita mendengarkan Tuhan supaya kita hidup dan penuh dengan pengharapan. Amin

Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th., M.M.

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 379:4 "Yang Mau Dibimbing Oleh Tuhan"**

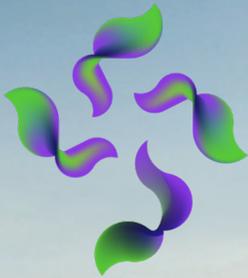
PadaNya ada sukacita, nantikan saja waktunya.

Bila kau tulus dan setia, Tuhan menolong segera.

la beri berkat penuh, yang tak terduga olehmu.

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS



Oikumene Inklusif

Orientasi Pelayanan
HKBP 2024. **Mat 5:45**

